

TESIS

**“PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PILIHAN KARIR BAGI
SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR
BIASA KOTA PADANG”**



Oleh:

Rendy Amora Jofipasi

16729251015

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Pendidikan

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

ABSTRACT

RENDY AMORA JOFIPASI: *Development of Career Choice Assessment Instruments for Students with mentally retarded in Extraordinary High Schools in Padang City. Thesis. Yogyakarta: Post Graduate Program, 2019.*

This study aims to: (1) produce an appropriate career choice assessment instrument for mentally retarded students and (2) determine the effectiveness of the assessment instrument developed in determining the direction of career choices in retarded students based on their characteristics, interests, and abilities.

This research is instrument research and development that uses the Saifuddin Azwar instrument development procedure which includes eight steps of development procedures, namely: identification of measurement objectives, domain measurement restrictions, operational aspects, item reviews, field tests, item selection, construct validation, final compilation. Subjects This research is a class X, XI and XII teachers who teach mentally retarded classes throughout the Padang City Senior High School. This product was tested for eligibility by two experts by selecting instrument items. Item analysis is performed with aiken's content validity coefficient using an assessment based on a rating of the item. The product effectiveness test is carried out by a confirmatory factor analysis of the product trial results. The product is said to be effective if it is able to reveal personality types based on trends obtained from ADL assessment results, interactions and communication, academic abilities and motor-sensory through the stages and steps that must be done first.

The results of research in the form of career choice assessment instruments which include five aspects, namely: ADL instrument, academic ability instrument, interaction and communication instrument, motor perception and sensory instrument, interest and position instrument. Instrument test results show that the instruments developed are effectively used in determining the direction of career choices that are in accordance with the interests and abilities that tend to have the type of personality they have. Based on the results of the construct validity and reliability by testing the product being developed. From the test results, the instrument revealed that the results of product testing fit against latent variables. Testing shows that things that need attention are the chi-square value of 0.623 and the RMSEA value of 0.032. These results indicate the product has good goodness of fit. Thus it can be concluded that the instruments developed can represent the behaviors of retarded students in the general and overall career selection and development process.

Keywords: *assessment instruments, career choices, mental retardation.*

ABSTRAK

RENDY AMORA JOFIPASI: *Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2019.*

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghasilkan instrumen asesmen pilihan karir yang layak bagi siswa tunagrahita dan (2) mengetahui keefektifitasan instrumen asesmen yang dikembangkan dalam menentukan arah pilihan karir pada siswa tunagrahita berdasarkan karakteristik, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Penelitian ini menghasilkan pengembangan instrumen dengan menggunakan prosedur pengembangan instrumen Saifuddin Azwar yang mencakup delapan langkah prosedur pengembangan yaitu: identifikasi tujuan ukur, pembatasan domain ukur, operasionalisasi aspek, review aitem, *field test*, seleksi aitem, validasi konstrak, kompilasi final.. Subjek penelitian ini adalah guru kelas X,XI dan XII yang mengajar dikelas tunagrahita di seluruh SMALB kota Padang. Produk ini diuji kelayakannya oleh dua orang ahli dengan melakukan seleksi aitem instrumen. Analisis aitem dilakukan dengan koefisien validitas isi *aiken's* menggunakan penilaian dengan skala yang didasarkan pada penilaian terhadap aitem. Uji efektivitas produk dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori terhadap hasil uji coba produk. Produk dikatakan efektif jika mampu mengungkap tipe kepribadian berdasarkan kecenderungan yang diperoleh dari hasil asesmen ADL, interaksi dan komunikasi, kemampuan akademik dan sensori motor melalui tahapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Hasil penelitian berupa instrumen asesmen pilihan karir yang di dalamnya memuat lima aspek yaitu: instrumen ADL, instrumen kemampuan akademik, instrumen interaksi dan komunikasi, instrumen persepsi dan sensori motor, instrumen minat dan jabatan. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan efektif digunakan dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang cenderung kepada tipe kepribadian yang dimiliki. Berdasarkan hasil dari validitas konstruk dan reabilitas dengan menguji produk yang dikembangkan. Dari hasil uji instrumen mengungkapkan bahwa hasil pengujian produk fit terhadap variabel laten. Pengujian menunjukkan hal yang perlu mendapatkan perhatian yakni nilai *chi square* 0.623 dan nilai RMSEA 0.032. hasil ini menunjukkan produk memiliki *goodness of fit* yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat mewakili prilaku-prilaku siswa tunagrahita dalam proses pemilihan dan pengembangan karir secara umum dan menyeluruh.

Kata kunci: *instrumen asesmen, pilihan karir, tunagrahita.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Rendy Amora Jofipasi

Nomor mahasiswa : 16729251015

Program studi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Rendy Amora Jofipasi

NIM 16729251015

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PILIHAN KARIR BAGI
SISWA TUNAGRahITA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
KOTA PADANG**

RENDY AMORA JOFIPASI

NIM 16729251015

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Biasa



Mengetahui:
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

8/5/2029

Prof. Dr. Marsigit, M.A
NIP. 19570719 198303 1 004

Kepala Program Studi,

Dr. Ishartiwi, M.Pd
NIP. 19601001 198601 2001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PILIHAN KARIR BAGI
SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
KOTA PADANG

RENDY AMORA JOFIPASI

NIM 16729251015



Dr. Ishartiwi
(Ketua/Penguji)

10 - 10 - 2019

Dr. Mumpuniarti
(Sekretaris/Penguji)

7 - 10 - 2019

Prof. Dr. Edi Purwanta
(Pembimbing/Penguji)

1 - 10 - 2019

Dr. Farida Agus Setiawati
(Penguji utama)

27/9/2019

Yogyakarta, 18 - 10 - 2019



Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,

Prof. Dr. Marsigit, M. A
NIP. 19570719 198303 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur “Alhamdulillahirabbilalaamiin” atas rahmat yang dilimpahkan oleh Allah SWT. Sehingga dengan bimbingan dan tuntunanNyalah, penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan Tesis. Tesis ini berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang ” yang ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapat gelar Magister Pendidikan.

Terselesainya Tesis ini merupakan suatu kebanggaan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penlisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan do'a restu, serta pengorbanan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada ayahanda DR. H. Jon Efendi, M.Pd dan Ibunda Hj. Yunifiati, S.Pd yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti, semangat, dan semua hal yang dibutuhkan baik materil maupun moril. Berkat jerih payah dan do'a yang engkau berikan, akhirnya ananda bisa menyelesaikan Tesis ini. Semoga allah selalu melindungi papa dan mama.
2. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Pascasarjana beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas, bantuan, dan kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Ketua program studi Pendidikan Luar Biasa dan para dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Nur Azizah, Ph.D. selaku validator ahli instrumen dan transisi karir, Dr. Mumpuniarti, M.Pd selaku validator ahli materi, yang telah memberikan saran yang bermanfaat untuk produk instrumen asesmen pilihan karir agar menjadi layak digunakan.
6. Kepala sekolah, guru, dan siswa tunagrahita ringan kelas X,XI dan XII SMALB yang ada di kota padang memberikan izin, bantuan, dan kerjasama yang baik sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
7. Adik-adik ku, Chesil, Torly dan Sherly yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk pulang dan segera menyelesaikan kuliah. Tunggu kepulangan abang ke rumah!
8. Kawan-kawan PLB padang seperantauan: Bang Ari, Bang Ilham, Haris dan yang tak disebutkan penulis. Akhirnya kita semua bisa kembali dan mengabdi untuk kampung halaman. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
9. Dunsanak saparantauan di IMAMIPAS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi keluarga selama di jogjakarta, semoga kekeluargaan kita masih tetap terjaga walaupun kita sudah jarang untuk bertemu muka.

10. Anak-anak Kos Dermaga: Galih, Depri, Arif, Fatur dan yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, canda tawa dan suka duka yang kalian berikan. Semoga keakraban kita tetap terjaga, *see you next time bro!*
11. Buat teman-temanku seangkatan PLB 2016 senasib seperjuangan yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan semangatnya selama ini.
12. *Specially for someone*, adinda Resyelly Viona yang selalu berusaha sabar dalam menemani dan menguatkan penulis pada masa-masa sulit pembuatan tesis ini. Terima kasih atas semua pengertiannya. Segera selesaikan kuliahmu dan dapatkan gelar M.Ak. Semoga urusan kita kedepannya diberikan kemudahan.
13. Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan-kesalahan pada Tesis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
ABSTRACT.....	II
ABSTRAK.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	IV
LEMBAR PERSETUJUAN.....	V
LEMBAR PENGESAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan.....	8
F. Spesifikasi produk yang dikembangkan.....	9
G. Manfaat Pengembangan.....	9
H. Asumsi Pengembangan Produk.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A...Hakikat Tunagrahita.....	11
1....Pengertian Tunagrahita.....	11

2....Karakteristik Tunagrahita	13
3....Faktor Penyebab Anak Tunagrahita.....	16
 B... Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir.....	13
1....Pengertian Asesmen.....	13
2. Tujuan Asesmen	20
3. Ruang Lingkup Asesmen.....	21
4. Langkah langkah penyusunan asesmen.....	25
 C. Asesmen Pilihan Karir.....	28
1....Pengertian Bimbingan Karir.....	28
2....Pilihan Karir Tunagrahita.....	32
3....Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir.....	38
4....konsep pengembangan instrumen.....	41
 D. Penelitian Relevan.....	41
 E. Kerangka Pikir	44
 F. Pertanyaan penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

 A. Model Pengembangan.....	48
 B. Prosedur Pengembangan.....	48
 C. Defenisi Konseptual.....	53
 D. Defenisi Operasional.....	53
 E. Lokasi, Populasi, dan Subyek Penelitian.....	54
1. Lokasi Penelitian.....	54
2. Populasi Penelitian.....	55

3. Sampel Penelitian.....	55
4. Kriteria Sampel.....	55
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	56
G. Validitas Dan Reabilitas.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk.....	67
1. Deskripsi Data Penetapan Identifikasi Tujuan.....	67
2. Domain Ukur.....	69
3. Operasional Aspek Instrumen.....	70
a. Perencanaan Draf Awal Insturmen.....	70
b. Spesifikasi Skala.....	71
4. Penulisan dan Review Aitem Instrumen	
a. Penulisam Aitem Instrumen.....	72
b. Review Aitem Instrumen.....	72
1) Review aitem instrumen dari ahli transisi dan Karir.....	72
2) Review Aitem Instrumen Dari Ahli Tunagrahita.....	74
5. Field Test.....	74
a. Uji Populasi Kelompok Kecil.....	74
b. Uji Coba Populasi Kelompok Sedang.....	76
c. Uji Coba Populasi Kelompok Besar.....	78
6. Analisis Hasil Seleksi Aitem.....	80

a. Analisis Data Hasil Validasi Ahli.....	80
1).. Analisis Data Data Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir....	80
2).. Analisis Data Data Hasil Validasi Ahli Tunagrahita.....	82
b. Analisis Data Hasil Uji Coba.....	83
1).. Analisis Data Hasil Uji Coba Populasi Kecil.....	83
2).. Analisis Data Hasil Uji Coba Populasi Sedang.....	84
3).. Analisis Data Hasil Uji Coba Populasi Besar.....	85
4).. Analisis Data Uji Validitas Dan Reabilitas.....	87
a).. CFA Aspek Kemampuan ADL.....	91
b).. CFA Aspek Kemampuan Akademik.....	93
c).. CFA Aspek Kemampuan Interaksi Dan Komunikasi.....	95
d).. CFA Aspek Kemampuan Persepsi Dan Sensori Motor.....	97
7. Revisi Produk.....	99
8. Kajian Produk Akhir.....	103
B... Keterbatasan Penelitian.....	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	108
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	
1. Saran Pemanfaatan.....	109
2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	110

DAFTAR ISI.....111

LAMPIRAN.....115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Pikir.....	46
Gambar 2. Prosedur Pengembangan.....	52
Gambar 3. Rancangan Produk Awal.....	70
Gambar 4. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir.....	80
Gambar 5. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Tunagrahita.....	81
Gambar 6. Hasil Ujicoba Instrumen Pada Populasi Kecil.....	82
Gambar 7. Hasil Ujicoba Instrumen Pada Populasi Sedang.....	84
Gambar 8. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel Adl.....	91
Gambar 9. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Variabel Adl.....	92
Gambar 10. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel Kemampuan Akademik.....	93
Gambar 11. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Variabel Kemampuan Akademik.....	94
Gambar 12. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel Kemampuan Interaksi Dan Komunikasi.....	95
Gambar 13. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Variabel Interaksi Dan Komunikasi.....	96
Gambar 14. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel Kemampuan Persepsi Dan Sensori Motor.....	97

Gambar 15. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Variabel Kemampuan Persepsi Dan Sensori Motor.....	98
Gambar 16. Skema Pilihan Karir.....	101
Gambar 17. Defenisi Operasional Sebelum Revisi.....	102
Gambar 18. Defenisi Operasional Sesudah Revisi.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Pilihan Karir.....	57
Tabel 2. Kriteria Reabilitas.....	62
Tabel 3. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir.....	71
Tabel 4. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Tunagrahita.....	73
Tabel 5. Rekap Hasil Ujicoba Populasi Kecil.....	75
Tabel 6. Rekap Hasil Ujicoba Populasi Sedang.....	77
Tabel 7. Hasil Uji Keefektifan Produk.....	86
Tabel 8. Hasil Uji Data Berdistribusi Normal.....	88
Tabel 9. Rmsea Dan Bartlett's Test.....	89
Tabel 10. Revisi Aitem Instrumen Berdasarkan Ujicoba Populasi Sampel..	104

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Uji Validasi.....	118
Surat Izin Penelitian Dari Universitas.....	119
Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	120
Rekap Profil Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang.....	121
Rekap Jumlah Siswa SMALB Kota Padang.....	123
Rekap Hasil Asesmen Pilihan Karir Terhadap Siswa SMALB Di Kota Padang...	125
Rekap Hasil Uji Validasi isi dari Ahli Asesmen Tunagrahita.....	128
Rekap Hasil Uji Validasi isi dari Ahli Transisi dan Karir.....	161
Revisi instrumen berdasarkan uji coba sampel.....	177
Tampilan Produk Akhir.....	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan karir merupakan suatu proses yang dialami seorang individu dalam kehidupannya. Pada akhirnya seseorang harus memilih karir untuk menentukan karir yang akan dijalani dimasa mendatang. Pemilihan karir merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan karir. Pemilihan karir diperlukan pemahaman yang utuh tentang potensi diri dan perlunya dikembangkan secara optimal dalam pengembangan karir. Seorang individu tertarik pada suatu karier tertentu terjadi karena kepribadian dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya, seperti faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan lingkungan yang dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan pilihan karir (Ferguson, 2008; 3).

Dalam proses pemilihan karir, seseorang harus mampu membayangkan pencapaian hasil (*outcomes*) yang terkait dengannya pilihan karir yang mereka tentukan. Sebelum mereka terlibat dalam aktivitas yang akan membawa mereka kepada keputusan, yaitu pengalaman untuk sukses dan kegagalan. Hal ini inilah yang akan membantu orang tersebut dalam menentukan arah pilihan karir atau menjauh dari tujuan tertentu (Greenhaus dan Callanan, 2006; 59). Kemampuan seseorang untuk menentukan *outcomes* ini harus didasarkan kepada kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam hal ini seseorang harus mampu mengenali dirinya sendiri. Pengenalan diri merupakan hal yang sangat penting. Pengenalan diri

mencakup pengenalan segala potensi sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan data dari dinas ketenagakerjaan kota Padang menunjukkan bahwa kenyataan yang ada menunjukkan bahwa banyak keluaran sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) di kota Padang belum mampu untuk memilih dan mengembangkan karir. Kebanyakan dari lulusan SMALB hanya beberapa yang dapat menekuni bidang pekerjaan dan diterima di beberapa loker, berdasarkan data yang di himpun dari koran padang ekspres tanggal 26/08/2016 yang menyebutkan bahwa beberapa orang disabilitas dengan keterbatasan pendengaran diterima menjadi karyawan di transmart padang, namun yang diterima hanya anak yang mengalami keterbatasan dalam pendengaran atau yang disebut dengan tunarungu. Sementara rekrutmen pekerjaan untuk anak dengan keterbatasan intelektual atau tunagrahita belum pernah terdengar hingga saat ini. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu untuk memenuhi klasifikasi pegawai yang dibutuhkan di dunia kerja. Ketidakmampuan ini didasarkan karena rata-rata siswa tunagrahita belum memiliki kecakapan hidup yang baik.

Kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun juga harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, berkerjasama dengan orang lain, berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya (Satori, 2002; 25). Banyak siswa tunagrahita yang tidak memiliki kecakapan hidup, bahkan mereka tidak mampu untuk memenuhi

kebutuhannya sendiri, sehingga muncul anggapan bahwa anak tunagrahita harus selalu dilindungi.

Salah satu tugas pokok Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis anak berkebutuhan khusus. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai perkembangan yang optimal apabila ia dapat menggunakan sisa kemampuannya secara optimal sesuai dengan derajad ketunaannya (Permendiknas No 39 Th 2008). Namun kenyataan menunjukkan masih banyak kesenjangan dalam mengantarkan anak untuk mencapai perkembangan, terutama untuk perkembangan pribadi anak itu sendiri dan juga penerimaan dari lingkungan sosial terhadap anak yang mengakibatkan anak mengalami permasalahan dalam pengembangan karir. Kesenjangan tersebut antara lain masih banyaknya tunagrahita yang belum mampu melakukan aktivitas sehari-hari, padahal waktu di sekolah ia mampu. Mereka yang sudah menamatkan sekolahnya hanya diam di rumah dan tidak banyak yang bekerja.

Thompson (2004; 24) menyatakan bahwa pandangan atau penilaian dari lingkungan terhadap anak tunagrahita dan keluarga merupakan tantangan terbesar selain kecatatan yang disandang oleh anak tunagrahita itu sendiri dan dampaknya dapat dirasakan langsung oleh anak tunagrahita itu sendiri beserta keluarga yang bersangkutan. Hal inilah yang menjadi kegundahan utama anak tunagrahita dan keluarga saat anak memasuki masa transisi pasca sekolah ke masyarakat. Bahkan cara pandang masyarakat yang negatif menjadi stigma buruk yang berkepanjangan dan menyebabkan anak tunagrahita semakin tidak diterima

oleh lingkungan (Raharja, 2006; 23). Selain itu peranan lingkungan yang tidak mendukung ini juga membuat anak tunagrahita merasa dirinya tidak diterima dan dilibatkan oleh lingkungan sosial. Sehingga, mereka kembali ke sekolah karena tidak memiliki kegiatan setelah lulus.

Berdasarkan data dilapangan lulusan SMALB Th 2016 Kota Padang, terungkap belum beberapa lulusan SMALB yang mampu mengembangkan karir setelah masa transisi. Bahkan, untuk siswa tunagrahita sama sekali tidak ada yang memiliki pekerjaan tetap. Pada dasarnya kegiatan pembangunan Karier harus dimulai pada tahun-tahun sekolah dasar, tidak untuk siswa normal saja namun juga untuk siswa berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita. Dalam kegiatan ini dijelaskan bagaimana menentukan pilihan karier, kesiapan pekerjaan, dan resiliensi karier dengan lingkungan dan sosial (Black & Langone, 1997; Moran, McDermott, & Butkus, 2001; Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 1). Namun akar permasalahan yang sebenarnya terjadi bertolak belakang dengan pernyataan di atas. Siswa tunagrahita tidak pernah di berikan arahan dalam pembangunan karir di sekolah, termasuk bantuan pilihan karir kepada siswa. Sehingga siswa tunagrahita mengalami hambatan dalam pengembangan karirnya pasca sekolah.

Selain itu hal ini juga berdampak kepada ketidakmampuan siswa tunagrahita untuk memasuki lingkungan karir karena kurangnya bekal dan pemahaman anak tentang bagaimana pengembangan karir setelah masa transisi dari sekolah ke lingkungan. Anak tidak memiliki modal kecakapan hidup untuk memahami diri sendiri dan sulit diterima lingkungan sosial. Mereka yang sudah menamatkan

sekolahnya hanya diam di rumah dan tidak banyak yang bekerja. Peranan lingkungan yang tidak mendukung juga membuat tunagrahita merasa dirinya tidak diterima dan dilibatkan oleh lingkungan sosial. Sehingga, mereka kembali kesekolah karena tidak memiliki kegiatan setelah lulus.

Permasalahan yang terjadi di Sekolah Luar Biasa Kota Padang adalah bimbingan terhadap pengembangan karir untuk siswa tunagrahita dilakukan berdasarkan keinginan dari pihak sekolah tanpa melihat sejauh mana minat dan ketertarikan siswa dalam melakukan hal tersebut. Dalam hal ini sekolah hanya menentukan pendidikan vokasi pada siswa berdasarkan argumen dari guru kelas tanpa adanya asesmen yang dilakukan secara mendalam kepada anak. Selain itu pendidikan vokasi yang diberikan kepada siswa tidak terkhusus dengan keterampilan tertentu, namun diajarkan secara menyeluruh. Seluruh anak mengikuti semua pelajaran vokasi, hal inilah yang membuat siswa kebingungan dalam memilih kegiatan apa yang biasa ia lakukan setelah lulus dari sekolah. Karena sekolah tidak membantu siswa untuk dapat menetapkan pilihan keterampilan apa yang harus mereka tekuni secara lebih serius. Dengan demikian lulusan SMALB kota padang terutama siswa tunagrahita tidak memiliki modal keterampilan yang baik dikarenakan mereka tidak diarahkan dalam menentukan pilihan karir. Untuk itu perlu dikembangkan asesmen pilihan karir terhadap anak tunagrahita yang akan memasuki masa transisi setelah dari sekolah ke masyarakat.

Dengan adanya asesmen pilihan karir diharapkan mampu untuk mengungkapkan bagaimana opsi penyelesaian dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi anak dalam pengembangan karirnya. Pengungkapan

penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi anak ini dapat di gali dengan cara melakukan asesmen pilihan karir. Pilihan karier dan penyesuaian karir merupakan sebuah bentuk pengembangan dari kepribadian seseorang (John Holland, 1959 ; Sharf, 1992; 45). Lebih lanjut holland mengungkapkan bahawa Seseorang akan mengekspresikan dirinya, melalui ketertarikan, dan nilai-nilai dari pilihan karir mereka . Asesmen pilihan karir diasumsikan dapat membantu siswa menemukan karir yang cocok dengan kepribadiannya, dengan begitu ia akan menikmati dan bertahan lama dalam pekerjaannya tersebut.

Asesmen pilihan karir bertujuan untuk memberikan intervensi dini berdasarkan tipe kepribadian teori Holland dengan mengungkap kemampuan anak dalam melakukan *activity of daily living*, kemampuan interaksi dan komunikasi, kemampuan sensorik motorik, kemampuan akademik, bakat dan keterampilan, kemudian minat dan ketertarikan anak terhadap suatu karir yang akan ia kembangkan pada saat memasuki masa transisi pasca sekolah ke masyarakat. Teori kepribadian holland memiliki Keuntungan utama dalam melakukan intervensi dini terhadap kegiatan pemilihan karir untuk siswa tunagrahita dikarenakan teori ini mengaktualisasi minat yang muncul pada suatu pilihan karir berdasarkan kepribadian yang terlihat pada siswa. Intervensi dini memberikan waktu yang cukup untuk eksplorasi kejuruan dan perolehan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan kejuruan dalam pekerjaan yang disukai (Levinson, Peterson, dan Elston (1994); Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 141).

Dengan adanya asesmen yang dilakukan dari awal terhadap pilihan karir tersebut maka bimbingan karir yang akan diberikan kepada anak dapat lebih

dioptimalkan berdasarkan pilihan karir dan bakat yang dimiliki. Melalui asesmen pilihan karir tersebut sekolah juga bisa mempersiapkan pendidikan vokasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dengan begitu anak akan lebih fokus untuk mempersiapkan karirnya agar mampu mandiri pada masa transisi pasca sekolah ke masyarakat nantinya. Selanjutnya kegiatan pemilihan karier ini juga dapat membantu siswa, orang tua, dan pendidik dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi faktor-faktor pengembangan karir anak yang merupakan komponen kunci dalam keterlibatan kerja (Schmidt, 1999; Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 144).

Berkenaan dengan paparan masalah yang telah di gambarkan, maka peneliti ingin mengangkat masalah diatas dengan membuat Pengembangan Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah Di SMALB Kota Padang. Pengembangan asesmen karir ini berbentuk pedoman yang didalamnya memuat instrumen pilihan karir. Pedoman ini difokuskan untuk membantu guru dalam menemukan karir apa yang dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita, membantu siswa untuk memahami diri dan memilih karir apa yang dapat mereka kerjakan setelah lulus dari sekolah (pasca sekolah). Sehingga bimbingan karir dan pendidikan vokasi yang akan diberikan kepada siswa tersebut sesuai dengan minat, kebutuhan dan keterampilan yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya kecakapan hidup yang dimiliki siswa tunagrahita, sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi keterampilan yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

2. Tidak jelasnya arahan terhadap pengembangan karir bagi siswa tunagrahita.
3. Tidak adanya pedoman yang dapat digunakan dalam mengarahkan siswa dalam pemilihan karir pasca sekolah.
4. Tidak adanya instrumen yang dapat mengungkap dan mengekplorasi bakat, minat dan kemampuan siswa tunagrahita dalam menentukan arah pilihan karir.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada permasalahan no. 3 yaitu tidak adanya pedoman yang dapat digunakan guru dalam mengarahkan siswa dalam pemilihan karir pasca sekolah. Untuk itu perlu adanya pedoman pilihan karir yang memuat pengembangan instrumen asesmen pilihan karir untuk siswa tunagrahita di SMALB kota Padang. Pengembangan instrumen pilihan karir ini difokuskan untuk membantu guru dalam menemukan karir apa yang dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita, sehingga bimbingan karir yang akan diberikan kepada siswa tersebut sesuai dengan modal yang telah dimilikinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah hasil dari pengembangan instrumen asesmen pilihan karir bagi Siswa Tunagrahita Di SMALB?
2. Apakah instrumen asesmen pilihan karir dapat membantu siswa tunagrahita ringan di SMALB dalam menentukan karir?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan instrumen asesmen pilihan karir yang layak bagi siswa Tunagrahita Di SMALB
2. Untuk mengetahui efektifitas instrumen asesmen pilihan karir bagi siswa tunagrahita ringan di SMALB dalam menentukan karir.

F. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa buku pedoman asesmen pilihan karir yang didalamnya memuat perangkat instrumen yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa pedoman asesmen pilihan karir yang terdiri dari berbagai instrumen asesmen. Instrumen tersebut merupakan pembaharuan yang disusun dan direvisi oleh penulis berdasarkan instrumen-instrumen asesmen anak tunagrahita yang di buat oleh pusat layanan autis (PLA) kota Padang. Yang mana di dalamnya terdapat instrumen ADL, kemampuan akademik, interaksi dan komunikasi, persepsi dan sensori motor, kemudian instrumen minat dan jabatan yang dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan teori kepribadian holland.
2. Instrumen diperuntukkan kepada siswa tunagrahita ringan dengan guru sebagai asesor dalam penggunaannya.

3. Instrumen yang dikembangkan berdasarkan karakteristik anak tunagrahita dan adaptasi dari teori kepribadian Holland yang dikembangkan menjadi sebuah angket instrumen.
4. Bagian isi pada instrumen ini disajikan dalam bentuk angket instrumen dengan 3 kriteria penilaian dan memuat beberapa aspek yaitu: instrumen ADL, instrumen kemampuan akademik, instrumen interaksi dan komunikasi, instrumen persepsi dan sensori motor, instrumen minat dan jabatan
5. Instrumen ADL dijadikan prasyarat yang harus dipenuhi agar dapat memenuhi kualifikasi dalam pemilihan karir dengan persentase minimal 60%.
6. Aspek Instrumen minat dan jabatan dikembangkan menjadi beberapa pilihan karir yang telah disesuaikan dengan teori kepribadian holland yaitu: a. tipe realistik, tipe artistik, tipe sosial, tipe pengusaha (enterprising) dan tipe konvensional
7. Pilihan karir ditentukan berdasarkan persentase (%) kemampuan yang memiliki kecenderungan tertinggi terhadap salah satu tipe kepribadian.

G. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa sebagai sarana dalam memunculkan minat karir bagi siswa tunagrahita di SMALB
2. Bagi guru sebagai pedoman yang dapat memudahkan guru dalam menentukan pengembangan karir yang cocok bagi siswa tunagrahita di SMALB.

3. Bagi sekolah sebagai pedoman dalam memberikan pendidikan vokasi yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa tunagrahita di SMALB
4. Bagi orang tua sebagai bantuan untuk memahami kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anak, serta dapat menjadi arahan dalam membantu anak dalam memilih karirnya kelak.

H. Asumsi Pengembangan Produk

Asumsi peneliti dalam melakukan pengembangan instrumen asesmen karir ini diperuntukkan kepada siswa tunagrahita ringan, dengan guru sebagai asesor atau praktisi yang akan menggunakan instrumen. Diharapkan instrumen yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru, praktis, terarah dan sistematis. Hal ini didasarkan dengan alasan sebagai berikut:

1. Instrumen yang dikembangkan dapat membantu siswa dan guru menemukan dan mengembangkan kemampuan terpendam yang dimiliki siswa
2. Instrumen karir yang dikembangkan mengacu kepada karakteristik siswa tunagrahita sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kualifikasi karir yang dapat mereka penuhi.
3. Sekolah dan orang tua dapat mewadahi siswa dalam pengembangan karir pasca sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa digunakan istilah-istilah keterbelakangan mental, mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective, dan lain-lain. Hillaard dan Kirman (Smith, et all, 2002; 43) memberikan penjelasan tentang anak tunagrahita, menyebutnya dengan reteredasi mental dan berbagai istilah lain yaitu: dungu (dumb), bodoh (stupid), tidak masak (immature), cacat (defective) kurang sempurna (deficient), dibawah normal (subnormal), tidak mampu (incompetent), dan tumpul (dull).

Istilah tersebut sesungguhnya mempunyai arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasanya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelektual dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasanya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut (Somantri, 2006, p. 47). Keterbelakangan mental mengacu pada

pembentukan intelektual umum secara signifikan di bawah standar yang ada bersamaan dengan defisit secara adaptif, dan terwujud selama periode pengembangan (Robert, Ingalls, 1987; Grossman, 2002; 23). Seseorang dianggap cacat mental jika ditandai: (a) tidak berkemampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat dewasa, (b) mental di bawah normal, (c) terlambat kecerdasannya sejak lahir, (d) terlambat tingkat kemasakannya, (e) cacat mental disebabkan pembawaan dari keturunan atau penyakit, dan (f) tidak dapat disembuhkan (Smith, 2002; 47).

Secara historis terdapat lima basis yang dapat dijadikan pijakan konseptual dalam memahami tunagrahita (Philip, Browning, 1974; Herbart, Prehm, 2000; 41) yang dapat disimpulkan sebagai berikut: tunagrahita merupakan sebuah kondisi, yang mana kondisi tersebut ditandai oleh adanya kemampuan mental jauh dibawah rata-rata, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, kondisi ini berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan saraf pusat yang mengakibatkan tunagrahita tidak dapat disembuhkan. American Association on Mental Deficiency/ AAMD (Moh. Amin, 1995; 22), mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata manusia normal, dan muncul sebelum usia 16 tahun. Dalam DSM-5 *American Psychiatric Association-Diagnostic* sudah mengganti sebutan Retardasi Mental (*Mental Retardation*) menjadi Keterbatasan Intelektual (*Intellectual Disability*) yang menyatakan bahwa Klasifikasi pada

Tunagrahita dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan tingkatan IQ anak, yaitu *mild* dengan rentang IQ dibawah 55-70, *moderate* dengan rentang IQ 40-55, *severe* dengan rentang IQ 25-40, dan *profound* dengan IQ dibawah 25. Hal ini ditunjang dengan pernyataan menurut Kirk (1989; 88) yaitu tunagrahita berkaitan erat dengan masalah perkembangan kemampuan kecerdasan yang rendah dan merupakan sebuah kondisi.

Jadi berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dipertegas bahwasannya tunagrahita merupakan suatu kondisi yang terjadi pada perkembangan intelektual yang berdampak pada perkembangan mental, hambatan dalam mobilitas dan komunikasi serta gangguan sosial dan emosional yang tidak bisa disembuhkan dengan obat apapun, sehingga memerlukan layanan dan pendidikan khusus.

2. Karakteristik Tunagrahita

Menurut Astuti (1996; 26) anak tunagrahita mempunyai karakteristik secara psikis, fisik, komunikasi dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya dirumuskan sebagai berikut:

a. Karakter Psikis

Penyandang tunagrahita ringan memiliki karakter psikis pelupa, perhatiannya mudah berubah, motivasinya mudah melemah, mudah bosan, sulit menerima materi pembelajaran sampai usia dewasa.

b. Karakteristik Fisik

Penyandang tunagrahita ringan dewasa memiliki keadaan tubuh yang baik, namun jika tidak mendapat latihan yang baik kemungkinan akan

mengakibatkan postur fisiknya kurang dinamis dan kurang berwibawa.

Oleh karena itu mereka membutuhkan latihan keseimbangan, bagaimana membiasakan diri untuk menunjukkan sikap tubuh yang baik yang memiliki gambaran tubuh dan lain-lain.

c. Karakteristik Bicara/ Berkomunikasi

Kecerdasan paling tinggi sama dengan anak normal yang berusia 12 tahun walaupun ia telah mencapai usia dewasa. Mereka dapat membaca hal-hal yang sering dilihat ataupun didengar.

d. Karakteristik keterampilan

Dalam hal keterampilan mereka dapat mengerjakan hal-hal yang sifatnya semi skilled. Pekerjaan-pekerjaan tertentu dapat dijadikan bekal hidupnya. Mereka dapat berproduksi lebih baik daripada kelompok tunagrahita lainnya. Mereka dapat mempunyai penghasilan.

James D Page dalam (Apriyanto, 2012; 33-34) menguraikan karakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:

1) Kecerdasan

Kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo (rote-learning) bukan dengan pengertian.

2) Sosial

Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus

menerus, disingkirkan dari bahaya dan diawasi waktu bermain dengan anak lain.

3) Fungsi-fungsi mental lain

Mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa dan sukar mengungkapkan kembali suatu ingatan. Mereka menghindari berpikir, kurang mampu membuat asosiasi dan sukar membuat kreasi baru.

4) Dorongan dan emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaan masing-masing. Kehidupan emosinya lemah, mereka jarang menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.

5) Organisme

Struktur dan fungsi organisme pada anak tunagrahita umumnya kurang dari anak normal. Dapat berjalan dan berbicara diusia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan diantaranya banyak yang mengalami cacat bicara.

Sedangkan Moh. Amin (1995; 23) mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu: 1) lancar dalam berbicara tetapi memiliki pembendaharaan kata yang kurang. 2) Sulit berpikir abstrak. 3) Pada usia 16 tahun anak mencapai kecerdasan setara dengan anak normal 12 tahun. 4) Masih dapat mengikuti pekerjaan baik di sekolah maupun dirumah. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan

yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Karena itulah anak tunagrahita membutuhkan kata-kata kongkret yang sering didengarnya. Selain itu perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang. Hal lainnya dari anak tunagrahita adalah kurangnya kemampuan mereka untuk mempertimbangkan sesuatu, untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah. Semua hal itu dikarenakan kemampuan anak tunagrahita terbatas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita yaitu mengalami perkembangan dibawah normal baik fisik, mental, kecerdasan dan bahasa terutama pada pembendaharaan kata, mengalami keterbatasan dalam aspek kehidupannya, tetapi masih dapat dilatih mengenai ketrampilan rutinitas untuk dijadikan bekal hidupnya. Sehingga pada masa depannya tidak selalu bergantung pada orang lain.

3. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Pengetahuan tentang penyebab retardasi mental/tunagrahita dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan usaha-usaha preventif berbagai penelitian menunjukkan bahwa tunagrahita dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Suranto dan Soedarini, 2002; 4-5), yaitu: 1) genetik, terjadi karena adanya kerusakan/kelainan bio kimawi dan abnormal kromosomal. 2) sebab-sebab pada masa pre natal, bisa terjadi karena infeksi rehella (cacar) dan faktor rhesus yang buruk. 3) penyebab natal, terjadi karena adanya luka saat kelahiran, sesak nafas sesaat setelah lahir dan kondisi kelahiran prematur. Kemudian tunagrahita yang disebabkan

pada pos natal, hal ini bisa terjadi karena adanya infeksi, enceoholitis, mangel nutrisi/kekurangan nutrisi. Dan yang terakhir tunagrahita juga dapat disebabkan oleh kultur sosial yang buruk, atau bisa dikatakan anak berada pada lingkungan sosial yang dikelilingi oleh tunagrahita.

Sementara itu Paton dan Polloway (Apriyanto, 2012; 47) mengelompokkan faktor-faktor penyebab dari tunagrahita menjadi dua gugus yaitu endogen dan eksogen. Gugus endogen merupakan faktor keturunan yang mana tunagrahita terjadi karena adanya kelainan kromosom (inversi, delesi, duplikasi) dan kelainan gen (kekuatan kelainan, lokus gen). Sedangkan gugus eksogen adalah hal-hal yang diluar faktor keturunan yaitu: gangguan metabolisme gizi, infeksi dan keracunan, trauma pada masa kehamilan, terjadinya masalah pada masa kelahiran dan juga faktor lingkungan selama masa perkembangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelainan tunagrahita tidak hanya terjadi karena faktor genetik saja namun juga dapat terjadi setelah anak lahir. Hal ini bisa disebabkan karena adanya infeksi penyakit, kekurangan asupan gizi, masalah pada masa kehamilan dan proses kelahiran dan juga faktor lingkungan yang buruk.

B. Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir

1. Pengertian Asesmen

Istilah asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assessment* yang berarti penilaian suatu keadaan. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini berbeda dengan evaluasi. Jika evaluasi dilaksanakan setelah anak itu belajar dan bertujuan untuk menilai keberhasilan anak dalam mengikuti pelajaran, maka asesmen tidak demikian. asesmen merupakan usaha untuk menghimpun informasi yang relevan guna memahami atau menentukan keadaan individu (Marnat, 2003; 594).

Pada sisi lain Marnat (2003; 597) berpendapat, dalam proses asesmen terdapat empat aspek pertanyaan penting yang harus diungkap terkait dengan kondisi seorang individu yaitu: (a) kemampuan atau keterampilan apa yang sudah dimiliki, (b) hambatan atau kesulitan apa yang dialami, (c) mengapa hambatan atau kesulitan itu dialami, (d) kebutuhan-kebutuhan (dalam hal pendidikan dan belajar) apa yang seharusnya dipenuhi. Sedangkan Hays (2007; 4) mendefinisikan asesmen sebagai proses pengumpulan informasi tentang kondisi seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan suatu proses penilaian atau pengukuran terhadap anak untuk mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek perkembangan dan perilaku anak berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat dilakukan diagnosis dan intervensi secara tepat sesuai kebutuhannya.

Tujuan utama dari asesmen untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak yang bersangkutan. Dalam uraian ini kegiatan asesmen merupakan tindak lanjut dari kegiatan identifikasi. Kegiatan asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci, mendalam dan terukur, tentang aspek tertentu dari anak berkebutuhan khusus. Karena sifatnya lebih rinci, mendalam dan terukur, maka alat yang digunakan dalam asesmen lebih terstandar dibandingkan dengan alat yang digunakan dalam identifikasi. Kegiatan asesmen biasanya dilakukan oleh tenaga profesional yaitu mereka yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan kewenangan khusus untuk pelaksanaan asesmen.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah: a. Proses sistematis yang bersifat komprehensip, b. Berupa informasi (data/fakta/evidence) untuk mengetahui gejala dan intensitasnya, kendala-kendala yang dialami, serta kelemahan dan kekuatan anak, c. Adanya pembanding informasi tersebut dengan suatu parameter/ukuran dengan menggunakan instrumen, d. Adanya pelaku “asesor” (melibatkan tim) yang mengumpulkan informasi, e. Digunakan untuk menyusun suatu program pembelajaran yang dibutuhkan anak yang bersifat realistik, sesuai dengan kenyataan secara objektif.

2. Tujuan Asesmen

Tujuan Pelaksanaan Asesmen dalam pendidikan ABK Pada dasarnya tujuan utama dilakukannya asesmen adalah untuk memperoleh informasi

yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Marnat, 2003; 633).

Kegiatan asesmen yang dilakukan setelah ditemukan bahwa seseorang itu mengalami hambatan atau setelah kegiatan deteksi/identifikasi, maka asesmen diperlukan untuk:

- a. Menyaring kemampuan yang masih bisa dioptimalkan; hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan anak yang masih dapat dikembangkan dalam setiap aspek. Misalnya: bagaimana kemampuan bahasanya, kemampuan kognitifnya, kemampuan geraknya, atau kemampuan penyesuaian dirinya.
- b. Untuk keperluan pengklasifikasian, penempatan, dan penemuan program pendidikan.
- c. Untuk menentukan arah atau tujuan pendidikan serta kebutuhan.
- d. Untuk mengembangkan program pendidikan yang diindividualisasikan yang dikenal dengan IEP (Individualized Educational Program). Dengan data yang diperoleh sebagai hasil asesmen maka dapat diketahui kemampuan dan ketidakmampuan. Kemampuan dan ketidakmampuan menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan berikutnya. Dengan demikian program yang dikembangkan akan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.
- e. Untuk menentukan strategi, lingkungan belajar, dan evaluasi pengajaran.

Salvia, Ysseldyke dan Bolt (2010; 4) mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima keperluan mengapa kita melakukan asesmen, yaitu untuk:

- screening (penyaringan),
- referral (pengalihtanganan),

perencanaan pembelajaran, memonitor kemajuan siswa, dan evaluasi program. Sedangkan Johnny L (2007; 227) mengatakan Tujuan asesmen adalah untuk memperbaiki seluruh kemampuan tidak hanya keterampilan fungsional akan tetapi juga keterampilan sosial, kemampuan adaptif dan juga kemampuan untuk mengembangkan bakat dan karir.

Berdasarkan beberapa jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan asesmen yaitu: a. Memperoleh informasi, b. Menganalisis kebutuhan, c. Menentukan arah dan tujuan sesuai kebutuhan, dan d. Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian asesmen diperlukan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan keterampilan.

3. Ruang Lingkup Asesmen

Ruang lingkup asesmen pada dasarnya difokuskan pada berbagai bidang pelajaran dan keterampilan di sekolah, baik faktor yang mempengaruhi prestasi di sekolah seperti bidang akademik, bahasa, dan keterampilan maupun faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat dipertimbangkan bersama dengan analisis strategi belajar dan perilaku belajar siswa yang dapat diamati dan dapat diukur. Prinsip-prinsip asesmen berguna sebagai tolak ukur dalam pengembangan asesmen dan penggunaan asesmen (Hays, 2007; 32). Prinsip-prinsip asesmen meliputi:

- a. Sesuai dengan norma masyarakat atau filosofi hidup
Artinya setiap tahapan asesmen yang dilakukan jangan sampai bertentangan dengan filsafat hidup dan tata nilai yang berlaku di masyarakat.

b. Keterpaduan

Assesmen hendaknya merupakan bagian integral dari program atau sistem pendidikan. Dengan demikian assesmen merupakan salah satu dimensi yang harus dipenuhi dalam penyusunan program disamping pemenuhan guna mencapai tujuan, bahan, metode, dan alat pelayanan.

c. Realistik

Pelaksanaan assesmen harus didasarkan pada apakah sesuatu yang akan diukur itu benar-benar dapat diukur? Dengan kata lain, isntrumen assesmen yang akan digunakan harus memiliki batasan atau indikator-indikator yang jelas, operasional, dan dapat diukur.

d. Tester yang terlatih (*qualified*)

Mengingat tidak semua orang dapat melakukan atau mengelola suatu program assesmen, maka sangat diperlukan orang yang mampu melakukan atau *qualified*.

e. Keterlibatan Calon Konselor didik

Untuk dapat mengetahui sejauh mana Peserta didik / konseli berhasil dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang dijalannya secara aktif, maka Calon Konselor memerlukan suatu assesemen.

f. Padagogis

Disamping sebagai alat, assesmen juga berperan sebagai upaya untuk perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari sisi pedagogis. Assesmen dan hasil-hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat untuk memotivasi Peserta didik / konseli dalam mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan dan

konseling. Hasil assemen hendaknya juga dirasakan sebagai penghargaan bagi peserta didik.

g. Akuntabilitas

Keberhasilan proses pelayanan bimbingan dan konseling perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak tersebut antaralain: orangtua siswa, masyarakat, calon pemakai lulusan, sekolah, dan pemerintah.

h. Teknik Assesmen yang Bervariasi dan Komprehensif

Agar diperoleh hasil assesmen yang objektif, dalam arti dapat menggambarkan prestasi atau kemampuan Peserta didik / konseli yang sebenarnya, maka assesmen harus menggunakan berbagai teknik dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif, dimaksudkan agar kemampuan dan permasalahan yang diungkapkomprehensif yang mencakup berbagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

i. Tindak Lanjut

Hasil assesmen hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Data hasil assemen sangat bermanfaat bagi konselor, tetapi juga sangat bermanfaat bagi calon konselor didik, dan sekolah. Oleh karenanya perlu dikelola dengan sistem administrasi yang teratur.

Secara garis besar ruang lingkup asesmen dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: asesmen akademik, dan asesmen perkembangan (Johnny L, 2007; 231). Asesmen akademik menekankan pada upaya

mengukur pencapaian prestasi belajar siswa. Pada asesmen akademik aspek yang diases adalah bidang-bidang kemampuan dan keterampilan akademik seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung atau matematika. Sedangkan asesmen perkembangan mengutamakan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk keberhasilan bidang akademik. Adapun aspek-aspek yang diases dapat berupa perkembangan kognitif, yang meliputi: aspek bahasa dan komunikasi, persepsi, konsentrasi, dan memori; perkembangan motorik, perkembangan social, dan perkembangan emosi. Sedangkan Gaskell, (2001; 19) mengemukakan bahwa aspek-aspek perkembangan yang perlu diases khususnya bagi anak hambatan intelegensi, mencakup: a) Gangguan motorik, b). Gangguan persepsi, c). Gangguan perhatian/atenasi, d). Gangguan memori, e). Hambatan dalam orientasi ruang/arah, f). Hambatan dalam perkembangan bahasa, g). Hambatan dalam pembentukan konsep, dan h). Mengalami masalah dalam perilaku.

4. Langkah langkah penyusunan asesmen

Langkah-langkah penyusunan instrumen asesmen. Untuk mendapatkan data yang akurat dari siswa yang akan diases diperlukan instrumen yang memadai. Johnny L (2007; 283) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen asesmen. Langkah penyusunan instrumen yang dimaksud adalah: 1) menetapkan aspek yang akan diases, 2) menetapkan ruang lingkup, yaitu memilih komponen mana dari

bidang yang akan diakses, 3) Menyusun kisi-kisi instrumen asesmen, dan 4) Mengembangkan komponen soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Berikut penjelasan masing-masing langkah. 1) Memahami aspek dan ruang lingkup yang akan diases. Merujuk kepada ruang lingkup asesmen dalam pendidikan, guru seyogyanya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bidang yang akan diaseskan. Asesmen hanya akan bermakna, jika guru/asesor mengetahui organisasi materi, jenis keterampilan yang akan dikembangkan, serta tahap-tahap perkembangan anak. Untuk lebih memperjelas pembahasan mengenai ruang lingkup akan diambil contoh salah satu ruang lingkup asesmen perkembangan, yaitu: keterampilan kognitif dasar. Untuk memahami aspek-aspek apa saja yang termasuk dalam keterampilan kognitif dasar, maka guru harus mengetahui konsep atau pengertian keterampilan kognitif dasar itu sendiri.

Keterampilan kognitif dasar merupakan suatu keterampilan prasyarat untuk mempelajari bidang akademik, khususnya dalam aritmetika. Merujuk pada teori perkembangan kognitif dari Piaget (1965; 104) yang mengemukakan bahwa seorang siswa dikatakan siap untuk belajar matematika khususnya aritmetika, apabila ia telah menguasai empat keterampilan kognitif dasar, yang meliputi: klasifikasi, ordering dan/atau seriasi, korespondensi, dan konservasi. Berdasarkan teori tersebut, guru/asesor dapat mempelajari masing-masing dari keempat komponen keterampilan kognitif dasar tersebut. Selanjutnya dari tiap-tiap komponen dikembangkan menjadi sub-sub komponen. Dari setiap subkomponen tersebut dapat dijabarkan lagi ke dalam

sub-sub komponen yang lebih kecil yang memuat indikator-indikator yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan butir-butir soal dalam instrumen asesmen tersebut. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang ruang lingkup bidang yang akan diakses, penyajian materi dalam bentuk matriks, Modul Asesmen, bagan, tabel, atau daftar dapat membantu pemahaman guru/asesor dalam rangka menyusun instrumen asesmen yang dimaksud.

2) Menetapkan ruang lingkup, yaitu memilih komponen mana dari bidang yang akan diases Setelah guru/asesor memahami ruang lingkup bidang yang akan diases, langkah selanjutnya adalah memilih komponen/subkomponen mana dari keseluruhan komponen bidang tersebut untuk ditetapkan sebagai komponen/subkomponen yang akan diaseskan. Apakah guru memilih salah satu komponen dari bidang keterampilan kognitif dasar tersebut, misalnya komponen klasifikasi, atau memilih dua komponen, yaitu klasifikasi dan ordering, misalnya. Setelah guru/asesor menetapkan atau memilih komponen mana yang akan diases, langkah selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen asesmen tentang komponen yang dipilih/ditetapkan dari keseluruhan komponen bidang yang akan diases.

3) Menyusun kisi-kisi instrumen asesmen Untuk menentukan instrumen asesmen dari keterampilan/subketerampilan tertentu, guru/asesor seyogyanya membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan untuk mempermudah dalam membuat soal atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Yang paling penting dalam membuat kisi-kisi instrumen ini adalah

pemahaman secara komprehensif tentang keterampilan/subketerampilan yang telah dipilih/ditetapkan untuk diaseskan, baik pengertiannya maupun ruang lingkupnya. Tidak ada peraturan yang baku mengenai penyusunan kisi-kisi ini, namun berdasarkan pengalaman penulis, untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang menyeluruh sebaiknya disusun dalam sebuah table atau daftar. Tabel kisi-kisi ini yang berisi kolom-kolom: 1) keterampilan, 2) subketerampilan, dan 3) indikator .

4) Mengembangkan butir soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, langkah selanjutnya adalah mengembangkan butir-butir soal tentang keterampilan/subketerampilan dari kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Sama halnya dengan penyusunan kisi-kisi, pengembangan butir soal dapat dibuat dalam bentuk daftar atau tabel. Butir-butir soal dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dari subkomponen/ subketerampilan yang telah dipahami baik pengertiannya maupun ruang lingkupnya.

C. Asesmen Pilihan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Donald D. Super (1975; 53) mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu yang penting dalam

bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

Tolbert, (1975; 27) memaparkan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu bentuk layanan dalam membantu siswa merencanakan karirnya. Sedangkan Winkel (2005; 114) mengatakan bahwa Bimbingan karir merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapanan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Sejalan dengan Winkel, Mohamad Surya (1988; 31) berpendapat bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Marsudi (2003; 113) juga mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah suatu program yang sistematik, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-

ketampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. Bimbingan karier juga dapat diartikan sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr and Cramer, 1979; 6).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Proses ini dapat membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.

Berdasarkan uraian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung

perkembangan diri tersebut misalnya informasi karir yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua. Peters dan Shetzer (1974; 267) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir. Guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Moh. Surya (1988; 14) menyatakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir kearah yang dipilihnya secara optimal. Dari penjelasan-penjelasan di atas, secara essensial bimbingan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan.

Masa depan harus direncanakan disongsong bukan di tunggu. Awal masa depan itu adalah “di sini dan sekarang”. Persiapan untuk menyongsong masa depan dilakukan melalui prosedur-prosedur tertentu baik melaui pendidikan informal, formal maupun non formal. Melalui pendidikan di sekolah siswa dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap- sikap tertentu. Bekal yang diperoleh siswa di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Pacinski dan Hirsh (Dosen dan Day, 2001; p.8) menegaskan bahwa sekolah-sekolah mendapat kesempatan yang berharga melaui proses

pendidikan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk layanan yang diberikan sekolah dalam upaya mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja adalah bimbingan karir di samping kegiatan kurikuler. Melalui bimbingan karir siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan serta penghargaan yang objektif dan sehat terhadap karir. Untuk mengantar siswa ke gerbang masa depan (pendidikan dan pekerjaan) yang diharapkan, program bimbingan karir yang dicanangkan di sekolah merupakan wadah yang tepat untuk itu. Melalui kegiatan bimbingan karir, siswa dibekali dan dilatih dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apa, mengapa dan bagaimana merencanakan masa depan. Artinya siswa mulai dari kelas satu sampai tamat sekolah menengah dilatih, dibimbing untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana merencanakan karir sepanjang hidup (*career life span*).

2. Pilihan Karir Tunagrahita

Karir bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang miliki namun haruslah ditentukan. Untuk membentuk hal demikian harus didasarkan pada keputusan yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. Keberhasilan dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan, ada

beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang agar mempunyai pilihan yang tepat terhadap suatu pilihan karir atau pekerjaan.

Menurut Holland (Ketut Sukardi, 1994; 50), pilihan karir ialah suatu ekspresi atau suatu perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti oleh identifikasi berikutnya dengan stereotipe pekerjaan yang spesifik. Perbandingan antara diri dengan persepsi terhadap suatu pekerjaan dan penerimaan atau penolakan adalah penentu utama dalam pilihan karir. Kesesuaian antara tinjauan diri seseorang dengan penetapan pemilihan pekerjaan ialah berhubungan dengan model gaya pribadi. Holland berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain (Winkel & Hastuti, 2005; 636-637).

Pilihan karir dapat diartikan sebagai pilihan aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai suatu bentuk kebutuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan (Hoppock, 1957; Sukardi, 1994; 70). Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud disini diantaranya kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat berteduh, dan sebagainya. Kebutuhan psikologis, di antaranya kebutuhan disayangi, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain.

Pemilihan karir dapat juga diartikan sebagai kematangan bekerja dan konsep diri (*self-concept*) merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan (Donald E. Super, 1975; Sukardi, 1994; 65). Arah pilihan karir seseorang merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun faktor penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir di antaranya sebagai berikut: pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, potensi-potensi yang dimiliki, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, minat, pertimbangan pilihan karir, serta keterampilan dalam pembuatan keputusan karir (M. Blau, 1956 ; Sukardi, 1994; 86). Pilihan karir juga dapat ditentukan oleh kematangan bekerja dan konsep diri (*self-concept*) hal ini merupakan dua proses perkembangan yang saling berhubungan (Donal E. Super, 1975; Sharf, 1992; 121).

Holland (1959 ; Sharf, 1992; 45). mengajukan hipotesis bahwa pilihan karir itu merupakan suatu upaya pengembangan kepribadian dan mengimplementasikan gaya perilaku pribadi yang khas itu dalam konteks pilihan karir. Pilihan karier dan penyesuaian karir merupakan sebuah bentuk pengembangan dari kepribadian seseorang. Seseorang akan mengekspresikan dirinya, melalui ketertarikan, dan nilai-nilai dari pilihan karir mereka (John Holland, 1959 ; Sharf, 1992; 45). Holland percaya bahwa ketika individu menemukan karir yang cocok dengan

kepribadiannya, maka ia akan menikmati dan bertahan lama dalam pekerjaannya tersebut. Holland (1959 ; Sharf, 1992; 47) menjelaskan ada beberapa tipe-tipe kepribadian dalam menentukan pilihan karir antara lain: (a) Tipe kepribadian Realistik, (b) Tipe kepribadian Investigative, (c) Tipe kepribadian Artistik, (d) Tipe kepribadian Sosial, (e) Tipe kepribadian Enterprising, (f) Tipe kepribadian Konvensional

Berdasarkan asumsi teori Holland maka pilihan karir pada anak tunagrahita dapat ditentukan berdasarkan tipe-tipe kepribadian yang dominan pada anak. Anak-anak dengan tipe kepribadian Realistik, mereka cenderung lebih menyukai pekerjaan dibidang teknik. Contohnya saja seperti teknisi otomotif, teknisi elektronik, teknisi peralatan rumah tangga dan lain-lain. Anak-anak dengan tipe kepribadian investigative lebih dominan terhadap pekerjaan yang lebih membutuhkan kemampuan berpikir. Namun untuk anak tunagrahita tipe kepribadian investigative mungkin cenderung tidak ada sama sekali dikarenakan anak tunagrahita yang memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Kemudian anak dengan tipe kepribadian artistik, mereka cenderung memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang memiliki nilai seni. Anak-anak tipe ini cenderung memiliki kemampuan motorik yang bagus, selain itu mereka juga cepat memahami pekerjaan dengan keterampilan yang menggunakan perasaan. Contohnya saja pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan dan kerajinan tangan seperti: membatik, menjahit,

membuat kerajinan, PKK dan lain-lain. Selanjutnya untuk anak dengan tipe kepribadian sosial adalah mereka yang menyukai aktivitas sosial, mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang berbau kemanusiaan seperti tolong-menolong. Contohnya seperti pekerja lingkungan sosial. Kemudian tipe kepribadian enterprissing, merupakan anak yang senang dengan aktivitas berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak senang bercerita, menyampaikan informasi, dan mengajak orang lain agar tertarik dengan apa yang diceritakan atau disampaikan. Dalam hal ini pilihan karir anak cenderung kepada aktivitas persuasif seperti agen, berdagang, sales dan lain-lain. Dan yang terakhir anak dengan tipe kepribadian konvensional, yaitu anak yang dapat diandalkan namun cenderung bekerja melalui instruksi atasan. Anak dengan tipe kepribadian ini bisa diarahkan menjadi petugas atau karyawan yang bekerja dibawah instruksi.

Kegiatan pemilihan karir harus menjadi komponen penting dalam mempersiapkan siswa tunagrahita memasuki dunia kerja (McCrea & Miller, 1999; Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 145). Pilihan karir harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa tunagrahita karena adanya beberapa hambatan yang terjadi pada interaksi antara sifat perkembangan mental dan sifat perkembangan sosial dan emosionalnya (Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 145) .

Pilihan dan Pengembangan karir tunagrahita dapat ditumbuhkan melalui program kejuruan/vokasi, kesempatan kerja berturut-turut,

Kegiatan pengembangan karier yang dapat membantu siswa, orang tua, dan pendidik dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi faktor individu yang merupakan komponen kunci dalam keterlibatan kerja (Schmidt, 1999; Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 144). Meskipun kecerdasan dan kedewasaan karier sering dikaitkan dengan pengembangan keterampilan dalam membuat keputusan, namun faktor selain keterampilan, kemampuan, dan kepribadian memainkan peran utama dalam pengembangan karier dan kepuasan untuk anak tunagrahita. Pilihan karir pada siswa tunagrahita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait. Faktor-faktor seperti minat, peluang sosial, penghargaan emosional, dan pengaruh ekonomi memiliki pengaruh terhadap pilihan karier untuk Kebanyakan remaja, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan kognitif atau tunagrahita (Szymanski, Hershenson, Enright, & Ettinger, 1996; Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 144).

Szymanski dan Hanley-Maxwell, (Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 146) menyediakan kerangka kerja kegiatan pemilihan karier untuk siswa tunagrahita yang sangat berguna bagi konselor sekolah dalam mengintegrasikan layanan mereka sendiri dengan layanan yang ditawarkan oleh guru pembuat program vokasi. Pemilihan karir adalah proses yang dihasilkan dari interaksi dinamis antara faktor individu, kontekstual, mediasi, dan lingkungan. Pemilihan karir mampu mengorganisir intervensi karir ke bidang-bidang pekerjaan yang dapat disesuaikan dalam kehidupan siswa tunagrahita. Pilihan karir tersebut

dapat ditentukan melalui beberapa faktor yaitu: (a) faktor individu (misalnya, bakat); (b) faktor kontekstual (misalnya, permintaan pasar dan tenaga kerja); (c) faktor-faktor yang berarti (misalnya, nilai ekonomi); (d) faktor lingkungan kerja (misalnya adaptasi); dan (e) faktor output (misalnya, harapan produktivitas). Pilihan intervensi dalam kerangka kerja ini tergantung pada karakteristik siswa dan konteks di mana siswa tinggal atau akan hidup, nilai dan kepercayaan, peluang masa depan, dan pengalaman masa lalu (Szymanski & Hanley-Maxwell; Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 146).

Pemilihan karir merupakan langkah awal dalam perencanaan karir. Perencanaan Karir memainkan peran kunci dalam menciptakan sebuah strategi untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempertahankan keterampilan vokasi yang akan mengantarkan pada kesempatan kerja. Sebagai contoh, keterampilan vokasi yang dapat mengantarkan pada kesempatan kerja dalam pekerjaan administrasi, mungkin mencakup keterampilan sosial (misalnya, sosialisasi yang sesuai dengan teman sebaya dan pelanggan), keterampilan mekanis (misalnya penggunaan peralatan kantor), keterampilan keselamatan (misalnya, mencari bantuan), keterampilan komunikasi (misalnya etiket telepon), dan keterampilan kebersihan (misalnya pakaian yang sesuai dan penampilan profesional) (Wadsworth, Milsom, dan Karen, 2004; 146).

3. Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir

Asesmen pilihan karir adalah proses pengumpulan informasi, dengan metode formal dan atau informal, secara berkelanjutan mengenai kemampuan, minat, keterampilan atau bakat, dan kebutuhan siswa terkait dengan keputusan di masa depan setelah siswa lulus sekolah (Sitlington, Patton & Clark, 2008; 2). Asesmen karir harus mencakup empat topik yang luas: (1) prestasi akademik, (2) *self-determination*, (3) minat dan eksplorasi bakat, dan (4) perilaku adaptif dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) (Walker, Kortering, Fowler, Rowe, & Bethune, 2013: 5). Asesmen karir dapat (1) memberikan informasi yang berguna dalam bimbingan karir; (2) membantu siswa memilih kursus pembelajaran yang tepat; (3) memungkinkan penilaian kinerja yang berkelanjutan dalam pengalaman kerja dan pengalaman di masyarakat; (4) membantu menentukan pengaturan instruksional yang tepat; dan (5) membantu menentukan akomodasi, dukungan, dan layanan yang diperlukan (Rowe, Mazzotti, Hirano, & Alverson, 2015; 302). Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan asesmen pilihan karir merupakan pengumpulan informasi yang dilakukan untuk mengetahui kemana arah pengembangan karir siswa setelah mereka memasuki masa transisi pasca sekolah ke lingkungan. Dengan begitu dapat dikembangkan cakupan dari asesmen pilihan karir tersebut sebagai berikut: (1) kemampuan dalam melakukan *activity of daily living*, (2) kemampuan dalam interaksi dan komunikasi, (3) kemampuan sensorik dan motorik, (4) kemampuan

akademik, (5) eksplorasi bakat dan keterampilan, (6) minat dan ketertarikan.

Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrumen non tes untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik. pelaksanaan asesmen karir dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Taylor (2009: 383-392), instrumen yang dapat digunakan dalam melakukan asesmen karir adalah sebagai berikut:

b. Checklists and Rating Scale

Digunakan dalam melakukan penyaringan mengenai karir, minat, dan juga bakat anak dalam menyusun program pendidikan dan juga vokasional. Instrumen ini dapat digunakan oleh guru, baik guru kelas maupun guru khusus.

c. Work Samples

Digunakan dalam proses mengevaluasi sikap anak terhadap kemampuan bekerja secara spesifik maupun umum serta sikap dan karakteristik pekerja yang dimilikinya. Instrumen ini digunakan oleh tim asesmen vokasional.

d. Curriculum-Based Vocational Assessment

Digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemahiran anak dalam bidang vokasional dan kemampuan yang mendukung pekerjaan anak nantinya. Instrumen ini digunakan oleh guru dan tim asesmen vokasional.

e. Direct Observation and Ecological Assessment

Digunakan untuk mengevaluasi spesifik performa, kemampuan kerja secara umum, dan juga perilaku kerja yang berhubungan serta digunakan

untuk menentukan modifikasi perintah yang diberikan untuk anak. Instrumen ini digunakan oleh guru, tim asesmen vokasional, dan tim transisi.

f. Portofolio Assessment

Digunakan untuk membuat rekam jejak pekerjaan anak dari awal proses pembelajaran di kelas, mulai dari hasil kerja akademik sampai keterampilan yang dimiliki. Selain itu, portofolio digunakan untuk mengevaluasi kemajuan anak. Instrumen ini digunakan oleh guru dan juga tim asesmen vokasional.

g. Outcomes Assessment

Digunakan untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran vokasional ataupun akademik anak dan juga mengevaluasi keefektifan program yang diberikan. Instrumen ini digunakan oleh guru, evaluator program, administrasi, dan juga tim asesmen vokasional.

Dalam hal ini instrumen yang akan dikembangkan berdasarkan pengukuran *rating scale* atau skala penilaian. Pengukuran dapat berupa atribut fisik atau atribut psikologis yang diukur menggunakan skala ordinal. Skala penilaian memuat aspek-aspek keperilakuan, indikator keprilakuan dan bobot masing-masing aspek (Saifuddin, Azwar, 2012; 37). Instrumen asesmen pilihan karir dikembangkan berdasarkan teori kepribadian holland yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita. Kisi-kisi instrumen akan memuat format berdasarkan item-item yang dikembangkan berdasarkan kajian tentang isi instrumen asesmen pilihan karir bagi siswa

tunagrahita. Kemudian juga terdapat format respon yang dikembangkan berdasarkan skala kemampuan serta keterangan informasi lain. Dari berbagai format item yang digunakan dalam penyusunan skala psikologi dikembangkan menjadi dua macam yaitu: a) bentuk pertanyaan, b) bentuk pernyataan, kedua item tersebut juga menyediakan beberapa pilihan respon (Saifuddin Azwar, 2012; 37).

D. Konsep Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan mengacu kepada langkah-langkah pengembangan skala psikologi Saifuddin, Azwar (2012). Secara garis besar, alur kerjanya dimulai dari menentukan tujuan ukur yaitu memilih defenisi, mengenali dan memahami konstruk teori tersebut dengan menguraikan menjadi aspek dan indikator yang konsep keprilakuannya lebih jelas dan terukur. Aspek dan indikator keprilakuan ini kemudian dituangkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen sebagai acuan bagi penulisan aitem.

Sebelum menulis aitem, peneliti menetapkan jenis skala dan teknik penskoran yang akan digunakan. Skala yang akan digunakan adalah skala likert dengan 3 pilihan jawaban yakni sudah layak (SL), layak dengan perbaikan (LP) dan tidak layak (TL). Aitem-aitem yang telah jadi kemudian dianalisis oleh panelis ahli (expert judgeent). Kumpulan aitem yang telah lolos dari review ahli akan di uji coba empiris di lapangan pada populasi sampel penelitian untuk menguji reabilitas dan validitas konstruk hingga terbentuk instrumen final.

Pengembangan alat ukur psikologis yang handal, tidak akan terlepas dari kriteria dasar pengembangan instrumen yang harus dipenuhi yakni validitas dan reabilitas. Defenisi sederhana dari validitas yakni kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian (bordens & abbot, 2008; 133). Hal yang ingin peneliti ukur akan bisa dilihat dari tujuan pengukuran itu sendiri. Defenisi lain menyebutkan validitas adalah derajat ketepatan, kebermaknaan dan kebergunaan instrumen dalam menghasilkan kesimpulan bagi seorang peneliti melalui proses pengukuran (fraenkel, wallen, & hyun, 2012; 148; mehrens & lehmann, 1991; 265). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur berdasarkan tujuan pengembangan instrumen.

Kriteria lain yang harus dipenuhi agar instrumen dapat dikatakan andal adalah reabilitas. Reabilitas dapat didefinisikan sebagai derajat konsistensi antara dua pengukuran pada subjek yang sama (mehrens & lehmann, 1991; 249). Defenisi lain dikemukakan oleh bordens & abbot (2008; 130) bahwa reabilitas dari alat ukur adalah kemampuan alat ukur tersebut dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika dilakukan pengulangan pengukuran dengan kondisi yang identik. Baik validitas dan reabilitas merupakan standar yang harus dipenuhi dalam pengembangan instrumen. Instrumen yang dikembangkan berdasarkan konstruk teori kepribadian holland diharapkan akan dapat membantu dalam menentukan arah pilihan karir siswa.

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian tentang asesmen dan karir untuk anak berkebutuhan khusus digunakan peneliti sebagai dasar pengembangan. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan pengembangan instrumen karir bagi siswa tunagrahita pasca sekolah di SMALB antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mc Mahon, Patton dan Watson (2003) yang Membahas pengembangan instrumen penilaian karir kualitatif. Hasil penelitiannya memuat Informasi tentang konstruktivisme, Ikhtisar penilaian karir kualitatif, dan bagaimana membuat Panduan dalam mengembangkan proses penilaian karir kualitatif. Meskipun demikian pengembangan instrumen yang dibuat oleh Mc Mahon Dkk belum mengacu kepada asesmen karir yang dapat digunakan pada siswa berkebutuhan khusus terutama sekali pada siswa tunagrahita seperti instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Implikasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu menetapkan bagaimana bentuk penilaian pada angket instrumen berdasarkan skala kemampuan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Lauren Lindstrom, Bonnie Doren, Cindy Post, dan Allison Lombardi (2013) yang meneliti tentang Mengembangkan Karir melalui PATHS (Prestasi Postchool Melalui Keterampilan Tinggi) untuk Remaja Putri penyandang disabilitas. Penelitian Lauren dkk dilakukan pada remaja putri penyandang disabilitas yang telah menyelesaikan sekolahnya atau pasca sekolah. Mereka dibantu untuk dapat

mengembangkan karir dengan bantuan latihan keterampilan pasca sekolah. Latihan yang diberikan merupakan latihan keterampilan yang lebih mendalam atau keterampilan tingkat tinggi. Implikasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu membantu dalam memberikan beberapa bidang pilihan karir yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dapat dikembangkan pada siswa tunagrahita.

3. Selanjutnya penelitian dari John Wadsworth, Amy Milsom, dan Karen Cocco (2004) yang melakukan penelitian tentang Pengembangan Karir untuk Remaja dan Orang Dewasa Muda dengan Retardasi Mental. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa kekurangan hasil penelitian sehubungan dengan manfaat intervensi karir awal bagi siswa dengan keterbelakangan mental. Heterogenitas karakteristik individu dan keadaan kehidupan siswa dengan gangguan perkembangan mental membuat sulit untuk membangun hubungan kausal antara intervensi awal dan hasil pekerjaan orang dewasa. Implikasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu membantu dalam mengembangkan aitem instrumen minat dan jabatan dengan membuat kualifikasi dalam bidang pilihan karir.
4. Kemudian penelitian dari Difa Ardianti (2016) yang melakuakan penelitian tentang Aplikasi Model Rasch pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa menggunakan model Rasch. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier berperan penting dalam pembentukan perilaku

pengambilan keputusan karier siswa. Hasil penelitiannya yaitu mengembangkan instrumen pengambilan keputusan karir dengan menggunakan model Rasch, yaitu Instrumen yang dikembangkan tidak hanya menggunakan pendekatan teori tes klasik, suatu pendekatan yang telah dikritik terkait skor mentah dan keintervalan data. Implikasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu membantu dalam memberikan saran pilihan karir bagi siswa berdasarkan kecenderungan terbesar atas salah satu tipe kepribadian menurut hasil asesmen yang dilakukan.

F. Kerangka Pikir

Pengembangan instrumen pilihan karir difokuskan untuk membantu guru dalam menemukan karir apa yang dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita, sehingga bimbingan karir yang akan diberikan kepada siswa tersebut sesuai dengan modal yang telah dimilikinya. Instrumen yang dikembangkan berdasarkan karakteristik anak tunagrahita dan adaptasi dari teori kepribadian Holland yang dikembangkan menjadi sebuah angket instrumen. Pilihan karir bagi siswa tunagrahita dimulai dari asesmen berdasarkan karakteristik umum tunagrahita yaitu: ADL, kemampuan akademik, Interaksi dan komunikasi, kemudian persepsi dan sensori motoris. Yang mana masing-masing aspek saling berkaitan dengan kualifikasi pilihan karir yang telah ditetapkan dalam instrumen minat dan jabatan.

Pengembangan instrumen pilihan karir bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan, dan menentukan pilihan terhadap minat dan jabatan sesuai dengan teori Holland (1959 ; Sharf, 1992; 47) mengenai tipe-tipe kepribadian yaitu (a) Tipe kepribadian Realistik, (b) Tipe kepribadian Investigative, (c) Tipe

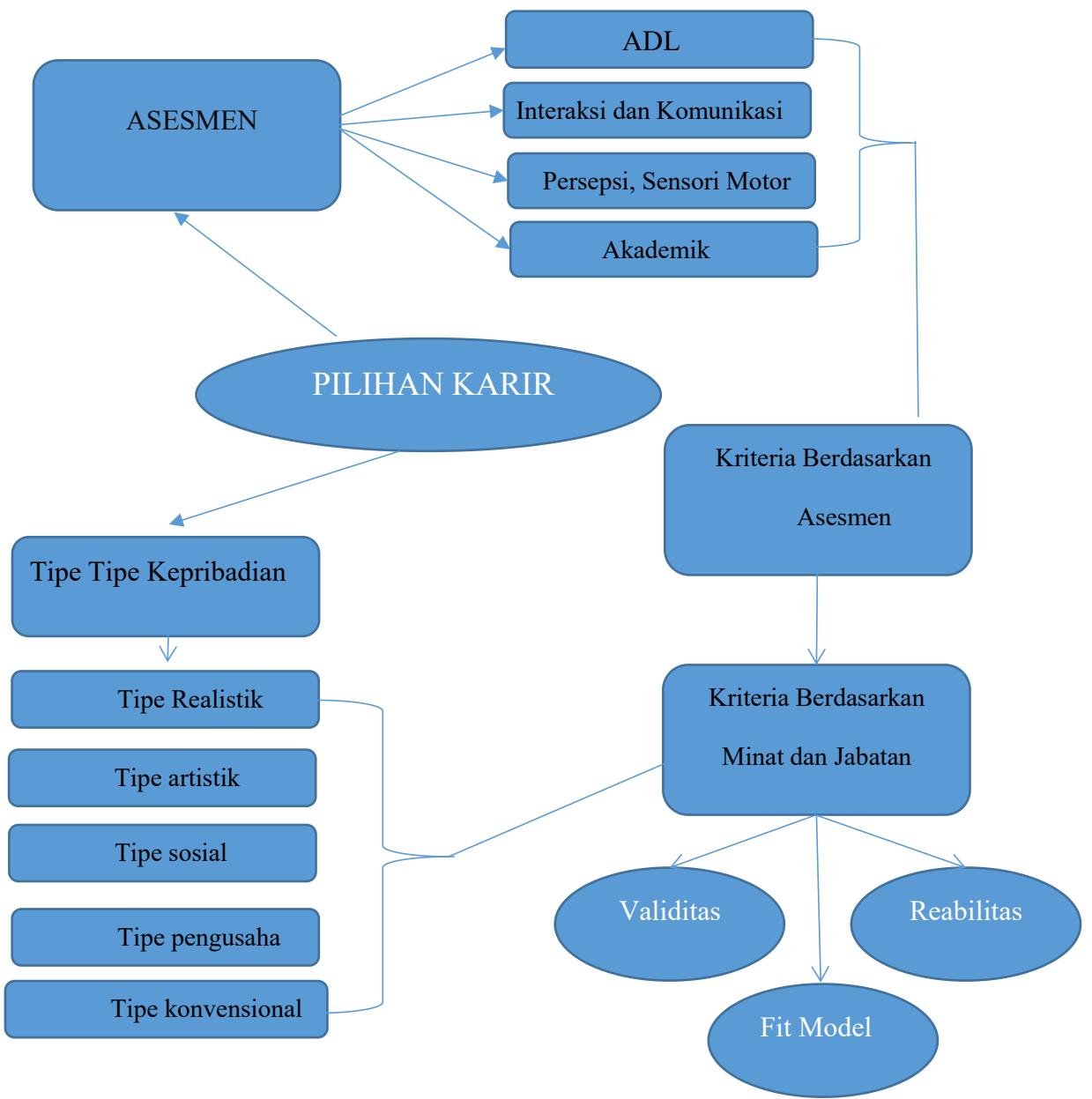
kepribadian Artistik, (d) Tipe kepribadian Sosial, (e) Tipe kepribadian Enterprising, (f) Tipe kepribadian Konvensional.

Instrumen asesmen yang dikembangkan merupakan instrumen yang sesuai dengan kriteria penyusunan instrumen. Instrumen yang baik itu adalah instrumen yang memiliki nilai validitas dan reabilitas yang baik. Sehingga hasil dari asesmen yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir berdasarkan tipe kepribadian Holland ini bisa teruji validitas dan reabilitasnya. Hasil asesmen ini menentukan seberapa besar kecenderungan siswa terhadap tipe-tipe kepribadian tertentu.. dengan demikian siswa dapat diberikan beberapa saran pilihan karir berdasarkan minat dan kecenderungan kepribadian karir yang dimilikinya.

G. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti dalam pengembangan instrumen karir siswa tunagrahita di SMALB yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengembangan instrumen asesmen karir yang layak dengan karakteristik Siswa Tunagrahita Di SMALB ?
 - a. Bagaimanakah instrumen asesmen pilihan karir yang layak menurut ahli asesmen tunagrahita?
 - b. Bagaimanakah instrumen asesmen pilihan karir yang layak menurut ahli transisi dan karir?
2. Apakah instrumen asesmen pilihan karir efektif digunakan oleh guru dalam menentukan arah pilihan karir bagi siswa tunagrahita ringan di SMALB.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R &D). Penelitian pendidikan dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan validasi produk. Sasaran atau tujuan dari pengembangan ini adalah dihasilkan suatu produk instrumen berbentuk skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tunagrahita dan minat terhadap berbagai pilihan karir berdasarkan kecenderungan dari tipe-tipe kepribadian. Produk yang dihasilkan berupa instrumen asesmen karir sebagai pedoman guru dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunagrahita di SMALB. Model pengembangan instrumen diadaptasi diadaptasi dari model pengembangan instrumen Saifuddin Azwar (2017) dipilih karena dalam pelaksanaannya merupakan serangkaian langkah penelitian dan pengembangannya dilakukan secara bertahap hingga dihasilkan produk yang layak digunakan untuk membantu siswa dalam menemukan pilihan karirnya. Pengujian produk dilakukan kepada siswa pendidikan khusus jenjang sekolah menengah atas.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pada penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan instrumen yang mengacu kepada prosedur pengembangan Saifuddin, Azwar (2017; 15) yang menjelaskan delapan langkah konstruksi pengembangan yang

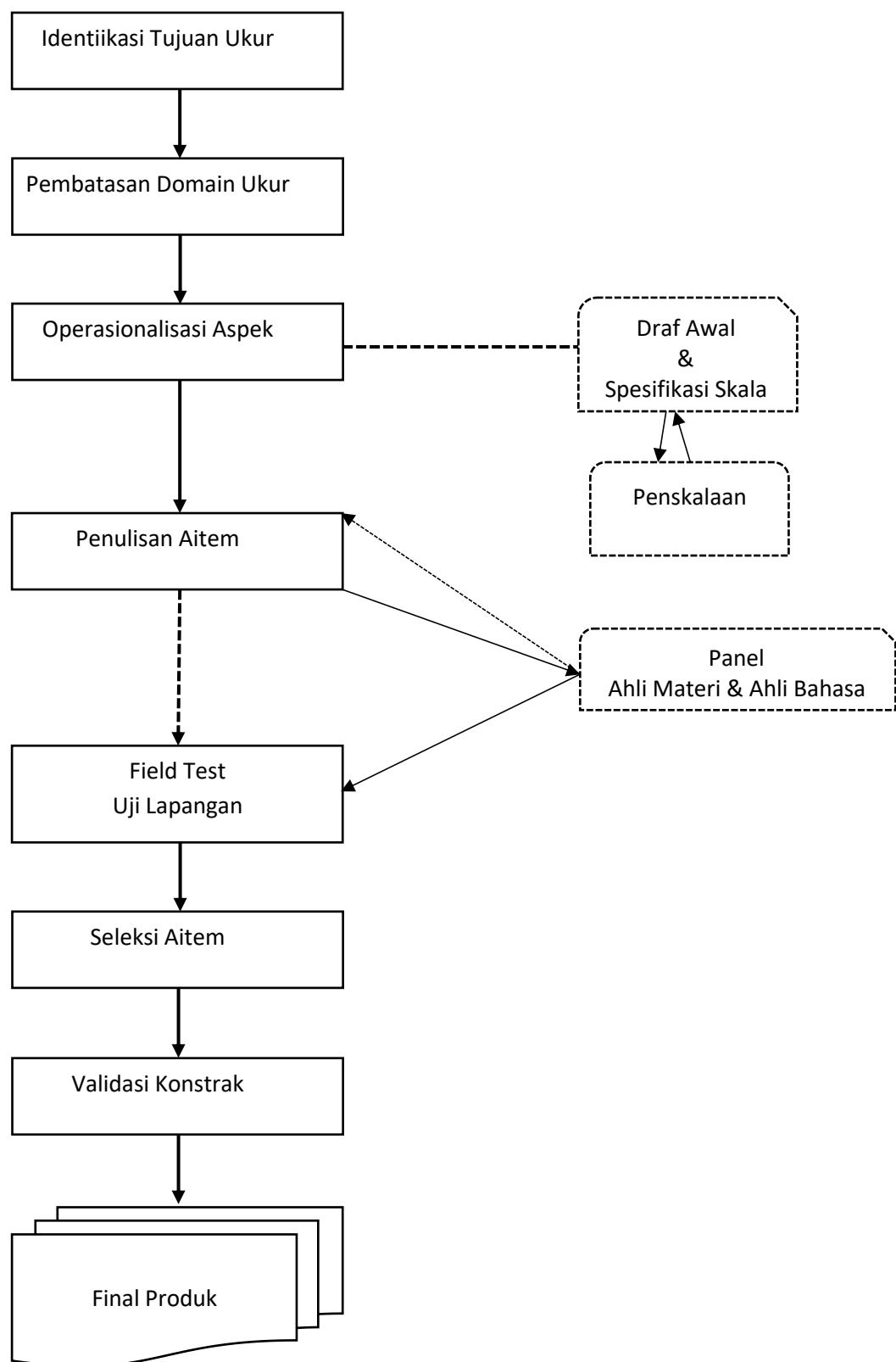
memberikan gambaran tentang penyusunan instrumen dengan menggunakan skala psikologi. Langkah-langkah tersebut terdiri dari ;

1. Identifikasi tujuan ukur dengan menetapkan konstruk yaitu melakukan kajian lapangan dan menetapkan tujuan. Kemudian mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari berdasarkan tujuan tersebut. Dalam hal ini dilakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan teori asesmen pilihan karir, dan pilihan karir untuk anak tunagrahita sebagai variabel penelitian.
2. Pembatasan *domain* ukur berdasarkan konstruk teori. Pembatasan ini dilakukan dengan cara menguraikan konstruk teori yang diukur menjadi beberapa rumusan yang akan dijadikan indikator skala keprilakuan . domain ukur dibuat berdasarkan defenisi konseptual yang belum terukur sehingga perlu dioperasionalkan lebih konkret menjadi indikator-indikator yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan aitem instrumen. Dengan adanya domain ukur dan dimensi yang lebih jelas maka skala akan mengukur secara komprehensif dan relevan, yang pada akhirnya akan menunjang validitas instrumen.
3. Operasionalisasi aspek. Mengembangkan indikator berdasarkan domain ukur, yaitu merancang pengembangan draf awal instrumen asesmen pilihan karir bagi siswa tunagrahita pasca sekolah di SMALB. Kegitan membuat draf awal instrumen asesmen pilihan karir dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa tunagrahita, merumuskan penulisan aitem

berdasarkan domain ukur dan kemudian menentukan spesifikasi skala yang digunakan dalam instrumen.

4. Review aitem. Melakukan evaluasi kualitatif yaitu pemerikasaan kembali setiap aitem yang ditulis apakah sudah sesuai dengan domain ukur. Kemudian melakukan *panel* dengan beberapa orang yang berkompeten dan memiliki penguasaan terhadap domain ukur yang dijadikan dasar dalam pembuatan instrumen. Dalam penelitian ini panel dilakukan dengan ahli instrumen dan ahli materi untuk memilih dan menentukan aitem yang layak atau yang bisa digunakan untuk mengikuti uji coba empirik dilapangan.\
5. Field test. Melakukan evaluasi kuantitatif yaitu melakukan ujicoba instrumen pada populasi kecil guna mengetahui apakah aitem yang digunakan dalam instrumen dapat dipahami lebih mudah oleh responden. Hasil dari evaluasi akan dijadikan refleksi bagi peneliti untuk dijadikan bahan perbaikan terhadap aitem instrumen. Melakukan uji coba instrumen pada populasi sedang. Hasil evaluasi terhadap aitem berfungsi untuk mengetahui apakah aitem sudah memenuhi persyaratan psikometrik untuk disertakan sebagai bagian dari skala, selain itu juga untuk mengukur ketajaman aitem untuk membedakan individu kedalam tingkatan kualitatif yang diukur berdasarkan skor kuantitatif. Kemudian melakukan uji coba pada populasi besar, hasil evaluasi terhadap populasi besar nantinya digunakan untuk pemilihan aitem instrumen yang akan dianalisis sebagai produk akhir.

6. Seleksi aitem. data dari hasil field test akan dicari validitas dan reabilitasnya terhadap aitem-aitem instrumen. kemudian dilakukan analisis menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) menggunakan LISREL 9.2. pengguguran aitem dilakukan pada tahap ini menggunakan estimasi *standardized loading*.
7. Validasi konstrak. Menggabungkan semua aitem-aitem yang telah diseleksi berdasarkan domain ukur. Penyusunan aitem yang telah diseleksi kemudian divalidasi berdasarkan review dari hasil panel ahli kemudian disesuaikan dengan kisi-kisi indikator yang dibuat berdasarkan defenisi konsep yang dioperasionalkan. Apakah konstruk yang dibangun dari teori memang didukung oleh data.
8. Kompilasi final. Format final instrumen dirakit dalam tampilan menarik namun tetap memudahkan responden. Format final disesuaikan dengan bentuk ukuran yang pas, warna dan desain yang menarik. Kemudian dilengkapi dengan beberapa bagian pendukung yaitu berupa: pengantar, datar isi, pendahuluan, langkah-langkah dan kriteria pemberian skor.



Gambar 3. Prosedur Pengembangan (Saifuddin Azwar, 2017; 15)

D. Defenisi Konseptual

Pengembangan instrumen pilihan karir difokuskan untuk membantu guru dalam menemukan karir apa yang dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita, sehingga bimbingan karir yang akan diberikan kepada siswa tersebut sesuai dengan modal yang telah dimilikinya. pengembangan instrumen pilihan karir bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan, dan menentukan pilihan terhadap minat dan jabatan sesuai dengan teori Holland (1959 ; Sharf, 1992; 47) mengenai tipe-tipe kepribadian yaitu (a) Tipe kepribadian Realistik, (b) Tipe kepribadian Investigative, (c) Tipe kepribadian Artistik, (d) Tipe kepribadian Sosial, (e) Tipe kepribadian Enterprising, (f) Tipe kepribadian Konvensional.

E. Defenisi Operasional

Pilihan karir merupakan suatu ekspresi atau suatu perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti oleh identifikasi berikutnya dengan stereotipe pekerjaan yang spesifik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yaitu: pengalaman dan interaksi sosial, minat dan bakat, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, serta kemandirian dalam pembuatan keputusan. setiap individu harus mampu menentukan kemana arah dan tujuan dari pengembangan karirnya. pengembangan karir yang di awali dengan menentukan pilihan dan keputusan terhadap karir. tidak tertutup juga untuk anak tunagrahita yang akan menyelesaikan jenjang pendidikan atau yang akan memasuki lingkungan pasca sekolah. Anak

tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan berdampak kepada perkembangan mental, sosial emosional dan kemandirian. Kebanyakan dari tunagrahita lulusan SMALB hanya beberapa yang dapat menekuni bidang pekerjaan, hal ini terjadi karena siswa tunagrahita tidak memiliki kemampuan dasar yang baik secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, berkomunikasi berkerjasama dengan orang lain, berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya. oleh karena itu perlu adanya bantuan untuk mengungkap kemampuan yang sesuai dengan arah dan pilihan karir anak tunagrahita. dengan demikian nantinya anak tunagrahita juga akan mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki melalui pilihan karir yang sesuai dengan minat dan jabatannya.

F. Lokasi, dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan lokasi dalam melakukan uji produk terbatas. Lokasi penelitian adalah SLB yang menyelenggarakan layanan pendidikan vokasi bagi siswa tunagrahita SMALB di kota Padang. Untuk itu ditentukan sekolah yang menjadi lokasi/tempat penelitian ini adalah 5 SLB Kota Padang. Yaitu: SMALB N 2 Padang, SLB N 2 Padang, SLB N 1 Padang, SLB YPPLB, dan SLB YPAC Sumbar.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah cakupan wilayah dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan kemudian

digeneralisasi untuk dipelajari dan diteliti (Sugiyono, 2011; 119). Berdasarkan jabaran diatas maka yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh SMALB yang terdapat di kota padang yang mana terdiri dari 18 sekolah. SMALB yang yang dilibatkan yakni yang menyelenggarakan layanan pendidikan vokasi bagi siswa tunagrahita SMALB di kota Padang.

a. Sampel Penelitian

Pengambilan Sampel penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling yang mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2011; 125). Sampel pada penelitian ini adalah siswa tunagarahita ringan yang terdapat di seluruh SMALB kota padang, dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 62 orang siswa. Pengujian instrumen asesmen nantinya akan dilakukan oleh guru kepada siswa tunagrahita ringan pada jenjang pendidikan SMALB. Instrumen yang di uji cobakan dengan subjek akan divalidasi, agar data yang diperoleh dalam mengembangkan produk dirasakan akurat.

b. Kriteria Sampel

Sampel pada penelitian ini terdiri dari tiga kelompok uji yaitu: populasi kelompok kecil, populasi kelompok sedang dan populasi kelompok secara keseluruhan. Populasi sampel kelompok kecil memiliki kriteria sebagai berikut; 1) siswa tunagrahita kelas X SMALB, 2) memiliki rentang usia 17-20 tahun, 3) memiliki kondisi fisik yang normal. populasi kelompok sedang memiliki kriteria sebagai berikut: 1) seluruh

siswa yang terdapat dalam uji populasi kelompok kecil dan siswa kelas XI SMALB, 2) memiliki rentang usia lebih dari 17 tahun, 3) memiliki kondisi fisik yang normal. 4) mampu melakukan mobilitas dengan baik. sementara itu kriteria untuk populasi sampel keseluruhan adalah seluruh siswa tunagrahita SMALB yang terdapat di kota padang termasuk juga sampel yang terdapat pada uji kelompok kecil dan kelompok sedang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis (Moleong, 2010; 58). instrumen yang dikembangkan dari penelitian ini merupakan instrumen pengukuran berbentuk skala yang selanjutnya disebut instrumen asesmen pilihan karir. jenis skala ang digunakan adalah skala Likert dengan tiga alternatif pilihan jawaban yang susuai dengan konteks pernyataan. Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi kebutuhan pengembangan yang dilakukan dengan Pengamatan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010; 125-126). Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati bagaimana kondisi dan fakta di lapangan terhadap proses pengembangan

karir anak tunagrahita pasca sekolah, lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan karakteristik siswa dan bagaimana peran sekolah dalam memberikan arahan terhadap pengembangan karir siswa tunagrahita, kemudian pengamatan juga dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi terhadap instrumen yang dikembangkan.

2. Penulisan item berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dan aspek pengukuran skala. Pengembangan indikator berdasarkan domain ukur, dengan merancang pengembangan draf awal instrumen asesmen pilihan karir bagi siswa tunagrahita di SMALB. Kegaitan membuat draf awal instrumen asesmen pilihan karir dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa tunagrahita, definisi konseptual dan operasional teori, merumuskan penulisan aitem berdasarkan domain ukur dan kemudian menentukan spesifikasi skala yang digunakan dalam instrumen.

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan
ADL	Memiliki kemampuan merawat diri
	Memiliki kemampuan mengurus diri
	Memiliki kemampuan menolong diri
	Memiliki kemampuan keterampilan hidup
	Memiliki kemampuan mengisi waktu luang

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan
Kemampuan Akademik	Memiliki kemampuan berhitung

	Memiliki kemampuan bahasa
	Memiliki pengetahuan lingkungan alam dan sosial

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan
Interaksi dan komunikasi	Memiliki kemampuan kemampuan bahasa pasif dan ekspresi
	Memiliki kemampuan kemampuan bahasa bicara dan tulisan
	Memiliki kemampuan interaksi sosial

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan
Persepsi dan Sensori motor	Memiliki kemampuan motorik kasar yang baik
	Memiliki kemampuan motorik halus yang baik
	Memiliki kemampuan Persepsi
	Memiliki kemampuan koordinasi mata dengan anggota gerak

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan
Minat dan Jabatan untuk Tunagrahita yang Dikembangkan Berdasarkan Teori Holland	<i>Tipe Kepribadian Realistik</i>
	a. Asisten Montir
	b. Tukang Kayu/Meubel
	c. Buruh Bangunan
	d. Buruh Pabrik
	<i>Tipe Kepribadian Artistik</i>
	a. Tata Rias
	b. Tata Boga
	c. Tata Busana
	<i>Tipe Kepribadian Sosial</i>

	<ol style="list-style-type: none"> a. Pekerja Kebersihan Lingkungan b. Asisten Rumah Tangga c. Supir/Pembawa Moda Transportasi d. Petugas Keamaan
	<i>Tipe Kepribadian Enterprising</i>
	<ol style="list-style-type: none"> a. Sales Promotion b. Penjaga Toko c. Wirausaha
	<i>Tipe Kepribadian Konvensional</i>
	<ol style="list-style-type: none"> a. Karyawan Toko/Pabrik b. Kurir/Pengantar

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Pilihan Karir

Pada kedua teknik pengumpulan data ini tidak digunakan secara bersamaan di setiap tahapnya namun disesuaikan dengan kebutuhan di setiap prosedur pengembangan. Pada tahap identifikasi tujuan ukur, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, lalu pada tahap perancangan dan proses pengembangan instrumen peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa tunagrahita, menentukan definisi konseptual dan operasional berdasarkan teori, kemudian merumuskan penulisan aitem berdasarkan domain ukur dan menentukan spesifikasi skala yang digunakan dalam instrumen asesmen pilihan karir untuk siswa SMALB.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen yang akan dipakai pada penelitian ini yakni validitas teoritis dan validitas empiris. Validitas teoritis berupa pembuatan kisi-kisi angket berdasarkan validitas isi, yaitu berupa pembuatan relevansi aitem dengan indikator keperilakuan dan dengan tujuan ukur yang sudah dapat diukur dan

dievaluasi (Saifuddin Azwar, 2012; 132). Relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penulisan soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penulis lain dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) (Straub, 2004; Saifuddin Azwar, 2012; 132). Jadi angket disebar untuk di *review* dan di *judgement* oleh ahli materi, dan ahli instrumen.

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur, terlebih dahulu diuji validitasnya kepada responden di luar subjek uji coba atau biasa juga dilakukan pada subjek skala kecil. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan sebuah data yang valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu instrumen sebagai sampel dari bagian sebuah item yang hendak diukur. Dalam pengujian validitas digunakan validitas logis. Penilaian ini bersifat kualitatif dan judgement serta dilakukan oleh panel expert atau biasa disebut expert judgment, bukan oleh penulis atau perancang tes itu sendiri. Inilah prosedur yang menghasilkan data yang berupa validitas logis. Seberapa tinggi kesepakatan antara experts yang dilakukan penilaian kelayakan suatu item akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan, kemudian statistiknya dijadikan indikator validitas isi item. Perhitungan validitas butir aitem tersebut dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.

Analisis uji coba soal aitem dan skala dilakukan dengan koefisien validitas isi aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada

hasil penilaian terhadap aitem. Item instrumen dapat dikatakan valid jika nilai pada tabel validitas lebih tinggi jika di bandingkan dengan nilai r tabel. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (sangat tidak mewakili atau sangat relevan) sampai dengan 3 (sangat mewakili atau sangat relevan) (Saifuddin Azwar, 2012, p. 134). Maka dapat diukur dengan $V = \sum s / [n(c-1)]$. Jadi bila Io = angka penilaian validitas terendah (1), c = angka penilaian validitas tertinggi (3), r = angka yang diberikan penilai, dan $s = r - Io$.

Selanjutnya uji validitas empiris yaitu berupa uji coba terhadap lapangan yang disebut juga uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (confirmatory factor analysis) disingkat cfa menggunakan LISREL9.2. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menilai apakah indikator yang ditentukan merupakan indikator yang baik untuk membangun konstruk. Kriteria yang digunakan untuk menyeleksi aitem yang layak secara statistik dengan kriteria memiliki faktor loading $>0,5$ dan nilai t value $5\% >1,96$ (Bordens & Abbot, 2008; 459; Ghozali & Fuad, 2014; 41). loading faktor 0,5 sudah dianggap sangat signifikan (Igrabia, Etc.Al., 1997;290). Peneliti anak menggunakan CFA untuk menilai apakah model pengukuran dalam penelitian ini fit atau benar berdasarkan data yang diperolah dari lapangan.

Selain melakukan uji validitas, instrumen juga akan diuji tingkat reabilitasnya, uji reabilitas berfungsi untuk menilai keajegan dari suatu alat ukur. Reabilitas instrumen dapat dinilai dari koefisien reabilitas yang dihasilkan. Instrumen tes dikatakan reliable (dapat dipercaya) jika memberikan hasil yang konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kelayakan instrumen asesmen pilihan karir dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (analisis faktor konfirmatori). Secara umum analisis faktor konfirmatori ialah suatu teknik analisis yang memuat informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam suatu penelitian. Analisis faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang dipilih oleh peneliti (Hooper, Coughlan, & Mullen, 2008; 56). Hasil analisis faktor dapat juga digunakan untuk membedakan komponen atau variabel prioritas berdasarkan perangkingan yang ada. Penelitian pengembangan instrument melibatkan butir-butir yang banyak. Untuk memahami data seperti ini, biasanya digunakan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data, dengan 5 menemukan hubungan antar variabel yang saling bebas (Stapleton, 1997; 12), yang kemudian terkumpul dalam variable yang jumlahnya lebih sedikit untuk mengetahui struktur dimensi laten (Garson, 2006; 22), yang disebut dengan faktor. Faktor ini merupakan variable yang baru, yang disebut juga dengan variable latent, variable konstruk dan memiliki sifat tidak dapat diketahui langsung.

Pengujian model dengan *Confirmatory Factor Analysis* (analisis faktor konfirmatori) hanya dilakukan untuk mengetahui model pengukuran dan bukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten (Byrne, 1998; 37). Tujuan CFA adalah untuk mengidentifikasi model yang tepat yang menjelaskan hubungan antara seperangkat item-item dengan konstrak yang diukur oleh item tersebut. Model pengukuran memiliki ketepatan model yang baik ketika item-item yang dilibatkan mampu menjadi indikator dari konstrak yang diukur yang dibuktikan dengan nilai eror pengukuran yang rendah dan *loading factor* komponen yang

tinggi. Model ini diperoleh berdasarkan kajian teoritis yang sudah kuat. CFA sudah ditetapkan jumlah faktor dari kajian teoritis, sehingga tujuan analisis hanyalah untuk konfirmasi apakah model pengukuran yang diajukan sesuai dengan data.

Menurut Byrne, Barbara M. (1998; 40) ada beberapa persyaratan dalam melakukan analisis data menggunakan CFA yang dapat dijabarkan sebagai berikut; (1) Data masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal, (2) Nilai *Root Mean Squere Error Of Approximation* (RMSA) lebih besar dari 0,50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) Lebih kecil 0,05, (3) Ada hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel, Hal ini ditandai dengan nilai *Anti-image Correlation* antar variabel lebih besar dari 0,50. (4) nilai *Comparative Fit Index* (CFI) harus $>0,9$ untuk bisa dikatakan bahwa instrumen tersebut fit.

Dalam melakukan analisis faktor konfirmatori (CFA), ada dua cara yang dapat dilakukan agar model yang kita kembangkan dapat teridentifikasi. Dua cara tersebut adalah:

1. Membuat Indikator Penanda. Melalui cara ini skor salah satu indikator empirik ditetapkan mewakili skor standar Z. Rata-rata skor butir 0 dan varians skornya adalah 1. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan nilai muatan faktor (*factor loading*) butir tersebut sebesar 1. Indikator ini kemudian menjadi referensi bagi indikator lainnya.
2. Menetapkan Faktor sebagai Skor Standar. Melalui proses ini, identifikasi dilakukan dengan menetapkan rata-rata dan varians *faktor laten* sesuai

skor standar Z. Rata-rata skor faktor dikondisikan sebesar 0 dan varians faktor dikondisikan sebesar 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Deskripsi Data Penetapan Identifikasi Tujuan

Pengembangan produk instrumen asesmen pilihan karir bagi siswa tunagrahita ini dikembangkan melalui penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan dilakukan melalui Identifikasi tujuan ukur dengan menetapkan konstruk yaitu melakukan kajian lapangan dan menetapkan tujuan. Tujuan ukur dibuat agar dapat mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari berdasarkan tujuan tersebut (Saifuddin Azwar, 2016; 14) . Dalam hal ini dilakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan teori asesmen pilihan karir, dan pilihan karir untuk anak tunagrahita sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan instrumen dengan tujuan melihat gambaran pilihan karir yang dapat dilakukan siswa tunagrahita berdasarkan karakteristik dan kemampuan yang mereka miliki. Gambaran pilihan karir ini dapat berguna sebagai pertimbangan pada pemilihan program vokasi yang akan dijalani siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Domain Ukur

Pembatasan *domain* ukur berdasarkan konstruk teori bertujuan untuk membuat rumusan yang akan dijadikan indikator skala kepribadian. Domain ukur dibuat berdasarkan definisi konseptual yang belum terukur sehingga perlu dioperasionalkan lebih konkret menjadi indikator-indikator yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan aitem instrumen.

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan studi kebutuhan yang dilakukan di beberapa sekolah yang berbeda. Studi pendahuluan dilakukan di beberapa Sekolah Luar Biasa di kota padang yang telah memiliki lulusan siswa SMA atau pasca sekolah. Studi pendahuluan inilah yang melatarbelakangi penelitian pengembangan isntrumen pilihan karir bagi siswa SMALB di kota Padang, seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan.

Studi kebutuhan dilakukan dengan melakukan studi terhadap konstruk dan operasional. Studi kebutuhan konstruk dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literasi baik itu dari buku, riset dan jurnal yang mengkaji tentang pilihan karir, pengembangan karir dan bagaimana karir pada anak berkebutuhan khusus, yang kemudian dijadikan landasan dalam mengembangkan teori yang akan digunakan dalam pembuatan instrumen. Data yang diperoleh dari studi kebutuhan yang dilakukan ada beberapa teori yang diperoleh dari riset-riset yang pernah dilakukan bahwa anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita dapat melakukan pekerjaan secara spesifik yang artinya hanya terfokus pada suatu kegiatan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Holland yang mengemukakan teori bahwa setiap individu memiliki kepribadian yang berdampak pada kecenderungan dalam memilih karir (John Holland, 1959 ; Sharf, 1992; 45).

Studi kebutuhan operasional dilakukan dengan observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Yogyakarta pada bulan Oktober 2017. Study kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk dapat membantu dalam pembuatan domain ukur yang nantinya akan dijadikan sebagai standar indikator keprilakuan yang dapat diuji secara operasional pada instrumen. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat ditetapkan beberapa karir yang sekiranya mampu dilakukan oleh siswa tunagrahita yang terbagi dalam beberapa bidang seperti: boga, busana, bengkel, kriya dan lain-lain.

3. Operasionalisasi Aspek instrumen

Guru menghendaki adanya panduan asesmen yang menyeluruh pada kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga dapat membantu dalam memberikan arahan pengembangan karir yang dapat dilakukan oleh siswa tunagrahita pasca sekolah. Guru mengharapkan panduan yang dikembangkan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang mewakili kemampuan pada siswa tunagrahita. Seperti dalam pengembangan aitem pada indikator kemampuan ADL yang memuat kemampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari yaitu kemampuan merawat dan mengurus diri sendiri yang memang merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk bisa mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Begitu juga dengan indikator yang lainnya yang sangat memiliki peran dalam menentukan arah pengembangan karir siswa tunagrahita.

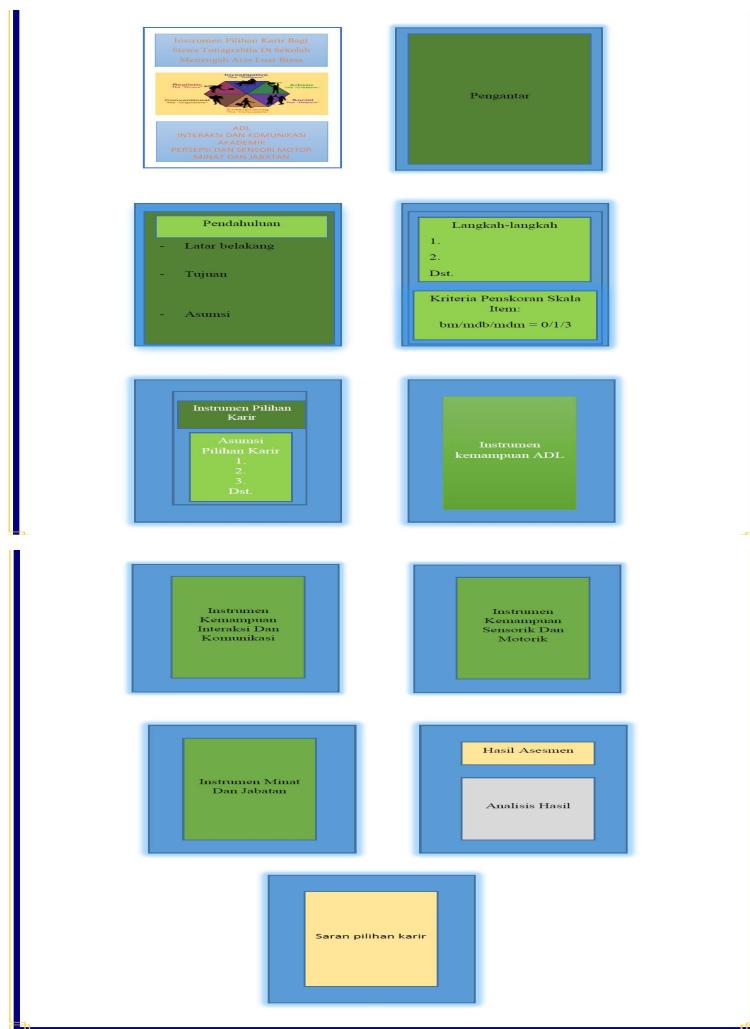
Penulisan aitem pada instrumen hendaknya juga menggunakan kalimat yang efektif dan bersifat operasional. Selain itu kata yang digunakan juga harus

spesifik dan jelas sehingga mudah dimengerti, dan juga memudahkan dalam proses asesmen nantinya. Kemudian aitem yang terdapat pada instrumen sebaiknya tidak terlalu banyak agar lebih efisien dalam pengeraannya, aitem yang terlalu banyak akan memerlukan waktu dan konsentrasi yang lama terhadap subjek. Oleh sebab itu sebaiknya aitem yang dimuat memang kemampuan yang benar-benar memiliki korelasi dengan pengembangan karir.

a. Perencanaan Draf Awal Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk buku yang dibuat dengan ukuran A4, Terdiri dari cover dengan gambar 6 tipe kepribadian karir menurut Holland. Pemilihan cover dengan gambar tersebut bertujuan agar tampilan lebih menarik dan juga mendeskripsikan bahwa instrumen yang dikembangkan tersebut berdasarkan teori kepribadian Holland. Instrumen yang dibuat dengan bentuk buku ini memuat, pengantar, pendahuluan, isi dan penutup. Pengantar berisi tentang bagaimana produk ini dikembangkan dan apa-apa saja yang terdapat didalam instrumen. Pendahuluan memuat latar belakang bagaimana pengembangan instrumen ini dibuat, tujuan dan asumsi pengembangan produk ini merupakan harapan atas kebergunaan instrumen ini untuk siswa di SMALB. Isi memuat item-item instrumen yang telah dikembangkan berdasarkan indikator keprilakuan yang dirumuskan berdasarkan defenisi konseptual dan defenisi operasional. Lalu juga dijelaskan bagaimana langkah-langkah penggunaan instrumen agar dapat dipahami oleh guru dalam pengaplikasiannya. Selain itu juga diberikan keterangan penilaian skala dan penskoran untuk menentukan arah pilihan karir siswa, dan juga digunakan sebagai data analisis dari hasil asesmen,

yang akan dirumuskan menjadi saran pilihan karir. Kemudian penutup memuat kolom tanggapan dari assesor untuk anak, orang tua dan sekolah.



b. Spesifikasi Skala

Spesifikasi skala pada instrumen diberikan beberapa nilai skor terhadap aitem-aitem pernyataan. Skor yang diberikan dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan kemampuan siswa tersebut. Jika siswa mampu dengan mandiri tanpa adanya

bantuan maka diberi skor 3, jika siswa mampu melakukan dengan adanya sedikit bantuan maka diberi skor 1, dan jika siswa tidak mampu untuk melakukan tanpa dibantu secara menyeluruh diberikan skor 0. hasil dari skor yang didapatkan akan dijadikan ke dalam persentase kemampuan yang hasilnya akan digunakan dalam pemilihan kecenderungan karir terhadap siswa.

4. Penulisan Dan Validasi Isi

a. Penulisan Aitem Instrumen

Penulisan aitem instrumen dimulai dengan penyusunan aspek dan penetapan indikator keprilakuan. Penyusunan aspek instrumen dibuat berdasarkan hasil penjabaran definisi operasional yang kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen. Kegaitan penulisan instrumen asesmen pilihan karir dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa tunagrahita, definisi konseptual dan operasional teori, merumuskan penulisan aitem berdasarkan domain ukur yang dibagi menjadi beberapa aspek/dimensi keprilakuan. Selanjutnya aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator keprilakuan yang mana indikator merupakan landasan dari pengembangan masing-masing aitem instrumen dan kemudian menentukan spesifikasi skala yang digunakan untuk menilai dan membuat persentase kemampuan siswa dalam menentukan kecenderungan pilihan karir.

b. Validasi Isi

1) Validasi Isi Dari Ahli Transisi Dan Karir

Validasi pertama dilakukan oleh dosen Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Nur Azizah, Ph.D. Pemilihan validator dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Merupakan dosen pendidikan luar biasa yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam mengembangkan instrumen asesmen
- 2) Menulis penelitian tentang transisi pasca sekolah yang mana sangat erat kaitannya dalam pengembangan dan pemilihan karir
- 3) Memiliki pengalaman dan juga mengajar bagaimana membuat penyusunan program individual (IEP) dan asesmen.

Validasi dilakukan pada tanggal 29 Maret – 9 April 2018 di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta, yang terletak di Jalan. Colombo No. 1 Yogyakarta. Aspek yang dinilai kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen minat dan jabatan atau yang berhubungan dengan aspek keterampilan kerja. Validasi produk dilakukan dengan cara memberikan instrumen pengembangan untuk selanjutnya dilakukan expert judgement terhadap instrumen.

Tabel 2. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir

No	Aspek Instrumen Minat Dan Jabatan Yang Dinilai	Skor Rerata	Kategori
1	Tipe realistik	2,8	Baik
2	Tipe artistik	2,4	Baik
3	Tipe sosial	2,8	Baik
4	Tipe enterprising	2,2	Baik
5	Tipe konvensional	3	Sangat baik
Jumlah		13,2	
Rata-rata		2,64	Baik

Penilaian instrumen dari ahli memberikan komentar baik, bahwasanya instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk membantu guru

dalam memberikan saran pilihan karir berdasarkan kemampuan siswa. Validasi instrumen asesmen pilihan karir dari ahli memberikan saran beberapa saran untuk melakukan revisi produk agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik, dan efektif dalam penggunaannya. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh ahli :

- 1) Kembangkan general item agar item tidak terlalu banyak dan indikator keprilakuan dibuat fokus pada keterampilan
- 2) Menambah aspek khusus dalam bekerja (employability skills, quality of work, communication skills)
- 3) Menambah kriteria penskoran dan skala penilian.

2) Validasi Isi Dari Ahli Tunagrahita

Validasi kedua dilakukan oleh dosen Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Dr. mumpuniarti, M.Pd. Pemilihan validator dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Merupakan dosen pendidikan luar biasa yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam mengembangkan instrumen asesmen
- 2) Merupakan dosen dengan spesialisasi anak tunagrahita, dan memahami bagaimana karakteristik anak tunagrahita secara menyeluruh
- 3) Penulis buku dan pedoman pengembangan diri anak tunagrahita.

Validasi dilakukan pada tanggal 26 Maret – 2 April 2018 di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta, yang terletak di

Jalan. Colombo No. 1 Yogyakarta. Aspek yang dinilai yaitu kelayakan aitem-aitem instrumen karakteristik siswa tunagrahita. Validasi produk dilakukan dengan cara memberikan instrumen pengembangan untuk selanjutnya dilakukan expert judgement terhadap aitem instrumen.

Tabel 3. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Rerata	Kategori
1	ADL	2,5	Baik
2	Kemampuan akademik	2,2	Baik
4	Interaksi dan komunikasi	2,4	Baik
5	Persepsi dan sensori motor	2,6	Baik
Jumlah		9,8	
Rata-rata		2,4	Baik

Validasi produk instrumen asesmen pilihan karir dari ahli memberikan saran beberapa saran untuk melakukan revisi produk agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik, dan efektif dalam penggunaannya. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh ahli :

- 1) Defenisi operasional variabel dibuat lebih operasional bukan secara teoritis
- 2) Membuat skema langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan aspek-aspek yang jelas
- 3) Item-item yang dikembangkan dibuat dengan kriteria ideal agar memudahkan dalam memberikan penilaian.

5. Field Test

a. Uji Coba Populasi Kecil

Uji coba dilakukan pada tanggal 17 April 2018 di lima Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak delapan orang siswa yang terdiri dari siswa kelas X SMALB seperti yang telah dijelaskan pada kriteria pemilihan sampel. Uji coba dilakukan dengan memberikan instrumen kepada guru kelas yang mengajar siswa tersebut untuk dipelajari dan di uji cobakan kepada sampel yang telah ditentukan.

Uji coba dilakukan untuk melihat validitas dan reabilitas item pada instrumen yang dikembangkan. Pada uji coba populasi kelompok kecil ini instrumen pengembangan diuji cobakan terhadap sampel yang telah dipilih dan mendapatkan hasil yang bervariasi. Validitas dan reabilitas yang didapatkan berdasarkan hasil uji instrumen diketahui bahwa reabilitas sangat baik karena mendapatkan nilai diatas 0,9 berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Dikatakan sangat baik dilihat dari nilai chronbac alpha, yaitu jika nilai suatu instrumen berada diatas 0,7. Akan tetapi ada beberapa item pada instrumen yang validitasnya rendah. validitas terhadap instrumen dilihat dari nilai r tabel yang dibandingkan dengan nilai yang dianalisis menggunakan SPSS. jika nilai yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai r pada tabel maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid. Item-item pada instrumen yang telah di cari validitasnya tersebut akan diseleksi lagi dan dicaritahu apakah yang menyebabkan item tersebut menjadi tidak valid. berikut hasil uji coba populasi kelompok kecil yang dilakukan terhadap sampel:

Tabel 4. Rekap Hasil Uji Coba Populasi Kecil

No	Aspek Instrumen	Jumlah Keseluruhan Item	Item Yang Tidak Valid	Reliabilitas
----	-----------------	-------------------------	-----------------------	--------------

1	ADL	50	16	Sangat baik
2	Akademik	50	17	Sangat baik
3	Komunikasi	40	6	Sangat baik
4	Sensori Motorik	50	7	Sangat baik
5	Minat dan Jabatan	150	10	Sangat baik
Jumlah		340	56	Sangat baik

Berdasarkan uji coba populasi kelompok kecil yang dilakukan terhadap sampel guru sebagai pelaksana asesmen memberikan komentar dan saran terhadap instrumen. Adapun komentar dan saran terhadap instrumen yang dikembangkan yaitu:

- 1) Instrumen asesmen pilihan karir ini dapat dijadikan media oleh guru untuk meyakinkan orang tua siswa bahwa anak mereka juga mampu untuk berkarir, sehingga orang tua mampu memberikan dukungan terhadap pengembangan karir anak
- 2) Item pada instrumen terlalu banyak, sehingga berdampak pada keefektifitasan waktu dalam melakukan asesmen
- 3) Penjelasan langkah-langkah terhadap pelaksanaan masih perlu diperjelas secara lebih rinci, baik dalam pelaksanaan maupun dalam pemberian skor terhadap kemampuan.

b. Uji Coba Populasi Sedang

Uji coba dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018 di dua belas Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas X dan XI SMALB seperti yang telah dijelaskan pada kriteria pemilihan sampel. Uji coba dilakukan dengan memberikan

instrumen yang sudah direvisi kepada guru kelas yang mengajar siswa tersebut untuk dipelajari dan di uji cobakan kepada sampel yang telah ditentukan.

Uji coba dilakukan untuk melihat validitas dan reabilitas item pada instrumen yang telah direvisi berdasarkan hasil dari uji coba populasi kelompok kecil. Pada uji coba tahap ini instrumen pengembangan diuji cobakan terhadap sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam populasi sampel, dan kembali mendapatkan hasil yang bervariasi. Validitas dan reabilitas yang didapatkan berdasarkan hasil uji instrumen diketahui bahwa reabilitas sangat baik karena mendapatkan nilai diatas 0,9 berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Dikatakan sangat baik dilihat dari nilai chronbac alpha, yaitu jika nilai suatu intrumen berada diatas 0,7. Akan tetapi ada beberapa item pada instrumen yang validitasnya rendah. validitas terhadap instrumen dilihat dari nilai r tabel yang dibandingkan dengan nilai yang dianalisis menggunakan SPSS. jika nilai yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai r pada tabel maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid. Item-item pada instrumen yang telah di cari validitasnya tersebut akan diseleksi kembali seperti yang telah dilakukan pada uji populasi kelompok kecil. kemudian mencari tahu apakah yang menyebabkan item tersebut menjadi tidak valid. berikut hasil uji coba populasi kelompok sedang yang dilakukan terhadap sampel:

Tabel 5. Rekap Hasil Uji Coba Populasi Sedang

No	Aspek Instrumen	Jumlah Keseluruhan Item	Item Yang Tidak Valid	Reliabilitas
1	ADL	40	12	Sangat baik

2	Akademik	40	7	Sangat baik
3	Komunikasi	40	11	Sangat baik
4	Sensori Motorik	40	4	Sangat baik
5	Minat dan jabatan	140	3	Sangat baik
Jumlah		300	37	Sangat baik

Berdasarkan uji coba populasi kecil yang dilakukan terhadap sampel guru sebagai pelaksana asesmen memberikan komentar dan saran terhadap instrumen. Adapun komentar dan saran terhadap instrumen yang dikembangkan yaitu:

- 1) Instrumen asesmen pilihan karir ini dapat membantu guru dalam menemukan potensi yang dapat dikembangkan oleh siswa terutama sekali untuk pengembangan karir pasca sekolah
- 2) Ada beberapa item instrumen yang sebenarnya dapat digeneralisasikan sehingga tidak perlu lagi diperinci

c. Uji Coba Populasi Besar

Uji coba ini merupakan uji terhadap produk akhir yang telah direvisi beberapa kali. Uji coba dilakukan kepada seluruh sampel yang terdapat dalam populasi. Uji coba dilakukan pada tanggal 18 juni 2018 di 22 sekolah luar biasa (SLB) di kota padang dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang siswa yang terdiri dari seluruh siswa smalb di kota padang seperti yang telah dijelaskan pada kriteria pemilihan sampel. Uji coba dilakukan dengan memberikan instrumen yang sudah direvisi dan disempurnakan kepada guru kelas yang mengajar siswa tersebut untuk dipelajari dan di uji cobakan kepada sampel. Uji coba dilakukan untuk melihat keefektifan penggunaan instrumen dalam menentukan pilihan karir terhadap siswa. Keefektifan

instrumen di uji dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori terhadap produk instrumen yang telah diuji cobakan kepada sampel.

Analisis faktor konfirmatori dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dan persyaratan dalam melakukan analisis CFA yaitu; (1) Melakukan uji normalitas terhadap variabel yang diteliti, dan data harus berdistribusi normal, (2) Nilai *Root Mean Squere Error Of Approximation* (RMSEA) lebih besar dari 0,50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) Lebih kecil 0,05, (3) Ada hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel, Hal ini ditandai dengan nilai *Anti-image Correlation* antar variabel lebih besar dari 0,50. (4) nilai *Comparative Fit Index* (CFI) harus $>0,9$ untuk bisa dikatakan bahwa instrumen tersebut fit (Byrne, Barbara M, 1998; 40).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $>0,05$ pada setiap aspek instrumen. Dengan demikian maka analisis faktor konfirmatori dapat dilakukan terhadap instrumen dengan tujuan untuk melihat berapa faktor yang terbentuk dan kecenderungan yang terjadi antar variabel. Hasil analisis data menggunakan analisis faktor konfirmatori menemukan bahwa terdapat 5 faktor yang terbentuk dari kecenderungan 4 variabel. Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan sebuah model pengukuran dimana terdapat 2 konstruk dengan 4 variabel manifest untuk konstruk AK dan 5 variabel manifest untuk konstruk TK. Kecenderungan yang terjadi antar variabel ditentukan oleh nilai faktor loading berada di tengah garis arah menuju variabel manifest.

6. Analisis Hasil Seleksi Aitem

a. Analisis Data Hasil Validasi Ahli

1) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir

Berdasarkan data yang ada pada kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen minat dan jabatan didapatkan hasil kualitas dari produk yang dikembangkan berupa instrumen pilihan karir memiliki skor 2,64 yang mana skor tersebut menurut tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala termasuk dalam kategori Baik. Berikut rincian dari penilaian ahli instrumen dan transisi karir.

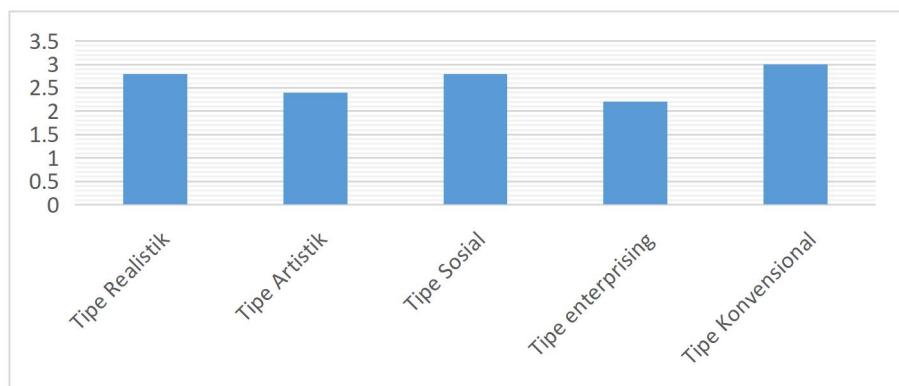
Tabel 2. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir

No	Aspek Instrumen Minat Dan Jabatan Yang Dinilai	Skor Rerata	Kategori
1	Tipe realistik	2,8	Baik
2	Tipe artistik	2,4	Baik
3	Tipe sosial	2,8	Baik
4	Tipe enterprising	2,2	Baik
5	Tipe konvensional	3	Sangat baik
Jumlah		13,2	
Rata-rata		2,64	Baik

Pada tabel kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen minat dan jabatan terdapat 150 iatem penilaian yang terbagi menjadi 5 aspek

tipe kepribadian yang diantarana yaitu tipe realistik, tipe artistik, tipe sosial, tipe enterprising (pengusaha) dan tipe konvensional. Empat dari lima aspek instrumen ini diantaranya mendapatkan point dengan kategori baik, kemudian satu aspek lainnya masuk dalam kategori sangat baik. Adapun hasil penilaian oleh ahli kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen minat dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir



2) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Asesmen Tunagrahita

Berdasarkan data yang ada pada kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen asesmen karakteristik tunagrahita didapatkan hasil kualitas dari produk yang dikembangkan berupa instrumen pilihan karir memiliki skor 2,4 yang mana skor tersebut menurut tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala termasuk dalam kategori Baik. Berikut rincian dari penilaian ahli instrumen dan transisi karir.

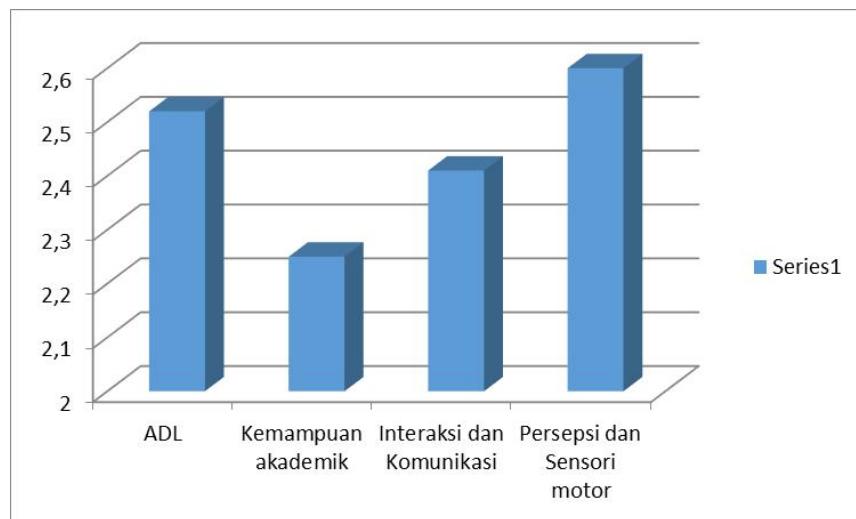
Tabel 3. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Transisi Dan Karir

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Rerata	Kategori
1	ADL	2,5	Baik
2	Kemampuan akademik	2,2	Baik

4	Interaksi dan komunikasi	2,4	Baik
5	Persepsi dan sensori motor	2,6	Baik
	Jumlah	9,8	
	Rata-rata	2,4	Baik

Pada tabel kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen karakteristik tunagrahita terdapat 400 iatem penilaian yang terbagi menjadi 4 aspek asesmen yang diantarana yaitu aspek ADL, aspek kemampuan akademik, aspek interaksi dan komunikasi, aspek persepsi dan sensori motor. secara keseluruhan keempat aspek tersebut mendapatkan point rata-rata dengan kategori baik. Adapun hasil penilaian oleh ahli kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen pilihan karir dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Asesmen Tunagrahita

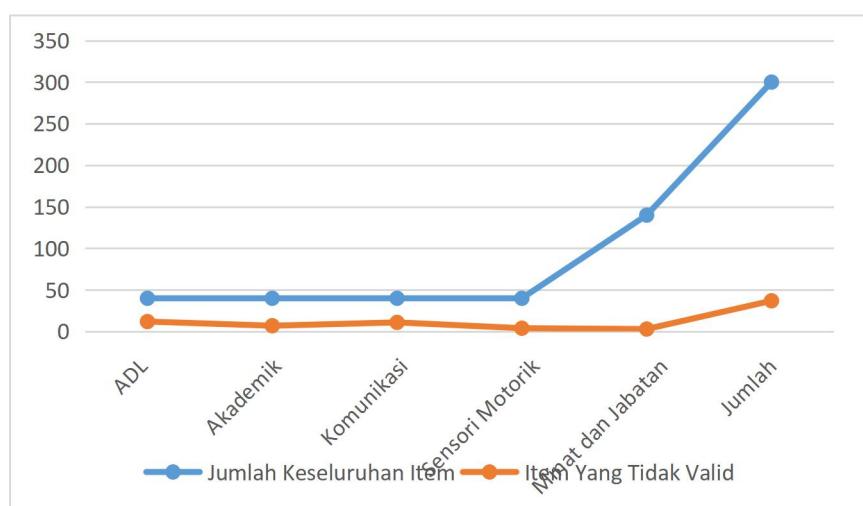


b. Analisis Data Hasil Uji Coba

1) Analisis Data Uji Coba Populasi Kecil

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen pada populasi kecil, dapat diketahui bahwa Uji coba yang dilakukan pada populasi kelompok kecil melalui sampel yang dipilih berdasarkan kriteria mendapatkan hasil yang bervariasi. Berikut jabaran hasil analisis data uji coba produk instrumen pada populasi kecil yang dideskripsikan melalui grafik di bawah:

Diagram 3. Hasil Uji Coba Instrumen Pada Populasi Kecil



Berdasarkan tabel hasil rekap uji coba populasi dan jabaran dari grafik diatas didapatkan hasil bahwa dari 360 aitem instrumen yang di uji cobakan terdapat 56 aitem yang memiliki nilai koefisien di bawah nilai r tabel. Berdasarkan hasil uji instrumen diketahui bahwa instrumen memiliki beberapa aitem dengan nilai koefisien dibawah nilai r tabel *product moment*. Jika nilai r hitung yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai r pada tabel *product moment* maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut dapat digunakan. Seleksi aitem instrumen yang di dapatkan berdasarkan sampel dengan jumlah 8 orang, dengan nilai koefisien tertinggi 0,960 dan nilai koefisien terendah adalah

0,348 menurut tabel *product moment* adalah 0,681. Dengan demikian aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah 0,681 tidak dapat digunakan.

Tabel 6. Rekap Seleksi Aitem Instrumen

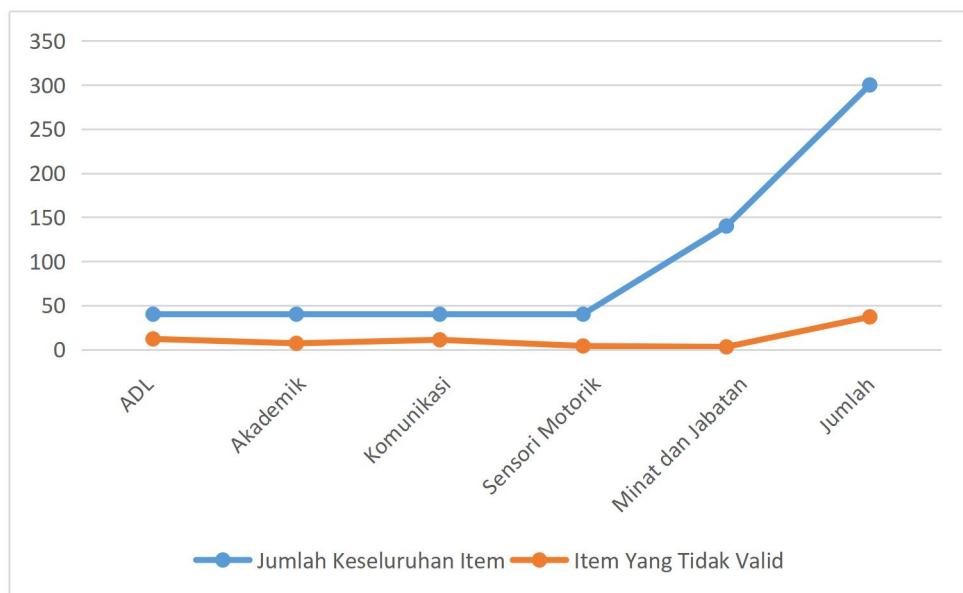
Nomor aitem	Aitem instrumen yang digunakan	Aitem instrumen yang tidak digunakan
	1,2,3,5,6,7,8,9,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,25,26,28,30,33,36,37 ,39,40,41,45,46,48,50,51-87,90- 143, 156-189,201-238,246-306, 321-356	4,10,11,12,18,23,27,32,42,43,44,47 ,49,88,89,144-155,190-200,239- 245,307-320

Sedangkan reabilitas instrumen sangat baik karena mendapatkan nilai diatas 0,9 berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 17. Dikatakan sangat baik dilihat dari nilai *chronbac alpha*, yaitu jika nilai suatu instrumen berada diatas 0,7. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan aitem instrumen memiliki reabilitas yang baik.

2) Analisis Data Uji Coba Populasi Sedang

Hasil uji coba instrumen pada populasi sedang, dilakukan pada 24 orang sampel yang dipilih berdasarkan kriteria. dari uji coba yang dilakukan pada populasi sampel mendapatkan hasil yang bervariasi. Berikut jabaran hasil analisis data uji coba produk instrumen pada populasi sedang yang dideskripsikan melalui grafik di bawah:

Diagram 4. Hasil Uji Coba Instrumen Pada Populasi Sedang



Analisis terhadap hasil uji coba instrumen bertujuan untuk melakukan seleksi terhadap aitem instrumen yang memiliki nilai koefisien dibawah nilai r tabel. Hasil uji instrumen diketahui bahwa instrumen memiliki beberapa aitem dengan nilai koefisien dibawah nilai r tabel *product moment*. Jika nilai r hitung yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai r pada tabel *product moment* maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut dapat digunakan. Berdasarkan tabel hasil rekap uji coba populasi didapatkan hasil bahwa dari 300 aitem instrumen yang di uji cobakan terdapat 37 aitem yang memiliki nilai koefisien di bawah nilai r tabel. Seleksi aitem instrumen yang di dapatkan berdasarkan sampel dengan jumlah 24 orang, memiliki nilai koefisien tertinggi 0,979 dan nilai koefisien terendah adalah 0,436 menurut tabel *product moment* adalah 0,681. Dengan demikian aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah 0,681 tidak dapat digunakan.

Tabel 7. Rekap Seleksi Aitem Instrumen

Nomor aitem	Aitem instrumen yang digunakan	Aitem instrumen yang tidak digunakan
	1,2,3,5,6,7,8,9,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,25,26,28,30,33,36,37 ,39,40,41,45,46,48,50,51-87,90- 143, 156-189,201-238,246-306, 321-356	4,23,27,32,42,43,44,47,190- 200,239, 295-320,357,358,359,360

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil uji coba instrumen diketahui bahwa reabilitas yang didapatkan berdasarkan hasil uji instrumen sangat baik karena mendapatkan nilai diatas 0,9 berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 17. Dikatakan sangat baik dilihat dari nilai *chronbac alpha*, yaitu jika nilai suatu instrumen berada diatas 0,7. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan aitem instrumen memiliki reabilitas yang baik.

3) Analisis Data Uji Coba Populasi Besar

Berdasarkan hasil analisis data uji coba populasi besar yang dilakukan pada 62 orang siswa, didapatkan hasil yang sangat baik. Untuk menguji keefektifitasan produk terhadap sampel maka dilakukan analisis faktor konfirmatori. Berdasarkan data hasil uji coba populasi besar dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $>0,05$ pada setiap aspek instrumen yaitu: 0,21 untuk aspek ADL, 0,20 untuk aspek kemampuan akademik, 0,63 untuk aspek interaksi dan komunikasi, 0,35 untuk aspek persepsi dan sensori motor, dan 0,69 untuk aspek minat dan jabatan. Dengan demikian maka analisis faktor konfirmatori dapat dilakukan

terhadap instrumen dengan tujuan untuk melihat berapa faktor yang terbentuk dan kecenderungan yang terjadi antar variabel. Kecenderungan yang terjadi terhadap variabel manifest ini dijadikan patokan dalam penentuan pilihan karir bagi siswa tunagrahita. Dengan demikian dapat diketahui bahwa; 1) anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir tipe realistik, artistik dan sosial harus memiliki kemampuan ADL yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen. 2) anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir tipe realistik dan artistik harus memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen. 3) anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir kepribadian sosial, enterprising dan konvensional harus memiliki kemampuan interaksi dan komunikasi yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen. 4) anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir kepribadian sosial, enterprising dan konvensional harus memiliki kemampuan kemampuan persepsi dan sensori motor yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen. Berikut tabel hasil dari uji coba instrumen asesmen karir terhadap sampel pada populasi besar.

Tabel 6. Hasil Uji Keefektifan Produk

No	Sampel	Kecenderungan pilihan karir berdasarkan CFA	No	Sampel	Kecenderungan pilihan karir berdasarkan CFA
1	Siswa 1	Tipe realistik	34	Siswa 33	Tipe sosial
2	Siswa 2	Tipe sosial	35	Siswa 34	Tipe konvensional
3	Siswa 3	Tipe sosial	36	Siswa 35	Tipe artistik
4	Siswa 4	Tipe konvensional	37	Siswa 36	Tipe realistik

5	Siswa 5	Tipe realistik	38	Siswa 37	Tipe konvensional
6	Siswa 6	Tipe artistik	39	Siswa 38	Tipe konvensional
7	Siswa 7	Tipe realistik	40	Siswa 39	Tipe artistik
8	Siswa 8	Tipe sosial	41	Siswa 40	Tipe enterprising
9	Siswa 9	Tipe sosial	42	Siswa 41	Tipe realistik
10	Siswa 10	Tipe sosial	43	Siswa 42	Tipe sosial
11	Siswa 11	Tipe konvensional	44	Siswa 43	Tipe artistik
12	Siswa 12	Tipe konvensional	45	Siswa 44	Tipe sosial
13	Siswa 13	Tipe artistik	46	Siswa 45	Tipe konvensional
14	Siswa 14	Tipe sosial	47	Siswa 46	Tipe sosial
15	Siswa 15	Tipe sosial	48	Siswa 47	Tipe realistik
16	Siswa 16	Tipe konvensional	49	Siswa 48	Tipe sosial
17	Siswa 17	Tipe artistik	50	Siswa 49	Tipe artistik
18	Siswa 18	Tipe sosial	51	Siswa 50	Tipe konvensional
19	Siswa 19	Tipe sosial	52	Siswa 51	Tipe realistik
20	Siswa 20	Tipe sosial	53	Siswa 52	Tipe enterprising
21	Siswa 21	Tipe sosial	54	Siswa 53	Tipe sosial
22	Siswa 22	Tipe konvensional	55	Siswa 54	Tipe artistik
23	Siswa 23	Tipe sosial	56	Siswa 55	Tipe sosial
24	Siswa 24	Tipe realistik	57	Siswa 56	Tipe sosial
25	Siswa 25	Tipe sosial	58	Siswa 57	Tipe realistik
26	Siswa 26	Tipe konvensional	59	Siswa 58	Tipe sosial
27	Siswa 27	Tipe artistik	60	Siswa 59	Tipe konvensional
28	Siswa 28	Tipe sosial	61	Siswa 60	Tipe sosial
29	Siswa 29	Tipe realistik	62	Siswa 61	Tipe sosial
30	Siswa 30	Tipe sosial			
31	Siswa 31	Tipe konvensional			
32	Siswa 32	Tipe artistik			

4. Analisis Data Uji Validitas Konstruk

Uji model pengukuran dilakukan untuk menguji kesesuaian model sekaligus menguji validitas dan reabilitas instrumen. Uji model pengukuran di uji dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori terhadap produk instrumen yang telah diuji cobakan kepada sampel. Pengujian model pengukuran dimaksudkan untuk mengestimasi muatan faktor (*faktor loading*) dan nilai *t-value* dari tiap-tiap variabel terukur. Uji kesesuaian model pengukuran sekaligus uji validitas dan reabilitasnya dilakukan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan program Lisrel V9.2. peneliti akan menggunakan CFA untuk menilai apakah model dalam pengukuran ini fit atau benar berdasarkan data

yang diperoleh dari lapangan. Peneliti juga akan melakukan pengujian terhadap instrumen pilihan karir dengan butir-butir pada setiap aspek yang berkaitan dengan karakteristik siswa tunagrahita. Analisis tahap ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis Second Order*.

Analisis faktor konfirmatori dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dan persyaratan dalam melakukan analisis CFA yaitu;

- 1) Chi square untuk mengukur baik buruknya fit suatu model dengan nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu $p > 0.05$.
- 2) Goodness of fit indeks (GFI) untuk mengukur ketetapan nilai model, suatu model dikatakan baik jika memiliki nilai fit >0.9 .
- 3) Adjust goodness fit of indeks (AGFI) sama seperti GFI namun menyesuaikan pengaruh degress of freedom pada suatu model. Nilai fitnya sama dengan GFI yaitu >0.9 .
- 4) Root mean square error of approximation (RMSEA) digunakan untuk mengukur penyimpangan nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians populasinya. Nilai RMSEA < 0.05 mengidentifikasi adanya model fit. Sementara nilai RMSEA berkisar antara 0.05 dan 0.08 masih dapat diterima namun dengan catatan model tersebut memiliki perkiraan kesalahan yang rasionable.
- 5) Comparative fit indeks (CFI) merupakan revisi dari normed fit indeks (NFI) karena NFI memiliki kecenderungan untuk merendahakan fit pada sampel yang kecil. Dikatakan fit apabila nilai >0.9 .

Analisis faktor konfirmatori dilakukan terhadap instrumen dengan tujuan untuk melihat berapa faktor yang terbentuk dan kecenderungan yang terjadi antar variabel. Hasil analisis data menggunakan analisis faktor konfirmatori menemukan bahwa terdapat 5 faktor yang terbentuk dari kecenderungan 4 variabel yaitu ADL, kemampuan akademik, interaksi dan komunikasi, kemudian persepsi dan sensori motor. Koefisien bobot masing-masing faktor pada dasarnya harus menunjukkan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel laten dengan variabel manifesnya (Maruyama, 1998; Bachrudin & Tobing, 2003; 34).

Berdasarkan koefisien bobot faktor, selanjutnya dapat diidentifikasi reliabilitas dari model pengukuran yang diusulkan. Sebagaimana diketahui, reliabilitas menunjukkan kemantapan dan kekonsistenan dari indikator-indikator untuk mendefinisikan secara *unidimensional* sebuah konstruk yang diukur (Kerlinger, 1990; 63). Dalam format CFA, reliabilitas diindikasikan oleh dua ukuran yaitu *Construct Reliability* dan *Variance Extracted*. Koefisien *construct reliability* dan *variance extracted* memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien *construct reliability* dan *variance extracted*, megindikasikan semakin *reliable* model pengukuran yang dikembangkan. Menurut para pakar seperti Hair, Anderson, Tatham dan Black (1998; 612) maupun Bacharudin dan Tobing (2003; 48) sependapat bahwa suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai apabila koefisien *construct reliability* dan *variance extracted* tidak kurang dari 0.5.

Hasil uji validitas konstruk dan reabilitas dilakukan untuk menguji kesesuaian indikator-indikator dalam aspek keprilakuan sekaligus menguji validitas dan reabilitas instrumen. Pengujian instrumen dimaksudkan untuk mengestimasi muatan faktor (*faktor loading*) dan nilai *t-value* dari tiap-tiap variabel. Uji kesesuaian dilakukan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA). Hasil analisis data menggunakan analisis faktor konfirmatori menemukan bahwa terdapat 5 faktor yang terbentuk dari kecenderungan 4 variabel. Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan sebuah model pengukuran dimana terdapat 2 konstruk dengan 4 variabel manifest untuk konstruk AK dan 5 variabel manifest untuk konstruk TK. Yang mana variabel konstruk AK merupakan aspek keprilakuan berdasarkan karakteristik yang dimiliki siswa tunagrahita sedangkan variabel konstruk TK merupakan aspek pilihan karir berdasarkan tipe kepribadian karir Holland. Kecenderungan yang terjadi antar variabel ditentukan oleh nilai faktor loading berada di tengah garis arah menuju variabel manifest. Berikut adalah tabel hasil uji keefektifan produk dengan analisis faktor konfirmatori (CFA) menggunakan aplikasi lisrel 9.2. Berikut adalah gambar dari hasil Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) Second Order menggunakan aplikasi lisrel 9.2.

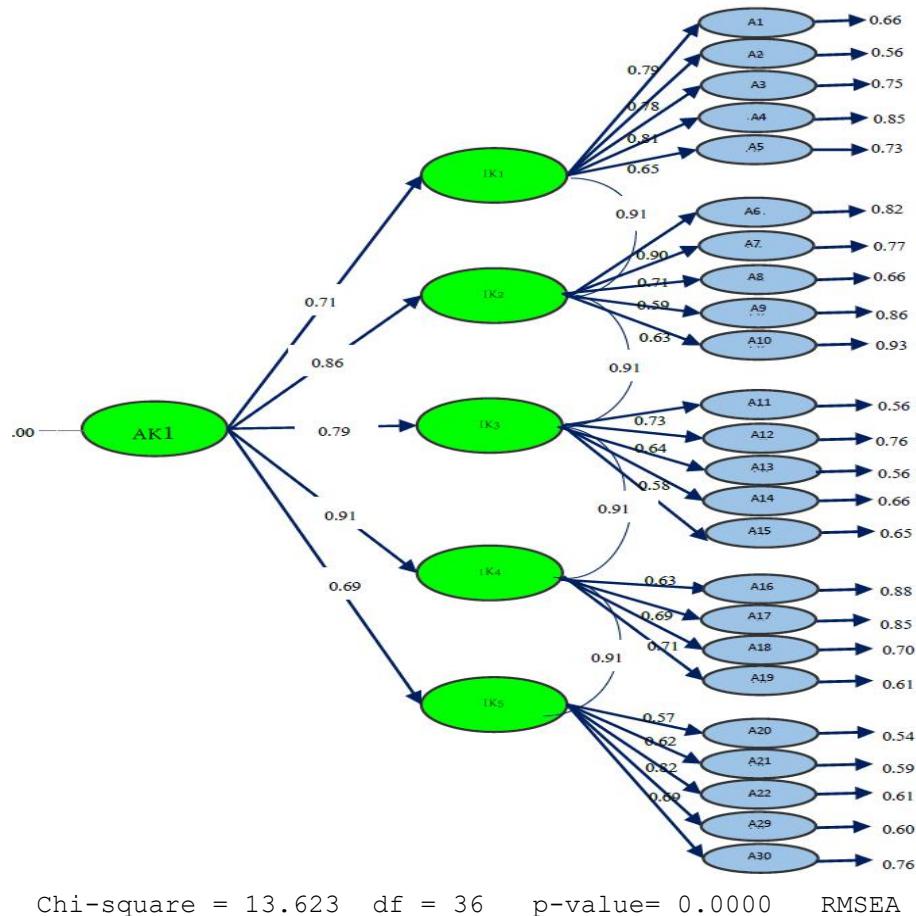
Hasil Pengujian Aspek Keprilakuan Pada Instrumen Asesmen Pilihan Karir:

a. CFA Aspek ADL

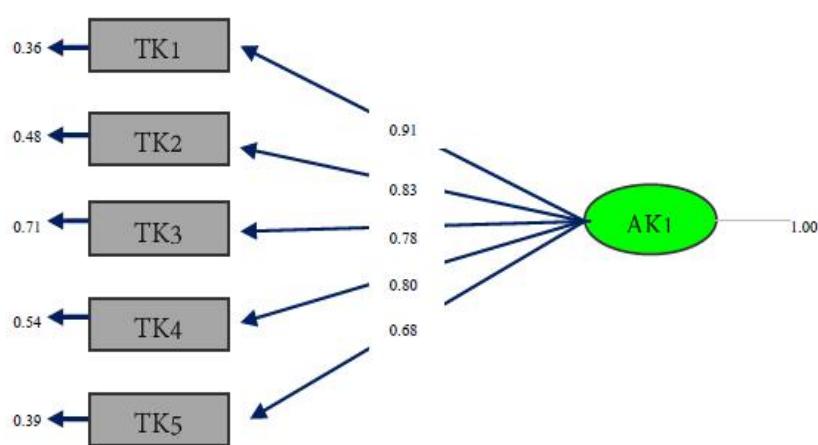
Model pengukuran *confirmatory factor analysis* aspek ADL yang diukur dengan 30 butir pernyataan yait A1 sampai dengan A30. Model konseptual ditunjukkan pada gambar 8 sedangkan gambar 9 menunjukkan besarnya loading factor dan *t-value* terhadap variabel laten. Data pada gambar 8 menunjukkan tidak

semua pernyataan pengukuran aspek ADL mempunyai loading factor diatas 0.5, yaitu butir2, butir4, butir7 dan butir12. data diatas menunjukkan semua nilai t nya signifikan ($t > 1.96$), namun nilai chi square, RMSEA, AGFI, GFI dan CFI yang lebih kecil dari kriteria menunjukkan bahwa model yang dibangun tidak fit (*misfit*) dengan data. Hasil yang tidak fit ini perlu diperbaiki dengan memodifikasi model dengan memilih beberapa butir yang memiliki nilai loading factor diatas 0.5. butir yang memiliki loading factor dibawah 0.5 dikeluarkan agar model memiliki nilai fit yang baik.

Gambar 8. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel ADL



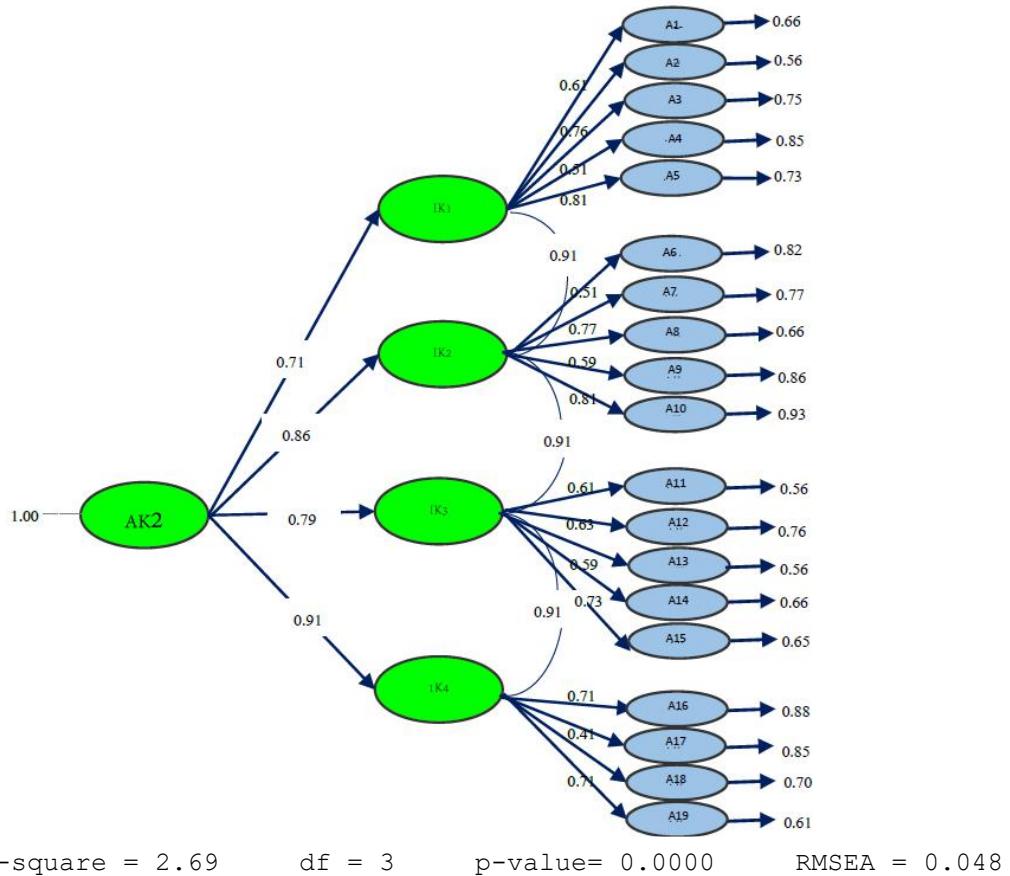
Gambar 9. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori First Order Terhadap Variabel ADL



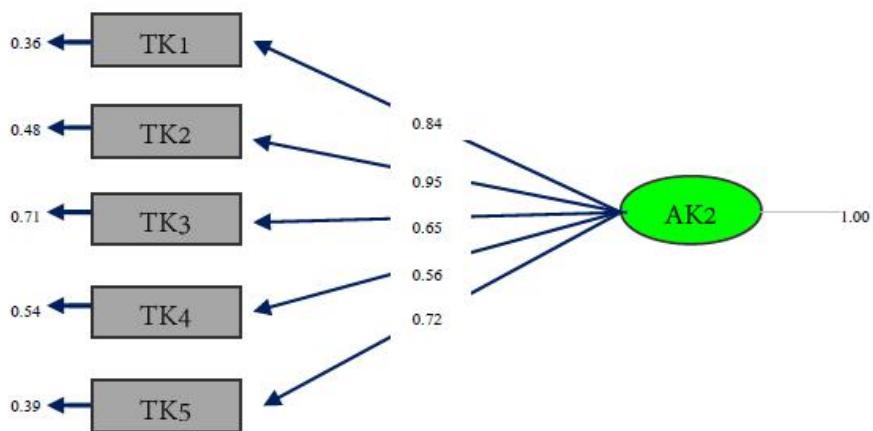
Setelah menggugurkan beberapa aitem yang memiliki nilai loading factor dibawah 0,5 didapatkan bahwa hasil modifikasi menghasilkan *good fit* karena chi square ($p > 0,05$) dan nilai RMSEA $> 0,05$. Yang berarti model ini tergolong memiliki *Goodness Of Fit* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut valid untuk mengukur konstruk pada aspek keprilakuan ADL.

Pada gambar diatas dapat kita lihat terdapat nilai-nilai kecenderungan yang terjadi antar variabel yang ditentukan oleh nilai *faktor loading* berada di tengah garis arah menuju variabel manifest atau yang disebut juga dengan *construct reliability*. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *construct reliability* pada variabel AK1 yang mana merupakan aspek kemampuan ADL memiliki nilai yang tinggi pada variabel TK1, TK2 dan TK3 yang artinya aspek kemampuan ADL sangat berpengaruh terhadap anak dengan tipe kepribadian realistik, artistik dan sosial. Jadi anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir tipe realistik, artistik dan sosial harus memiliki kemampuan ADL yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen.

Gambar 10. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel Kemampuan Akademik



Gambar 11. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori First Order Terhadap Variabel Kemampuan Akademik



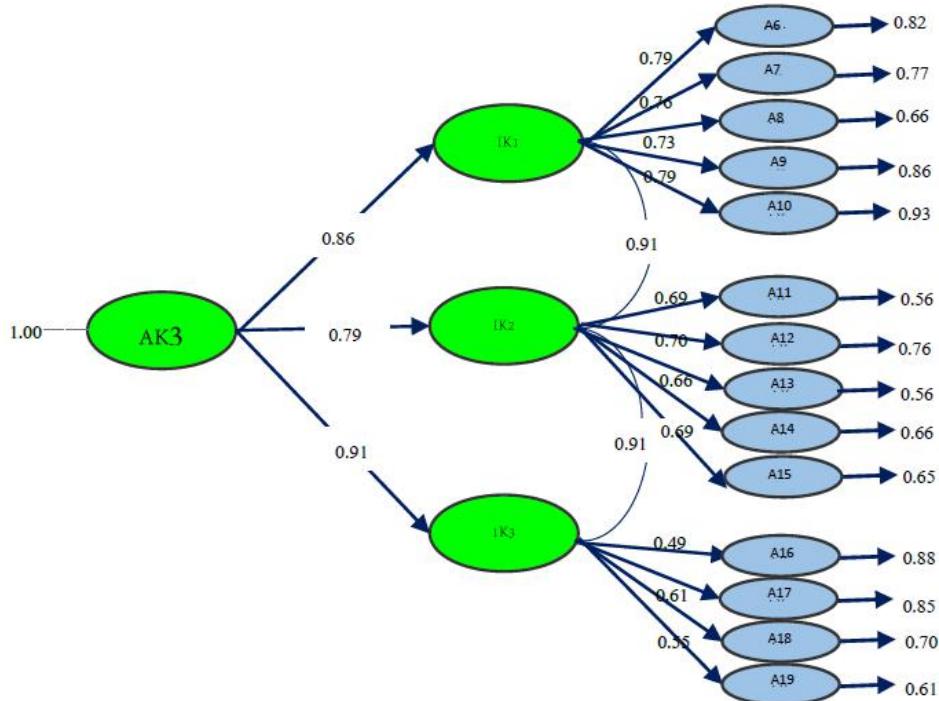
Chi-square = 7.623 df = 13 p-value= 0.0000 RMSEA = 0.368

b. CFA Aspek Kemampuan Akademik

Model pengukuran *confirmatory factor analysis* aspek kemampuan akademik yang diukur dengan 30 butir pernyataan yait A1 sampai dengan A30. Model konseptual ditunjukkan pada gambar 10 sedangkan gambar 11 menunjukkan besarnya loading factor dan t-value terhadap variabel laten. Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil modifikasi menghasilkan *good fit* karena chi square ($p > 0,05$) dan nilai RMSEA $> 0,5$. Yang berarti model ini tergolong memiliki goodness of fit yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut valid untuk mengukur konstruk pada aspek keprilakuan kemampuan akademik.

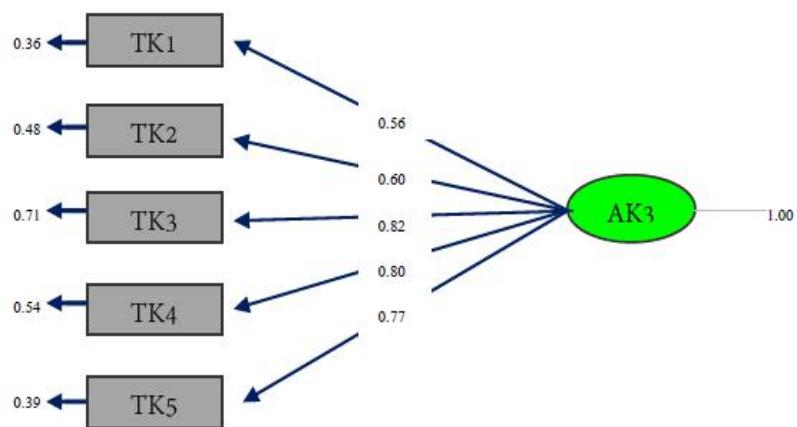
Pada gambar diatas dapat kita lihat terdapat nilai-nilai kecenderungan yang terjadi antar variabel yang ditentukan oleh nilai faktor loading berada di tengah garis arah menuju variabel manifest atau yang disebut juga dengan *construct reliability*. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *construct reliability* pada variabel AK2 yang mana merupakan aspek kemampuan akademik memiliki nilai yang tinggi pada variabel TK1, dan TK2 yang artinya aspek kemampuan akademik sangat berpengaruh terhadap anak dengan tipe kepribadian realistik, dan artistik. Jadi anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir tipe realistik dan artistik harus memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen.

Gambar 12. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel Interaksi Dan Komunikasi



Chi-square = 13.422 df = 26 t-value= 0.0000 RMSEA = 0.526

Gambar 13. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori First Order Terhadap Variabel Interaksi dan Komunikasi



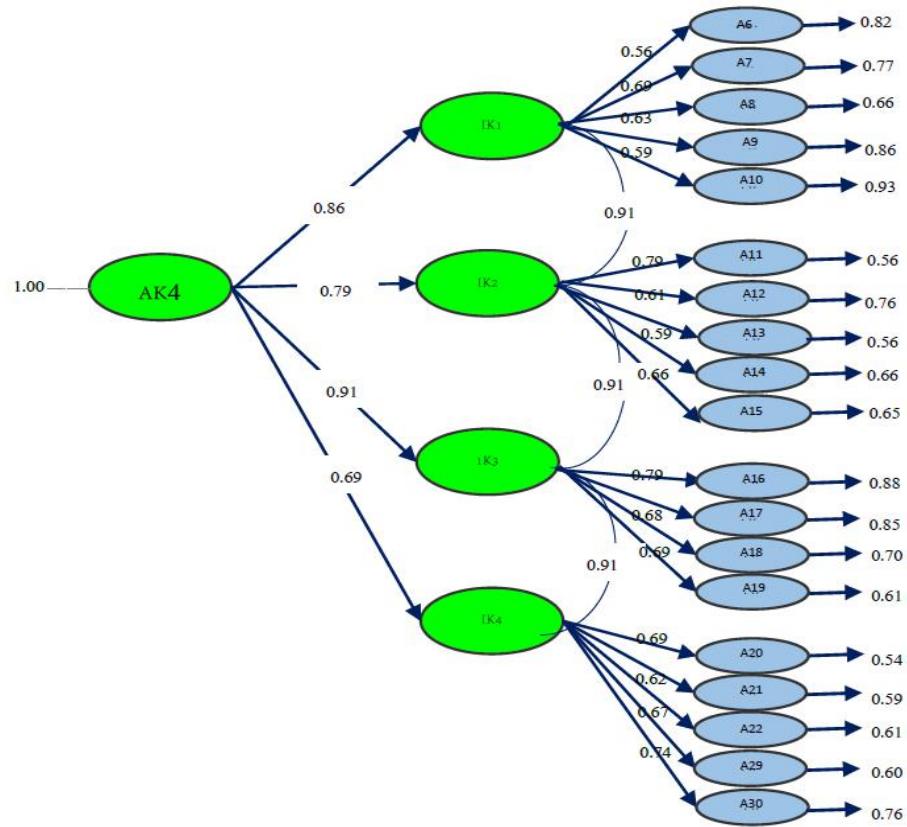
Chi-square = 13.623 df = 36 p-value= 0.0000 RMSEA = 0.318

c. CFA Aspek Kemampuan Interaksi Dan Komunikasi

Model pengukuran *confirmatory factor analysis* aspek interaksi dan komunikasi yang diukur dengan 30 butir pernyataan yaitu A1 sampai dengan A30. Model konseptual ditunjukkan pada gambar 12 sedangkan gambar 13 menunjukkan besarnya loading factor dan t-value terhadap variabel laten. Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil modifikasi menghasilkan *good fit* karena chi square ($p > 0,05$) dan nilai RMSEA $> 0,5$. Yang berarti model ini tergolong memiliki goodness of fit yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut valid untuk mengukur konstruk pada aspek keprilakuan interaksi dan komunikasi.

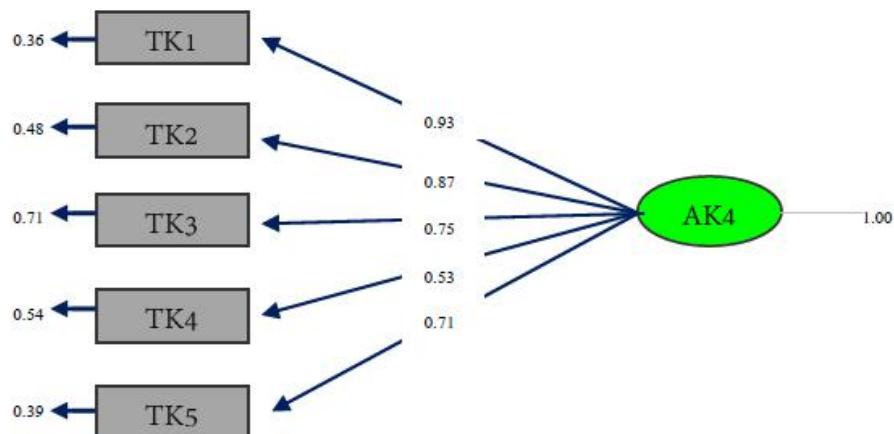
Pada gambar diatas dapat kita lihat terdapat nilai-nilai kecenderungan yang terjadi antar variabel yang ditentukan oleh nilai faktor loading berada di tengah garis arah menuju variabel manifest atau yang disebut juga dengan *construct reliability*. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *construct reliability* pada variabel AK3 yang mana merupakan aspek kemampuan interaksi dan komunikasi memiliki nilai yang tinggi pada variabel TK3, TK4 dan TK5 yang artinya aspek kemampuan interaksi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap anak dengan tipe kepribadian sosial, enterprising dan konvensional. Jadi anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir kepribadian sosial, enterprising dan konvensional harus memiliki kemampuan interaksi dan komunikasi yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen.

Gambar 14. Model Konseptual Antar Indikator Aitem Pada Variabel Persepsi Dan Sensori Motor



Chi-square = 8.453 df = 16 p-value= 0.0000 RMSEA = 0.16

Gambar 13. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori First Order Terhadap Variabel Persepsi Dan Sensori Motor



Chi-square = 14.623 df = 12 p-value= 0.0000 RMSEA = 0.48

d. CFA Aspek Kemampuan Persepsi Dan Sensori Motor

Model pengukuran *confirmatory factor analysis* aspek Persepsi Dan Sensori Motor yang diukur dengan 40 butir pernyataan yaitu A1 sampai dengan A30. Model konseptual ditunjukkan pada gambar 12 sedangkan gambar 13 menunjukkan besarnya loading factor dan t-value terhadap variabel laten. Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil modifikasi menghasilkan *good fit* karena chi square ($p > 0,05$) dan nilai RMSEA $> 0,5$. Yang berarti model ini tergolong memiliki goodness of fit yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut valid untuk mengukur konstruk pada aspek keprilakuan Persepsi Dan Sensori Motor.

Pada gambar diatas dapat kita lihat terdapat nilai-nilai kecenderungan yang terjadi antar variabel yang ditentukan oleh nilai faktor loading berada di tengah garis arah menuju variabel manifest atau yang disebut juga dengan *construct reliability*. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *construct reliability* pada variabel AK4 yang mana merupakan aspek kemampuan persepsi dan sensori motor memiliki nilai yang tinggi pada variabel TK1, TK2, TK3 dan TK5 yang artinya aspek kemampuan persepsi dan sensori motor sangat berpengaruh terhadap anak dengan tipe realistik, artistik, sosial, dan konvensional. Jadi anak-anak yang memiliki kecenderungan dengan pilihan karir kepribadian sosial, enterprising dan konvensional harus memiliki kemampuan kemampuan persepsi dan sensori motor yang lebih baik, atau memiliki nilai skor yang tinggi pada instrumen asesmen.

Berdasarkan jabaran dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen pilihan karir mampu mengungkap kecenderungan pilihan karir yang dapat dikembangkan pada siswa sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan.

7. Revisi Produk

Revisi produk instrumen asesmen dilakukan sesuai dengan saran dan komentar dari setiap ahli dan subjek yang melakukan uji coba terhadap sampel. Pada tahap awal perbaikan dilakukan sesuai hasil uji coba terhadap populasi sampel yang telah dilakukan. Selain itu revisi produk instrumen juga dilakukan berdasarkan saran dan komentar dari guru yang bertindak sebagai pelaksana asesmen. revisi yang dilakukan pada produk instrumen yaitu seleksi dan perbaikan terhadap aitem-aitem yang tidak reliabel atau tidak mampu mewakili pernyataan secara operasional. aitem-aitem yang diseleksi tersebut akan dibuang dan diperbaiki berdasarkan pertimbangan hasil analisis seleksi aitem.

Revisi produk instrumen asesmen dilakukan dengan merevisi bagian-bagian dari produk berdasarkan saran dan komentar dari setiap ahli. Saran yang diberikan meliputi; (1) menambah beberapa komponen untuk memberi gambaran dan memudahkan dalam melakukan asesmen, (2)defenisi operasional variabel dibuat lebih operasional bukan secara teoritis, (3)membuat skema langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan aspek-aspek yang jelas, (4)membuat general terhadap item-item yang dikembangkan agar memiliki kriteria ideal dan memudahkan dalam memberikan penilaian. Kemudian menambahkan kriteria

penskoran. Selanjutnya revisi yang dilakukan pada tahap awal ini juga menambahkan skema pilihan karir sesuai dengan saran dan komentar ahli. Tujuannya untuk membangun asumsi pada guru selaku asesor agar memahami bagaimana langkah-langkah dalam pemilihan karir siswa berdasarkan asesmen yang dilakukan. selain itu skema dibuat untuk mendeskripsikan secara terstruktur asesmen yang akan dilakukan sampai menemukan hasil.

Revisi instrumen yang paling utama terdapat pada seleksi aitem instrumen. Beberapa aitem gugur karena dianggap kurang operasional dan tidak cocok dengan karakteristik tunagrahita. Kemudian beberapa aitem dianggap telah terwakilkan oleh aitem sebelumnya yang dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu ahli menyarankan untuk membuat general terhadap item-item yang dikembangkan agar memiliki kriteria ideal dan memudahkan dalam memberikan penilaian. Revisi produk instrumen asesmen dilakukan dengan merevisi aitem-aitem dari produk berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap sampel.

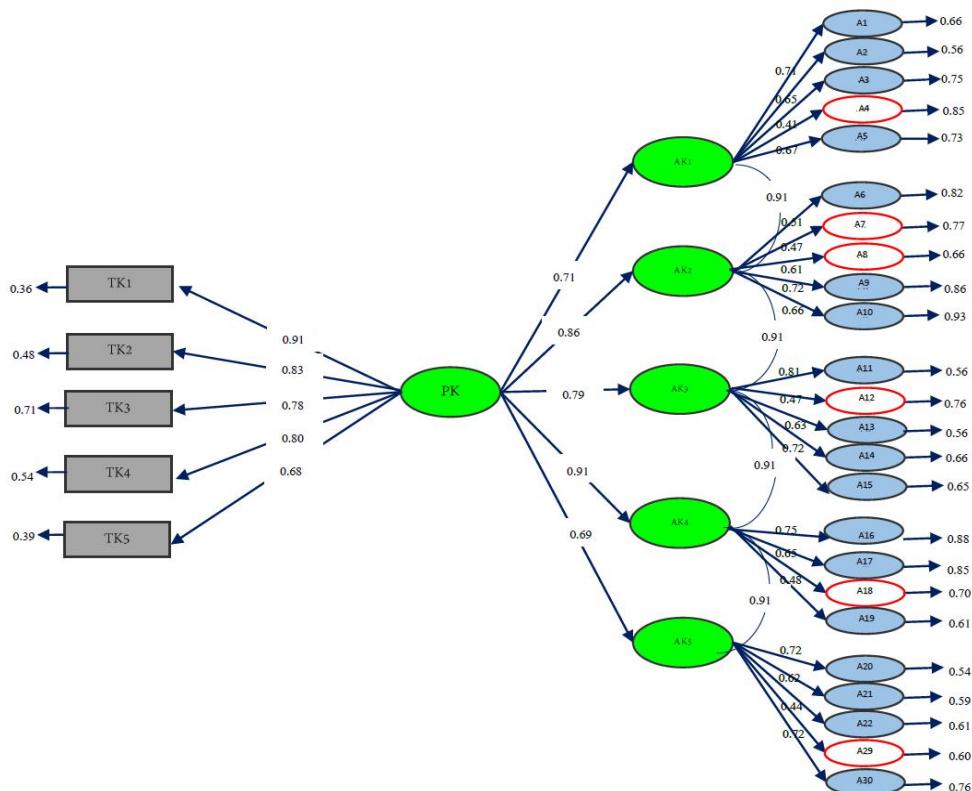
Pada tahap selanjutnya revisi aitem dilakukan berdasarkan hasil dari validitas konstruk dan reabilitas aitem yakni menguji model yang telah dikembangkan dengan beberapa indikator aitem di setiap aspek instrumen, setiap aspek dikembangkan menjadi 4-5 indikator aitem pernyataan.

Berdasarkan hasil ujicoba dapat diketahui bahwa validitas dan reabilitas yang didapatkan berdasarkan hasil uji instrumen diketahui bahwa reabilitas sangat baik karena mendapatkan nilai diatas 0,9 yaitu berada pada rentang 0,931 untuk nilai terendah dan 0,973 untuk nilai tertinggi. Sedangkan Validitas instrumen yang

di dapatkan berdasarkan sampel dengan jumlah 62 orang, dengan angka validitas tertinggi 0,960 dan angka validitas terendah adalah 0,348 menurut tabel product moment adalah 0,681. Dengan demikian aitem yang memiliki nilai validitas dibawah 0,681 dikatakan tidak valid.

Sementara itu kesesuaian model di analisis dengan menggunakan *confirmatory factor analysis second order*. Hasil pengujian model fit terhadap variabel laten tergambar pada dalam gambar 14. pengujian menunjukkan hal yang perlu mendapatkan perhatian yakni nilai *chi square* 0.036 dan nilai RMSEA 0.032. meski nilai RMSEA sudah memenuhi ketentuan yaitu <0.05 , namun nilai *chi square* masih belum memenuhi ketentuan yang baik, yaitu $p > 0.05$.

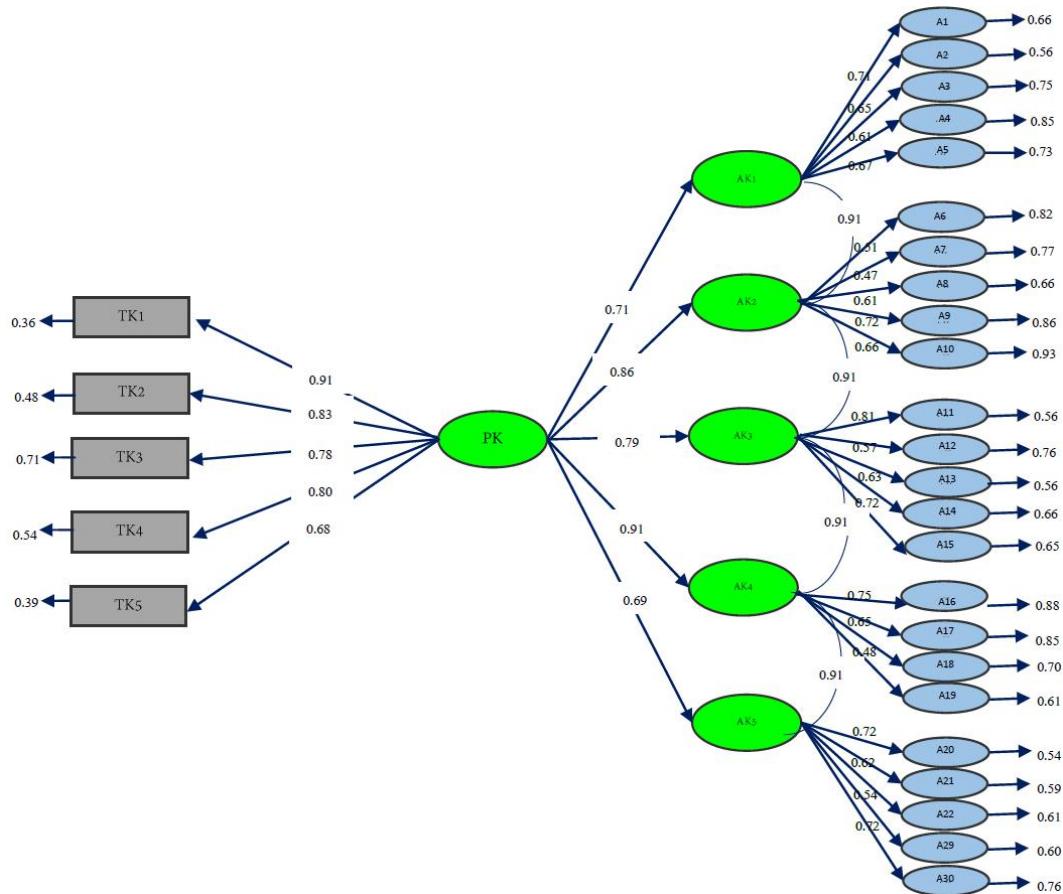
Gambar 14. Model Instrumen Sebelum Revisi



Chi-square = 0.036 df = 12 p-value= 0.0000 RMSEA = 0.032

Model diatas mengambarkan secara umum bagaimana revisi produk pada indikator aitem instrumen yang dilakukan berdasarkan uji coba lapangan. Terdapat selisih yang banyak antara produk sebelum uji coba dengan produk yang telah dilakukan uji coba. Beberapa indikator aitem tersebut gugur karena memiliki tingkat validitas yang rendah. Modifikasi model dikembangkan agar dapat memenuhi syarat kelayakan instrumen. Modifikasi dilaksanakan dengan target menurunkan nilai chi square agar model yang dibuat didukung dengan data empiris. Modifikasi model dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari pengujian terhadap Aitem-aitem instrumen. Hasil analisis CFA yang dilakukan dengan aplikasi Lisrel v9.2 menghasilkan *path diagram* seperti gambar 15 yang menunjukkan bahwa model ini fit dengan adanya peningkatan nilai *chi square* menjadi $0.623 > 0.05$, diikuti juga dengan nilai RMSEA menjadi lebih rendah yaitu $0.032 < 0.05$ dan nilai CFI = 1.00. Sehingga dapat dikatakan model yang dikembangkan sudah baik. Namun parameter lain yang digunakan yakni P value (signifikansi), AGFI dan GFI masih menunjukkan nilai yang belum sesuai dengan kriteria CFA, yaitu: P value = 0.000, AGFI = 0.76, dan GFI = 0.82.

Gambar 15. Model Instrumen Setelah Revisi



Chi-square = 0.623 df = 12 p-value= 0.0000 RMSEA = 0.038

8. Kajian Produk Akhir

Produk akhir pada Penelitian ini berupa buku pedoman asesmen pilihan karir yang diperuntukan bagi guru yang mengajar siswa tunagrahita di jenjang SMALB. Produk tersebut dikembangkan berdasarkan kumpulan dari instrumen-instrumen perkembangan anak tunagrahita yang dibuat oleh PLA kota padang yang kemudian diperbarui dan direvisi sesuai dengan aspek-aspek yang mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam mengembangkan instrumen

asesmen pilihan karir. Instrumen yang dikembangkan memuat beberapa aspek instrumen di dalamnya yaitu: instrumen ADL, instrumen kemampuan akademik, instrumen interaksi dan komunikasi, instrumen sensori motor, instrumen minat dan jabatan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kemampuan siswa tunagrahita secara umum yang kemudian di korelasikan dengan teori karir holland berdasarkan tipe-tipe kepribadian. Instrumen ini diasumsikan dapat membantu siswa tunagrahita yang akan masuk ke jenjang pendidikan SMALB dalam memukan dan menentukan arah pilihan karir. Instrumen ini dikemas peneliti dalam bentuk sebuah buku yang didalamnya memuat instrumen, berikut dengan langkah-langkah penggunaan dan penilaianya.

Instrumen terdiri dari tiga bagian antara lain 1) latar belakang, asumsi pengembangan produk dan bagaimana skema menentukan pilihan karir 2) kriteria penskoran berdasarkan skala kemampuan dan juga kecenderungan arah pilihan karir 3) aitem-aitem instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator sesuai dengan aspek-aspek keprilakuan yang ditetapkan berdasarkan karakteristik dan kemampuan siswa tunagrahita. Angket instrumen dibuat dengan 3 kriteria penilaian yang sebelumnya sudah dijelaskan penngunaannya dalam bagian kriteria penskoran. Instrumen ADL dijadikan prasyarat yang harus dipenuhi agar dapat memenuhi kualifikasi dalam pemilihan karir dengan persentase kemampuan minimal 60%.

Aspek instrumen minat dan jabatan dikembangkan menjadi beberapa tipe kepribadian karir yang di dalamnya memuat berbagai pilihan karir include dengan klasifikasi yang dibutuhkan pada karir tersebut. Klasifikasi tersebut dijadikan

sebagai aitem-aitem yang digunakan dalam mengungkap kemampuan dan minat siswa terhadap pilihan karir. Dengan demikian hasil dari asesmen yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk pengembangan arah pilihan karir siswa dengan pihak-pihak yang terkait.

Proses pengembangan instrumen ini mengikuti tahap pengembangan instrumen saifuddin Azwar (2017; 15), telah divalidasi oleh ahli instrumen transisi karir dan juga ahli materi tunagrahita. Menurut ahli materi dan ahli instrumen, instrumen ini layak digunakan untuk membantu guru memberikan saran pilihan karir kepada siswa. instrumen ini juga dapat digunakan oleh sekolah dan orang tua sebagai alat ukur kemampuan siswa secara umum seperti: 1) kemampuan ADL, 2) kemampuan akademik, 3) kemampuan dalam berinteraksi dan komunikasi, dan juga 4) kemampuan persepsi dan sensori motor.

Instrumen asesmen pilihan karir yang dibuat dari hasil pengembangan ini memiliki karakteristik keunggulan. Beberapa keunggulannya antara lain: 1) memuat aspek-aspek keprilakuan yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas kehidupan, 2) dikembangkan berdasarkan indikator keprilakuan yang spesifik dengan kemampuan dan karakteristik siswa tunagrahita, 3) aitem instrumen telah divalidasi oleh ahli pengembangan transisi karir dan ahli materi tunagrahita yang memahami seluk beluk kemampuan dan karakteristik siswa tunagrahita, 4) aitem instrumen dikembangkan berdasarkan uji coba lapangan sehingga memiliki validitas dan reabilitas yang baik, 4) kalimat pada instrumen aitem dibuat dengan kalimat yang operasional dan mudah dipahami, 5) adanya penjelasan bagaimana

memberikan skala penilaian berdasarkan kemampuan, 5) disusun dan dikemas menjadi buku.

Karir bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki namun haruslah ditentukan, inilah sebabnya asesmen terhadap karir bagi siswa tunagrahita sangat dibutuhkan. Mengingat siswa tunagrahita memiliki kekurangan pada kemampuan yang berhubungan dengan kognisi, yang mengakibatkan mereka tidak mampu membayangkan maupun merencanakan apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikan di SMALB. Untuk membentuk hal demikian harus didasarkan pada keputusan yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. instrumen asesmen ini dapat membantu siswa tunagrahita memahami kemampuan yang ia miliki dan kecenderungan minat terhadap suatu pilihan karir.

Keberhasilan dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang agar mempunyai pilihan yang tepat terhadap suatu pilihan karir atau pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir di antaranya sebagai berikut: pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, potensi-potensi yang dimiliki, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, minat, pertimbangan pilihan karir, serta keterampilan dalam pembuatan keputusan karir (M. Blau, 1956 ; Sukardi, 1994: 86).

Instrumen asesmen pilihan karir dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kemampuan umum yang dimiliki siswa tunagrahita. Seperti yang dielaskan oleh Walker, Kortering, Fowler, Rowe, & Bethune (2013; 5) Asesmen karir harus mencakup empat topik yang luas: (1) prestasi akademik, (2) *self-determination*, (3) minat dan eksplorasi bakat, dan (4) perilaku adaptif dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*). Dengan demikian Asesmen karir yang dilakukan dapat (1) memberikan informasi yang berguna dalam bimbingan karir; (2) membantu siswa memilih kursus pembelajaran yang tepat; (3) memungkinkan penilaian kinerja yang berkelanjutan dalam pengalaman kerja dan pengalaman di masyarakat; (4) membantu menentukan pengaturan instruksional yang tepat; dan (5) membantu menentukan akomodasi, dukungan, dan layanan yang diperlukan (Rowe, Mazzotti, Hirano, & Alverson, 2015, p. 302).

B. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan produk instrumen asesmen pilihan karir untuk siswa tunagrahita memiliki beberapa hambatan antara lain:

1. Pengembangan instrumen asesmen pilihan karir terbatas pada penggunaan terhadap anak tunagrahita. Aspek-aspek keprilakuan yang dikembangkan di dalam instrumen hanya spesifik terhadap siswa tunagrahita ringan, belum bisa diaplikasikan terhadap anak berkebutuhan khusus lainnya.
2. Pada uji coba yang dilakukan guru masih sulit untuk menentukan kecenderungan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, dikarenakan minat yang masih belum muncul dari kebanyakan siswa

3. Pada penelitian ini proses asesmen belum secara intensif dilakukan mengingat asesmen hanya dilakukan oleh guru kelas tanpa adanya team dalam melakukan asesmen, sehingga hasil deskripsi kemampuan siswa dan saran pilihan karir hanya berdasarkan argumen dari guru kelas tanpa adanya masukan dari pihak-pihak lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengembangan instrumen asesmen pilihan karir ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kelayakan yang telah di uji oleh ahli-ahli terkait. Kelayakan instrumen telah di uji dengan melakukan validitas isi aitem instrumen kepada ahli transisi dan karir dan juga kepada ahli asesmen anak tunagrahita. Validitas isi dilakukan untuk menilai sejauh mana kelayakan suatu instrumen sebagai sampel dari bagian sebuah item yang hendak diukur. Dalam pengujian validitas digunakan validitas logis. Penilaian ini bersifat kualitatif dan judgement. Berdasarkan data yang ada pada kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen minat dan jabatan didapatkan hasil kualitas dari produk yang dikembangkan berupa instrumen pilihan karir memiliki skor 2,64 yang mana skor tersebut menurut tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala termasuk dalam kategori Baik. Skor ini didapatkan berdasarkan hasil validitas isi terhadap 150 aitem penilaian, yang mana setelah dilakukan validasi menggugurkan sebanyak 30 aitem karena tidak mewakili atas apa yang akan diukur pada instrumen. Kemudian pada kelayakan aitem instrumen yang terdapat di dalam instrumen asesmen karakteristik tunagrahita juga mendapatkan hasil kualitas dari produk yang dikembangkan berupa instrumen pilihan karir

dengan skor 2,4 yang mana skor tersebut menurut tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala termasuk dalam kategori Baik. Skor ini didapatkan berdasarkan hasil validitas isi terhadap 360 aitem penilaian, yang mana setelah dilakukan validasi menggugurkan sebanyak 60 aitem karena tidak mewakili atas apa yang akan diukur pada instrumen. Dengan demikian instrumen ini dapat dikatakan layak dan mampu untuk mengukur kemampuan siswa tunagrahita dalam memenuhi kualifikasi pilihan karir yang dikembangkan berdasarkan teori kepribadian holland

2. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan efektif digunakan dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang cenderung kepada tipe kepribadian yang dimiliki. Instrumen memberikan alternatif bagi guru, siswa dan orang tua dalam menemukan minat dan potensi yang dapat dikembangkan berdasarkan kemampuan siswa, sehingga sekolah dan orang tua bisa bersinergi untuk sama-sama mendukung program perkembangan karir siswa. aspek keprilakuan dalam instrumen asesmen yang dikembangkan berdasarkan karakteristik umum siswa tunagrahita memberikan gambaran secara umum bagaimana karakteristik dan kemampuan anak. dengan demikian apa yang menjadi kendala pada siswa dapat diketahui, sehingga layanan pendidikan pada siswa dapat di khususkan pada aspek tersebut. Berdasarkan hasil dari validitas konstruk dan reabilitas dengan menguji produk yang dikembangkan. Dari hasil uji

instrumen mengungkapkan bahwa hasil pengujian produk fit terhadap variabel laten. Pengujian menunjukkan hal yang perlu mendapatkan perhatian yakni nilai *chi square* 0.623 dan nilai RMSEA 0.032. hasil ini menunjukkan produk memiliki *goodness of fit* yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat mewakili prilaku-prilaku siswa tunagrahita dalam proses pemilihan dan pengembangan karir secara umum dan menyeluruh.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

- a. Bagi guru, instrumen ini dapat digunakan sebagai pedoman yang dapat memudahkan guru dalam menentukan pengembangan karir yang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa tunagrahita di SMALB.
- b. Bagi sekolah, instrumen ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan pendidikan vokasi yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa tunagrahita di SMALB
- c. Bagi orang tua, instrumen ini dapat digunakan sebagai bantuan untuk memahami kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anak, serta dapat menjadi arahan dalam membantu anak dalam memilih karirnya kelak.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk hasil pengembangan dapat digunakan untuk bahan acuan dalam pengembangan program transisi dan karir bagi sekolah menengah luar biasa (SMALB) dan diseminasi dalam kegiatan regional maupun nasional. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut hendaknya dapat memperhatikan hal-hal yang mendasar sebagai kebutuhan siswa dalam pengembangan karir. Pengembangan produk lebih lanjut diharapkan mampu mencakup program transisi karir untuk siswa tunagrahita sebagai persiapan memasuki kehidupan pasca sekolah. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, pengembangan produk dapat dibuat dengan mengembangkan program transisi karir berdasarkan kebutuhan dan permintaan pasar didunia kerja dan juga mengembangkan kompetensi keterampilan kerja dengan membuat tahapan-tahapan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Sehingga siswa tunagrahita nantinya juga memiliki keterampilan yang mempunyai daya saing dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA:

Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dedikbud.

Astuti. (2003). *Pengembangan Anak Luar Biasa*. Jakarta : Rineka Cipta

Anton Došen dan Kenneth Day. (2001). *Treating Mental Illness And Behavior Disorders In Children And Adults With Mental Retardation*. Washington, DC: American Psychiatric Press, Inc.

Apriyanto, Nunung. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: JAVALITERA.

Bordens & Abbott, B. (2008). *Research Design And Methods: a Process Approach*. New York: McGraw-Hill

Borg and Gall. (2007). *Educational Research an Introduction, Eight Edition*. USA: Pearson.

Browne, M.W & Cudeck, R. (1993). *Alternative ways of assessing model fit*. In: Bollen, Kenneth & Long, J. Scott. (editors). (1993). *Testing structural equation model*. Sage Publication.

Byrne, Barbara M. (1998). *Structural equation modeling with LISREL, PRELIS and SIMPLIS: Basic concept, applications and programming*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Difa Ardiyanti. (2016). *Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa*. Jurnal Psikologi Volume 43, Nomor 3, 2016: 248 – 263

Donald D. Super. (1975). *Career Development: Self Concept Theory*. New York: Collage Entrance Examination Board.

Edi Purwanta. (2012). *Faktor Yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir Siswa SLTP*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Cakrawala Pendidikan. 2016: 228-243

Effendi, Muhammad. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Ferguson. (2008). *Encyclopedia Of Careersand Vocational Guidance Fourteenth Edition*. New York: Ferguson Publishing Company.

Gary E Shaheen .(2016). *Inclusive Entrepreneurship: a Process For Improving Self-Employment For People With Disabilities*. Routledge

Garson, D. (2006). *Factor analysis*. Diambil tanggal 24 September 2006 dari <http://www2.chass.ncsu.edu/garson/pa765/index.htm>.

Gaskell. (2018). *Accurate For All: Universal Design For Learning And The Assessment Of Student With Disabilities*. The International Dyslexia Association

Greenhaus dan Callanan. (2006). *Encyclopedia of Career Development vol 2*. USA: Sage Publication.

Grossman, M. Mahon, M S. Kibirige. (2012). *Patterns Of Admission For Children With Special Needs To The Paediatric Assessment Unit*. Arch Dis Child 2014; 89: 165-169.

Hays, P.A. (2007). *Addressing cultural complexities in practice: Assessments, diagnosis, and therapy*. Washington, DC: American Psychology Association.

Herr, E.L. and Cramer, S.H. (1984). *Career guidance and counseling through the life span*. 2nd ed. Boston: Little Brown & Company

Hooper, D., Coughlan, J., & Mullen, M. (2008). *Structural equation modelling: Guidelines for determining model fit*. Articles, 2.

Igrabia, M. Et Al. (2017). *Personalcomputing Acceptance Factors In Small Firms; a Structural Equation Model Management Information System Quarterly*, 21(3), 279-302

Johnny L, Matson. (2007). Handbook of Assessment in Persons with Intellectual Disability Volume 34 Edited By Louisiana State University Department Of Psychology Baton Rouge, Louisiana

John Wadsworth, Amy Milsom, dan Karen Cocco. (2004). *Career development for adolescents and young adult with mental retardation*. *Professional School Counseling*; Dec 2004; 8, 2; Education Database, pg. 141

Kirk, Samuel A. & Gallagher, JJ. (1989). *Educating Exceptional Children*.

Lauren Lindstrom, Bonnie Doren, Cindy Post, and Allison Lombardi. (2013) *Building Career PATHS (Postschool Achievement Through Higher Skills) for Young Women With Disabilities*. The Career Development Quarterly: December 2013 • Volume 61

Mahrens, W.A & Lehmann. (2011). *Measurement And Evaluation In Education And Psychology*. USA: Wadsworth Thomson Learning

Manrihu, Muhammad Thayeb. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marnat, G. (2003). *Handbook of psychological assesment* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.

Mc Mahon, Wendy Patton Dan Mark Watson. (2003) *Developing Qualitative Career Assessment Processes*. The Career Development Quarterly: December 2013 • Volume 51

Moh. Surya. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Osipow Samuel H . (1983). *Theories of Career Development* . New Jersey: Prentice Hall, Inc . Englewood Cliffs

Patton, J.R. (2002). *Mental retardation*. 6th ed. New Jersey: Merrill Prentice Hall.

Permendiknas No 39 Th 2008. Tentang Sistem Pendidikan Khusus.

Piaget, (2004). *The Construction of Reality in the Child*, New York: Ballantine Books.

Rahardja, Djadja. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University of Tsukuba.

Rowe, D. A., Mazzoti, V. L., Hirano, K., & Alverson, C. Y. (2015). *Assessing Transition Skill in The 21st Century*. *TEACHING EXCEPTIONAL CHILDREN*, 47(6), 301-309.

Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Salvia, J., Ysseldyke, J.E., & Bolt, S. (2013). *Assesment in special and inclusive*

Saring Marsudi. (2003). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Satori, D. (2002). “*Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah*” *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 034 (8). Januari 2002. (hal 25-37). education. Canada: Nelson Education.

Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2010). *A beginner's guide to structural equation modeling* (3rd ed). New York: Routledge.

Sharf, Richard S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Company

Sitlington, P. L., Patton, J. R., & Clark, G. M. (2008). *Postsecondary Education and Training*. USA: PRO-ED.

Smith, R, M & Neisworth, J, T. (2012). *The Exceptional Child a Functional Approach*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Soemantri, Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Stapleton. (1997). *Basic concepts and procedures of confirmatory factor analysis*. Diambil tanggal 25 September 2006 dari <http://ericae.net/ft/Cfa.HTM>.

Stephanie Crossley, Gordon N Dutton. (2012). *Including Student With Mentally Retarded In Academic Assessment*. Asia Pacific Educ. Rev. (2012); 741-756

Suherman AS, Uman. (2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung

_____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung.

Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Penggunaan Tes Dalam Konseling Kari: Teori Konsep & interpretasi Tes*. Usaha Nasional: Surabaya.

_____. (1994). “*Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*”. Jakarta: Ghalia Indonesia

Taylor, R. L. (2009). *Assessment of Exceptional Students: Educational and Psychological Procedures*. USA: Pearson.

Thompson et al. (2004). *Counseling Children*: sixth ed.USA: Brooks/Cole Company.

Tolbert, E.L. (1975). *Counseling For Career Development*. Boston: Houghton Mifflin Co

Widhiarso, W & Ravand, H. (2014). *Estimating Reability Coefficient For Multidimensional Measures; a Pedagogical Ilustracion*, Review Of Psychology, 21(2), 111-112

W.S Winkel. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 4901 /UN34.17/LT/2018 28 Maret 2018

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Mumpuniarti
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Rendy Amora Jofipasi
NIM : 16729251015
Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Pembimbing : Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.
Judul : Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah di SMALB Kota Padang

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapan terima kasih.

Wakil Direktur I,
Dr. Sugito, M.A.
NIP 19600410 198503 1 002

Surat Izin Penelitian Dari Universitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 4997/UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

13 April 2018

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
c.q. KABID. PSLB

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : RENDY AMORA JOFIPASI
NIM : 16729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : April s.d Juli 2018
Lokasi/Objek : SMALB Se- Kota Padang
Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir bagi Siswa Tunagrahitadi Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang
Pembimbing : Prof. Dr. Edi Purwanto, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan



Rekap Profil Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang
Tahun Ajaran 2017/2018

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	KEPALA SEKOLAH
1	SLBN 1 Padang	Jl. Limau Manis, Kel. Limau Manis, Kec. Pauh	Mul Mulyadi, S.Pd
2	SLBN 2 Padang	Jl. Teratai, Kel. Padang Sarai, Kec. Koto Tangah	Rafmateti, S.Pd
3	SMALBN 2 Padang	Jl. Teratai, Kel. Padang Sarai, Kec. Koto Tangah	Miky Indra M, S.Pd
4	SLB Hikmah Reformasi	Komp. Griya Tui Indah Blok F No. 4, Kel. Kuranji, Kec. Kuranji	Tanti Mariati, S.Pd
5	SLB Fan Redha	Jl. Filsafat Blok BIII/ O4/ 09 Kel. Limau Manis Selatan, Kec. Pauh	Elfawati, S.Pd
6	SLB Karya Padang	Jl. Lapangan Bola PSTS, Kel. Parupuk Tabing, Kec. Koto Tangah	Sulastri, S.Pd
7	SLB Kasih Ummi	Jl. Handayani II No. 66, Kel. Surau Gadang, Kec. Nanggalo	Yunifiati, S.Pd
8	SLB Muhammadiyah Nanggalo	Jl. Berok Raya Siteba, Kel. Surau Gadang, Kec. Nanggalo	M. Zaini, S.Pd
9	SLB YPPLB Padang	Jl. Kismangunsarkoro, Kel. Jati Baru, Kec. Padang Timur	Hj. Dessi Oktaria, S.Pd
10	SLB Al-Hidayah Padang	Jl. Jeruk XII No. 200 Perumans Belimbing, Kel. Kuranji, Kec. Kuranji	Titi Arni, S.Pd
11	SLB Bundo Kanduang	Jl. Arai Pinang, Kel. Penggambiran Ampalu nan XX, Kec. Lubuk Begalung	Meta Purnama Jasti, S.Pd
12	SLB Bakti Padang	Jl. Anggrek, Kel. Rawang/ Bungo Pasang, Kec. Koto Tangah	Epi Yusputa, S.Pd
13	SLB Bina Bangsa	Jl. Kampung Melayu, Kel. Tanah Sirah, Kec. Lubuk Begalung	Mardina, S.Pd

14	SLB Gema Insani	Jl. Cikarau No. 23 Wisma Tabing Indah, Kel. Parupuk Tabing, Kec. Koto Tangah	Syamsimar, S.Pd
15	SLB Workshop Padang	Jl. Gajah Mada No. 418, Kel. Kampung Olo, Kec. Nanggalo	Nina Herliana, S.Pd
16	SLB Perwari Padang	Jl. S. parman, Kel. Ulak Karang, Kec. Padang Utara	Warna Hindra, S.Pd
17	SLB Lubuk Kilangan	Jl. SMP 21 RT 02 RW 06, Kel. Bandar Buat, Kec. Lubuk Kilangan	Yetimar, S.Pd
18	SLB Muhammadiyah Pauh IX	Jl. Dr. M. Hatta Rawang Ketaping, Kel. Pasar Ambacang, Kec. Kuranji	Yulisma, S.Ag
19	PLB Limas	Jl. Biologi Raya B III/17/10, Kel. Limau Manis Selatan, Kec. Pauh	Desyanty, S.Pd
20	SLB Al-Islaah	Jl. Seberang Padang Utara II, Kel. Seberang padang, Kec. Padnag Selatan	H. Iddarmen, S.Pd
21	SLB Wacana Asih	Jl. Alang Laweh, Kel. Alang Laweh, Kec. Padang Selatan	Yulaini, S.Pd
22	SLB YPAC Sumbar	Jl. Bhakti II No. 14, Kel. Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara	Desniar, S.Pd.

Rekap Jumlah Siswa SMALB Kota Padang

Tahun Ajaran 2017/2018

NO	NAMA SEKOLAH	Siswa SMALB				Jumlah
		A	B	C	D	
1	SLBN 1 Padang					13
2	SLBN 2 Padang	1				5
3	SMALBN 2 Padang					12
4	SLB Hikmah Reformasi					2
5	SLB Fan Redha					2
6	SLB Karya Padang					3
7	SLB Kasih Ummi					2
8	SLB Muhammadiyah Nanggalo					1
9	SLB YPPLB Padang	1				25
10	SLB Al-Hidayah Padang					4
11	SLB Bundo Kanduang					1
12	SLB Bakti Padang					2
13	SLB Bina Bangsa					8
14	SLB Gema Insani					2
15	SLB Workshop Padang					3
16	SLB Perwari Padang					6

17	SLB Lubuk Kilangan					10
18	SLB Muhammadiyah Pauh IX					7
19	PLB Limas					4
20	SLB Al-Islaah					5
21	SLB Wacana Asih					17
22	SLB YPAC Sumbar	1				8
Jumlah Keseluruhan		3	31	86	2	123

Rekap Hasil Asesmen Pilihan Karir Terhadap Siswa SMALB Di Kota Padang

No.	Asal sekolah	Nama siswa	Kecenderungan pilihan karir berdasarkan CFA
1	SLBN 1 Padang	Bagas	Tipe realistik
2		Dito	Tipe sosial
3		Haura	Tipe sosial
4		Indah	Tipe konvensional
5		Hanum	Tipe realistik
6	SLB Bakti Padang	Iqbal	Tipe artistik
7		Fuad	Tipe realistik
8	SLBN 2 Padang	Adit	Tipe sosial
9		Abel	Tipe sosial
10		Fakhri	Tipe sosial
11	SLB Bundo Kanduang	Ihsan	Tipe konvensional
12		Putri	Tipe konvensional
13	SMALBN 2 Padang	Rahmat	Tipe artistik
14		Rio	Tipe sosial
15		Syahreza	Tipe sosial
16		Kurnia	Tipe konvensional
17		Reza	Tipe artistik
18	SLB Muhammadiyah Nanggalo	Raihan	Tipe sosial
19		Putra	Tipe sosial
20	SLB Al-Hidayah Padang	Romi	Tipe sosial
21		Afrizal	Tipe sosial
22	SLB Gema Insani	Febrian	Tipe konvensional
23	SLB Hikmah Reformasi	Aksa	Tipe sosial
24		Angga	Tipe realistik

25	SLB Fan Redha	Hadi	Tipe sosial
26		Afrianto	Tipe konvensional
27	SLB Kasih Ummi	Adinda	Tipe artistik
28		Husna	Tipe sosial
29	SLB Karya Padang	Rangga	Tipe realistik
30		Rama	Tipe sosial
31	SLB YPPLB Padang	Bani	Tipe konvensional
32		Alan	Tipe artistik
33		Gilang	Tipe realistik
34		M. Arda	Tipe konvensional
35		Rizal	Tipe konvensional
36		Zaki	Tipe artistik
37		Abel	Tipe enterprising
38	PLB Limas	Rudi	Tipe realistik
39		Rahmad	Tipe sosial
40		Sari	Tipe artistik
41	SLB Bina Bangsa	Irwan	Tipe sosial
42		Latif	Tipe konvensional
43		Aldi	Tipe sosial
44	SLB Workshop Padang	Willi	Tipe realistik
45	SLB Perwari Padang	Arya	Tipe sosial
46		Bima	Tipe artistik
47		Salim	Tipe konvensional
48	SLB Lubuk Kilangan	Ilham	Tipe realistik
49		Ari	Tipe enterprising
50		M. Iqbal	Tipe sosial
51	SLB Muhammadiyah Pauh IX	Hidayat	Tipe artistik
52		Teguh	Tipe sosial

53		Ramadhan	Tipe sosial
54	SLB Al-Islaah	Natasya	Tipe realistik
55		Risma	Tipe sosial
56	SLB Wacana Asih	Selli	Tipe konvensional
57		Novari	Tipe sosial
58		Arini	Tipe sosial
59		Mesi	Tipe realistik
60	SLB YPAC Sumbar	Rahma	Tipe konvensional
61		Dini	Tipe enterprising
62		Afri	Tipe realistik

Validasi Aitem Instrumen Dengan Ahli Asesmen Tunagrahita



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. MUMPU NIARTI, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen PIB - FIP - UNY
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah di
SMALB Kota Padang

dari mahasiswa:

Nama : Rendy Amora Jofipasi
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 16729251015

(sudah siap ~~belum siap~~*) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. silahkan ditambahkan protes pengasuhan
2. bentuk stemata dari kriteria ideal
pada aspek pengembangan akademik

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 APRIL 2018

Validator,

Dr. MUMPU NIARTI

*) coret yang tidak perlu

1. Angket Instrumen Untuk Ahli Asesmen Tunagrahita

Angket Instrumen Penelitian Pengembangan Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang

Dalam rangka penulisan Tesis untuk menyelesaikan studi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, saya Rendy Amora Jofipasi bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang”. Terkait hal tersebut, diharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrumen terlampir berdasarkan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu. Jawaban yang diberikan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam penulisan tesis.

A. Identitas Responden

1. Nama responden : Dr. Mumpuniarti, M.Pd
2. NIP responden :
3. Jenis kelamin : P
4. Nama instansi : UNY
5. Bidang studi : PLB
6. Lama masa kerja :

B. Kuesioner Validasi oleh Ahli Bimbingan Karir

Pentunjuk pengisian

Berdasarkan atas pengalaman dari Ibu/bapak, berilah tanda centang (v) pada kolom kelayakan item serta alasan dari kelayakan item tersebut pada kolom keterangan.

Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Pilihan Karir

Defenisi Konseptual	Defenisi Operasional	Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan
Pengembangan instrumen asesmen pilihan karir untuk siswa tunagrahita di SMALB kota Padang. Pengembangan instrumen pilihan karir difokuskan untuk membantu guru dalam menemukan karir apa yang dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita, sehingga bimbingan karir yang akan diberikan kepada siswa tersebut sesuai dengan modal yang telah dimilikinya.	Pilihan karir merupakan suatu ekspresi atau suatu perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti oleh identifikasi berikutnya dengan stereotipe pekerjaan yang spesifik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yaitu: pengalaman dan interaksi sosial, minat dan bakat, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, serta kemandirian dalam pembuatan keputusan. setiap individu harus mampu menentukan kemana arah dan tujuan dari pengembangan karirnya. pengembangan karir yang di awali dengan menentukan pilihan dan keputusan terhadap karir. tidak tertutup juga untuk anak tunagrahita yang akan menyelesaikan jenjang pendidikan atau yang akan memasuki lingkungan pasca sekolah. Anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan berdampak kepada perkembangan mental, sosial emosional dan kemandirian. Kebanyakan	ADL	Memiliki kemampuan merawat diri
			Memiliki kemampuan mengurus diri
			Memiliki kemampuan menolong diri
			Memiliki kemampuan keterampilan hidup
			Memiliki kemampuan mengisi waktu luang
		Interaksi dan komunikasi	Memiliki kemampuan kemampuan bahasa pasif dan ekspresi
			Memiliki kemampuan kemampuan bahasa bicara dan tulisan
			Memiliki kemampuan interaksi sosial
		Persepsi dan Sensori motor	Memiliki kemampuan motorik kasar yang baik
			Memiliki kemampuan motorik halus yang baik
			Memiliki kemampuan Persepsi
			Memiliki kemampuan koordinasi mata dengan anggota gerak
		Kemampuan Akademik	Memiliki kemampuan berhitung
			Memiliki kemampuan bahasa

	dari tunagrahita lulusan SMALB hanya beberapa yang dapat menekuni bidang pekerjaan, hal ini terjadi karena siswa tunagrahita tidak memiliki kemampuan dasar yang baik secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, berkomunikasi berkerjasama dengan orang lain, berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya. oleh karena itu perlu adanya bantuan untuk mengungkap kemampuan yang sesuai dengan arah dan pilihan karir anak tunagrahita. dengan demikian nantinya anak tunagrahita juga akan mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki melalui pilihan karir yang sesuai dengan minat dan jabatannya.		Memiliki pengetahuan lingkungan alam dan sosial
	Minat dan Jabatan untuk Tunagrahita yang Dikembangkan Berdasarkan Teori Holland		<i>Tipe Kepribadian Realistik</i>
		a. Asisten Montir	
		b. Tukang Kayu/Meubel	
		c. Buruh Bangunan	
		d. Buruh Pabrik	
		<i>Tipe Kepribadian Artistik</i>	
		a. Tata Rias	
		b. Tata Boga	
		c. Tata Busana	
		<i>Tipe Kepribadian Sosial</i>	
		a. Pekerja Kebersihan Lingkungan	
		b. Asisten Rumah Tangga	
		c. Supir/Pembawa Moda Transportasi	
		d. Petugas Keamaan	
		<i>Tipe Kepribadian Enterprissing</i>	
		a. Sales Promotion	
		b. Penjaga Toko	
		c. Wirausaha	
		<i>Tipe Kepribadian Konvensional</i>	
		a. Karyawan	
		b. Kurir/Pengantar	

Instrumen ADL

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Kelayakan Item			Keterangan
			Layak	Tidak	Dengan Perbaikan	
ADL	Memiliki Kemampuan Merawat Diri	1. Mampu mengenal alat makan dan minum dengan benar			✓	
		2. Mengetahui masing-masing kegunaan dari alat makan dan minum dengan benar			✓	
		3. Makan menggunakan tangan dengan benar		✓		
		4. Mampu menggunakan alat makan dan minum sesuai dengan jenis makanan dan minuman		✓		
		5. Merapikan kembali alat dan tempat makan		✓		
		6. Mampu mengambil makanan dengan benar		✓		
		7. Menuangkan air ke cangkir/gelas		✓		
		8. Makan dengan tata krama dan sopan	✓			
		9. Minum dengan tata krama dan sopan	✓			
		10. Membersihkan sisa makanan di mulut		✓		
		11. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		✓		
		12. Menyiapkan bekal		✓		

		13. Mampu memelihara kebersihan tangan dan kaki	√		
		14. Mampu memelihara kebersihan muka	√		
		15. Mampu memelihara kebersihan badan	√		
		16. Mampu memelihara kebersihan mulut		√	
		17. Mampu memelihara kebersihan mata		√	
		18. Mampu memelihara kebersihan hidung		√	
		19. Mampu memelihara kebersihan telinga		√	
		20. Mampu memelihara kebersihan rambut dan kepala			√
		21. Mencukur kumis dan jenggot		√	
		22. Menjaga kebersihan setelah buang air besar dan buang air kecil			√
		23. Mandi dengan tatacara benar		√	
		24. Mengetahui penggunaan peralatan yang digunakan untuk mandi dengan benar		√	
		25. Mengeringkan badan setelah mandi dengan handuk		√	
		26. Mampu memelihara	√		

	kebersihan organ intim			
	27. Menggunakan pembalut	√		
	28. Membersihkan pembalut	√		
	29. Menjaga kebersihan kuku	√		
	30. Mandi wajib setelah habis masa haid	√		
Memiliki kemampuan mengurus diri	31. Menyiapkan pakaian yang akan digunakan	√		Diganti dengan menggunakan pakaian berdasarkan kebutuhan
	32. Menggunakan pakaian dalam	√		
	33. Memakai baju berkancing	√		
	34. Memakai baju tidak berkancing	√		
	35. Mengenakan celana/rok	√		
	36. Menyediakan perlengkapan seragam	√		
	37. Mengenakan pakaian seragam	√		
	38. Mengenakan gesper/ikat pinggang	√		
	39. Mengenakan aksesoris pakaian	√		
	40. Mengenakan jilbab	√		
	41. Memakai kaus kaki	√		
	42. Memakai sepatu	√		
	43. Mengikat tali sepatu	√		
	44. Memilih pakaian sesuai dengan kebutuhan	√		
	45. Memilih aksesoris pakaian sesuai dengan kebutuhan	√		
	46. Memakai deodoran		√	Memakai riasan wajah
	47. Memakai bedak		√	

		48. Menata rambut			√	sesuai kebutuhan
		49. Merias wajah			√	
Memiliki Kemampuan Menolong Diri sendiri	50. Memakai parfum dan pewangi	√				
	51. Mengenal lingkungan bahaya	√				
	52. Mengenal benda-benda yang dapat menimbulkan bahaya	√				
	53. Mengenal binatang berbahaya	√				
	54. Menghindari benda-benda berbahaya (tajam, runcing, panas, listrik)	√				
	55. Menghindarkan diri dari bencana alam	√				
	56. Berlindung dari cuaca ekstrim	√				
	57. Menjaga keselamatan dalam menaiki kendaraan	√				
	58. Menjaga perhatian saat menyebrang jalan	√				
	59. Mengeek kondisi kendaraan sebelum digunakan	√				
	60. Menjaga keselamatan berkendara	√				
	61. Menaati peraturan lalu lintas	√				
	62. Menaiki dan menuruni tangga	√				
	63. Menjaga keselamatan saat naik dan turun dari eskalator	√				
	64. Menjaga	√				

		keselamatan saat naik dan turun lift			
		65. Membersihkan luka ringan	√		
		66. Mengobati luka ringan dengan peralatan P3K	√		
		67. Mengecek kesehatan ke rumah sakit	√		
		68. Minum obat sesuai anjuran resep dokter	√		
		69. Menjaga pola makan	√		
		70. Menjaga waktu istirahat	√		
	Memiliki kemampuan keterampilan hidup	71. Merapikan tempat tidur	√		
		72. Mengelap dan menyapu lantai	√		
		73. Memelihara kebersihan perabot rumah	√		
		74. Mencuci pakaian	√		
		75. Menjemur pakaian ang sudah dicuci	√		
		76. Merapikan dan melipat pakaian	√		
		77. Mencuci peralatan makan dan minum	√		
		78. Membersihkan dan merapikan dapur	√		
		79. Membersihkan kamar mandi dan toilet		√	
		80. Menghemat penggunaan energi (listrik dan air)	√		
		81. Mengenal nilai uang		√	
		82. Membelanjakan uang		√	
		83. Menghitung uang kembalian		√	

		belanja			
		84. Berbelanja sesuai kebutuhan	√		
		85. Mengenal alat-alat masak	√		
		86. Menghidupkan kompor	√		
		87. Membuat minuman dingin/panas	√		
		88. Memasak sederhana	√		
		89. Membuat produk sederhana dari keterampilan yang dimiliki	√		
		90. Terampil dalam memberikan layanan dan jasa			
	Memiliki kemampuan mengisi waktu luang	91. Menggunakan waktu untuk istirahat	√		
		92. Mengerjakan pekerjaan rumah	√		
		93. Menentukan waktu untuk memasak dan menyiapkan makanan	√		
		94. Menentukan waktu istirahat	√		
		95. Menentukan waktu untuk bekerja	√		
		96. Menetukan waktu untuk berolahraga	√		
		97. Menentukan waktu untuk bersantai dan menikmati hiburan	√		
		98. Memilih kegiatan di waktu libur	√		
		99. Berpartisipasi dalam pekerjaan di rumah dan masyarakat	√		

		100. Berrmain bersama teman, keluarga dan kerabat	√			
--	--	---	---	--	--	--

Instrumen Kemampuan Akademik

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Kelayakan Item			Keterangan
			Layak	Tidak	Dengan Perbaikan	
Kemampuan akademik	Memiliki kemampuan berhitung	1. Mengenal angka	√			
		2. Mengetahui urutan nilai angka	√			
		3. Mengetahui perbedaan angka yang hampir mirip	√			
		4. Memahami nilai tempat	√			
		5. Mampu membaca bilangan	√			
		6. Memahami arti dari simbol-simbol hitung (+,-,x,:=)	√			
		7. Mampu menyelesaikan soal operasi hitung menjumlahkan bilangan		√		
		8. Mampu menyelesaikan soal operasi hitung mengurangi bilangan		√		
		9. Mampu menyelesaikan soal operasi hitung mengalikan bilangan		√		
		10. Mampu menyelesaikan soal operasi hitung membagi bilangan		√		

		11. Mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran sederhana (tambah,kurang)			√	
		12. Mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran (kali,bagi, tambah dan kurang)			√	
		13. Mengenal bentuk bangun datar (segitiga , persegi, persegi panjang lingkaran)	√			
		14. Memahami perbedaan dari bangun datar (segitiga , persegi, persegi panjang lingkaran)		√		
		15. Menyebutkan contoh dari bangun datar datar (segitiga , persegi, persegi panjang lingkaran)		√		
		16. Mengenal bentuk bangun ruang (kubus, balok, tabung, bola)	√			
		17. Memahami perbedaan dari bangun ruang (kubus, balok, tabung, bola)		√		
		18. Menyebutkan contoh dari bangun ruang (kubus, balok, tabung, bola)		√		
		19. Mengenal sistem waktu (jam,menit,detik)	√			

		20. Memahami fungsi petunjuk waktu yang terdapat pada jam	√			
		21. Mampu membaca petunjuk waktu dengan benar	√			
		22. Mengenal sistem nilai tukar uang	√			
		23. Membedakan berbagai jenis uang		√		
		24. Menentukan nilai nominal uang		√		
		25. Melakukan transaksi dengan menggunakan uang	√			
		26. Mengetahui alat ukur yang sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari	√			
		27. Mengidentifikasi kegunaaan dari masing-masing alat ukur yang sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari		√		
		28. Mengenal berbagai macam alat ukur panjang		√		
		29. Mengenal masing-masing satuan dari alat ukur panjang		√		
		30. Mampu mengoperasikan alat ukur panjang		√		
		31. Mengenal berbagai macam alat ukur berat		√		
		32. Mengenal masing-masing satuan dari alat ukur berat		√		
		33. Mampu mengoperasikan		√		

		alat ukur berat			
		34. Mampu membaca nilai dari alat ukur panjang	√		
		35. Mampu membaca nilai dari alat ukur berat	√		
	Memiliki kemampuan bahasa	36. Mengenal huruf ABJAD	√		
		37. Menuliskan huruf dengan benar	√		
		38. Mampu membaca huruf dengan benar	√		
		39. Mampu membedakan pelafalan dari berbagai huruf	√		
		40. Mampu mencocokkan huruf kecil dengan huruf kapital	√		
		41. Mengeja beberapa suku kata	√		
		42. Menuliskan ejaan dari beberapa suku kata	√		
		43. Membaca kata tanpa mengeja	√		
		44. Menuliskan kata tanpa ejaan	√		
		45. Membaca kalimat sederhana	√		
		46. Menyusun kalimat berdasarkan pola SPOK	√		
		47. Menulis kalimat berpola SPOK	√		
		48. Mengenal tanda baca (., ! ?)	√		
		49. Menentukan penggunaan tanda baca pada kalimat .	√		
		50. Membedakan kalimat yang menggunakan tanda ! dan ?	√		

		51. Membaca wacana/karangan singkat	√		
		52. Membedakan intonasi dari pengucapan kalimat tanya dengan kalimat perintah	√		
		53. Mampu memahami isi bacaan	√		
		54. Mendengarkan cerita dari wacana dengan tenang	√		
		55. Menceritakan kembali wacana yang dibaca/didengar	√		
		56. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi wacana	√		
		57. Menyebutkan inti cerita dari wacana	√		
		58. Membuat karangan singkat tentang pengalaman pribadi	√		
		59. Menceritakan pengalaman pribadi kepada orang lain	√		
		60. Menyampaikan informasi yang didengar dari media	√		
	Memiliki pengetahuan lingkungan alam dan sosial	61. Mengenal macam-macam warna	√		
		62. Menyebutkan macam-macam warna	√		

		63. Menyebutkan benda-benda yang ada disekitar	√			
		64. Menyebutkan fungsi dari benda-benda disekitar	√			
		65. Mengenal nama-nama hari dan bulan		√		
		66. Mengetahui hari-hari libur nasional		√		
		67. Mengenal macam-macam anggota tubuh	√			
		68. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh bagian kepala		√		
		69. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh bagian badan		√		
		70. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh bagian anggota gerak		√		
		71. Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian anggota tubuh		√		
		72. Mengenal benda-benda di lingkungan rumah	√			
		73. Menjelaskan kegunaan dari benda-benda di lingkungan rumah		√		

		74. Mengenal benda-benda di lingkungan sekolah		√		
		75. Menjelaskan kegunaan dari benda-benda di lingkungan sekolah		√		
		76. Mengenal macam-macam alat transportasi darat	√			
		77. Membedakan berbagai macam alat transportasi darat		√		
		78. Mengenal macam-macam alat transportasi air		√		
		79. Membedakan berbagai macam alat transportasi air		√		
		80. Mengenal macam-macam alat transportasi udara		√		
		81. Menjelaskan perbedaan antara transportasi darat, air dan udara		√		
		82. Mengenal hewan dan tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar	√			
		83. Mengenal jenis-jenis hewan		√		
		84. Mampu menyebutkan hewan-hewan yang dapat hidup didarat		√		

		85. Mampu menyebutkan hewan-hewan yang dapat hidup di air	√		
		86. Mampu menyebutkan hewan-hewan yang dapat hidup di darat dan di air	√		
		87. Mampu menyebutkan hewan yang bisa terbang	√		
		88. Mampu menyebutkan hewan-hewan yang berkaki 4	√		
		89. Mampu menyebutkan hewan-hewan yang berkaki 2	√		
		90. Mampu menyebutkan hewan yang tidak berkaki	√		
		91. Mengelompokkan macam-macam hewan ternak dan peliharaan	√		
		92. Menyebutkan nama-nama hewan buas	√		
		93. Menyebutkan hewan-hewan yang berkembang biak dengan bertelur	√		
		94. Menyebutkan hewan-hewan yang berkembang biak dengan beranak	√		
		95. Mengelompokkan hewan-hewan yang memakan daging	√		

		96. Mengelompokkan hewan-hewan yang memakan tumbuhan		√		
		97. Mengenal bagian-bagian tumbuhan	√			
		98. Mengenal macam-macam tumbuhan yang dapat dimakan	√			
		99. Membedakan tumbuhan buah dan sayuran	√			
		100. Menyebutkan berbagai macam tumbuhan obat	√			

Instrumen Persepsi Dan Sensori Motor

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Kelayakan Item			Keterangan
			Layak	Tidak	Dengan Perbaikan	
Sensorik motorik	Memiliki kemampuan motorik kasar yang baik	1. Telungkup dengan kepala diangkat		√		
		2. Telungkap dengan dada ditahan kedua		√		
		3. belah tangan kepala menoleh kekiri				
		4. dan kekanan				
		5. Dapat membalikkan badan		√		
		6. Bangkit duduk dengan reflek cepat		√		
		7. Duduk tanpa pegangan		√		
		8. Duduk dengan punggung lurus dan tidak goyang		√		

		9. Duduk tanpa pegangan dan menoleh kekiri dan kekanan	√		
		10. Berdiri dengan refleks cepat tanpa pegangan	√		
		11. Berdiri tegak lurus dan tidak goyang	√		
		12. Berdiri tegak dengan kepala menoleh kekiri dan kekanan	√		
		13. Berdiri dengan kaki berjinjit	√		
		14. Berdiri dengan mengangkat sebelah kaki	√		
		15. Berjalan dengan seimbang dan tidak goyang	√		
		16. Berjalan dengan lurus kedepan	√		
		17. Berjalan menanjak tanpa pegangan	√		
		18. Berjalan dengan turunan tanpa pegangan	√		
		19. Menaiki tangga tanpa pegangan	√		
		20. Menuruni tangga tanpa pegangan	√		
		21. Mengangkat kedua tangan dengan lurus	√		
		22. Mengangkat benda dengan tinggi lebih dari 50cm	√		
		23. Mengangkat benda dengan berat lebih dari 10kg	√		
		24. Berjalan dengan membawa beban dengan tinggi lebih dari 50cm	√		
		25. Berjalan dengan	√		

		membawa beban dengan berat lebih dari 10 kg				
		26. Melompat di tempat dengan posisi tegak		√		
		27. Melompat dengan berpindah tempat	√			
		28. Melangkahi hambatan setinggi 30 cm		√		
		29. Menendang dengan menggunakan target	√			
		30. Memukul dengan tangan menggunakan target	√			
		31. Memukul dengan alat menggunakan target	√			
		32. Melempar dengan menggunakan target		√		
		33. Menangkap benda yang dilempar menghadap ke depan				
		34. Menangkap benda yang jatuh dari atas	√			
		35. Mampu mengayunkan tongkat (depan,belakang, kiri,kanan)		√		
	Memiliki kemampuan motorik halus	36. Dapat menjulurkan tangan		√		
		37. Dapat mengenggam benda		√		

		38. Memegang benda dengan dua jari (jempol dan telunjuk)	√			
		39. Dapat memegang alat tulis	√			
		40. Dapat mengambil benda-benda dengan ukuran kecil	√			
		41. Dapat membolak balikan benda dengan satu tangan	√			
		42. Dapat meremas benda dengan satu tangan	√			
		43. Mampu mengoperasikan penggunaan alat tulis	√			
		44. Mampu melipat kertas dengan pola	√			
		45. Mampu melipat kain dengan pola	√			
		46. Dapat membelah benda yang tidak keras dengan tangan	√			
		47. Mampu menggunakan gunting untuk memotong	√			
		48. Menggunting mengikuti pola/garis	√			
		49. Mampu menggunakan pisau untuk memotong	√			
		50. Memotong dengan pisau mengikuti pola/garis	√			
	Memiliki kemampuan persepsi	51. Memiliki Pandangan yang fokus	√			
		52. Pandangan mata	√			

		mengikuti pergerakan benda			
		53. Pandangan mata mengikuti arah cahaya	√		
		54. Memutar kepala kearah bunyi	√		
		55. Menoleh ketika dipanggil	√		
		56. Mampu membedakan bunyi (suara hewan, kendaraan dan lain-lain)	√		
		57. Dapat membedakan bunyi berdasarkan volume	√		
		58. Mampu menyimak lagu yang sering diputar	√		
		59. Dapat mengikuti irama lagu yang didengar	√		
		60. Dapat membedakan besar dan kecil suatu benda	√		
		61. Dapat menyusun benda sesuai dengan urutan besar – kecil begitupun sebaliknya	√		
		62. Dapat mengambil benda sesuai dengan instruksi besar dan kecil	√		
		63. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna	√		
		64. Dapat mengambil benda sesuai dengan instruksi warna	√		
		65. Dapat	√		

		mengelompokkan benda berdasarkan bentuk			
		66. Dapat mengambil benda sesuai dengan instruksi bentuk	√		
		67. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk	√		
		68. Dapat mengambil benda sesuai dengan instruksi yang lebih spesifik (ukuran, warna dan bentuk)	√		
		69. Dapat membedakan berat dan ringan suatu benda	√		
		70. Dapat membedakan tekstur benda (halus dan kasar, keras dan lunak)	√		
		71. Dapat merasakan perbedaan suhu	√		
		72. Dapat membedakan rasa manis, asam, asin dan pahit	√		
		73. Dapat membedakan macam-macam bau	√		
		74. Dapat membedakan benda elektronik dalam keadaan hidup dan dalam keadaan mati	√		
		75. Dapat meletakkan benda sesuai dengan tempatnya	√		

Koordinasi mata dengan anggota gerak	76. Mampu mengambil benda yang berukuran kecil		✓		
	77. Mampu mengambil benda menggunakan sendok	✓			
	78. Menyusun puzzle sederhana	✓			
	79. Menyusun balok seperti menara	✓			
	80. Memasang dan membuka kancing		✓		
	81. Mewarnai gambar mengikuti garis tepi		✓		
	82. Menulis di dalam tabel	✓			
	83. Mampu memasukkan bola ke dalam keranjang dengan jarak kurang dari 1m		✓		
	84. Melempar benda mengenai target	✓			
	85. Mampu menirukan gerakan tangan		✓		
	86. Mampu mengambil benda yang terletak lebih tinggi dari kepala		✓		
	87. Meletakkan benda di atas tempat yang lebih tinggi dari kepala		✓		
	88. Menuangkan air kedalam gelas		✓		
	89. Mampu memasukkan benang kedalam jarum		✓		
	90. Mampu menggunting mengikuti pola	✓			

		91. Mampu berjalan mengikuti garis petunjuk	√			
		92. Mampu menendang bola mengarah ke gawang dari posisi lurus	√			
		93. Mampu menendang bola dari arah samping		√		
		94. Mampu mengejar bola dari arah yang sama		√		
		95. Memberhentikan bola dengan kaki		√		
		96. Mampu menirukan gerakan kaki		√		
		97. Berjalan pada papan titian		√		
		98. Berlari mengikuti trek lurus, berbelok dan berputar		√		
		99. Melompati halangan ketika berlari	√			
		100. Meloncat menggunakan tali/skiping		√		

Instrumen Interaksi Dan Komunikasi

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Kelayakan Item			Keterangan
			Layak	Tidak	Dengan Perbaikan	
Interaksi dan komunikasi	Memiliki kemampuan bahasa pasif dan ekspresif	1. Mampu mengungkapkan ekspresi (senang, sedih, marah dan sakit)	√			
		2. Tersenyum dan membalas senyuman orang lain	√			

		3. Mampu menemukan sumber bunyi	√			
		4. Terkejut ketika mendengarkan suara yang tanpa disadari		√		
		5. Bereaksi ketika mendengar bunyi		√		
		6. Mengetahui berbagai macam bunyi		√		
		7. Dapat membedakan berbagai macam bunyi		√		
		8. Mampu mendiskriminasi bunyi yang didengar		√		
		9. Mampu memahami informasi yang dengar	√			
		10. Menjawab ketika di panggil nama		√		
		11. Mampu menunjukkan benda yang diinginkan	√			
		12. Mengungkapkan keinginan melalui gestur tubuh	√			
		13. Mampu mengungkapkan ekspresi sesuai dengan keadaan hati	√			
		14. Mampu mengungkapkan emosi secara lisan	√			
		15. Mampu mengungkapkan keinginan secara lisan	√			
		16. Menunjukkan benda yang dinginkan tanpa berkata		√		
		17. Mampu mengucapkan nama benda yang		√		

		diinginkan			
		18. Dapat mengikuti perintah sederhana	√		
		19. Memberikan bantuan ketika dimintai tolong	√		
		20. Memahami perubahan mimik wajah	√		
		21. Memahami ungkapan emosi dari orang lain	√		
		22. Mengerti bahasa lisani	√		
		23. Dapat merespon perintah dengan lisani	√		
		24. Dapat mengikuti perintah lebih dari satu	√		
		25. Menirukan kembali perintah/intruksi yang diucapkan	√		
		26. Mengerti perintah yang diinstruksikan dengan alat bantu (pengeras suara)		√	
		27. Mengerti perintah yang diinstruksikan dengan isyarat (gestur tubuh)	√		
		28. Menunjuk orang atau benda yang dituju	√		
		29. Mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan	√		
		30. Mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu atau dibantu	√		
Memiliki kemampuan bahasa bicara dan tulisan	31. Mampu berbicara dengan lancar	√			
	32. Mampu berbicara dengan bahasa yang dimengerti		√		

		33. Mampu mengeluarkan suara ketika berbicara	√		
		34. Berbicara dengan pengucapan dan pelafalan kata yang benar	√		
		35. Berbicara dengan kata yang tidak terbolak-balik	√		
		36. Tidak mengulang-ngulang kata ketika berbicara	√		
		37. Mampu berbicara dengan kalimat yang benar	√		
		38. Mampu mengontrol suara ketika berbicara	√		
		39. Mampu menyesuaikan suara dengan keadaan lingkungan ketika berbicara	√		
		40. Berbicara dengan sopan dan bahasa yang halus	√		
		41. Mampu mengontrol emosi ketika berbicara	√		
		42. dapat meniru suara atau bunyi-bunyi yang ada disekitar	√		
		43. mampu mengutarakan keinginan dengan lisan	√		
		44. mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan apa ditanya	√		
		45. mampu menanyakan kembali instruksi yang kurang dimengerti	√		
		46. menyampaikan pesan/informasi	√		

		dengan benar kepada orang lain			
		47. mengucapkan salam ketika datang bertamu	√		
		48. menjawab salam yang dikuapkan orang lain	√		
		49. meminta izin secara lisan dengan sopan	√		
		50. mampu membaca dengan pengucapan kata yang benar	√		
		51. mampu membaca dengan intonasi yang benar	√		
		52. mampu membaca dan memahami pesan dari orang lain	√		
		53. mampu menuliskan informasi yang didengar	√		
		54. mampu menulis pesan kepada orang lain dengan bahasa yang dimengerti	√		
		55. mampu membalas pesan orang lain	√		
		56. mampu menulis surat izin dengan benar	√		
	Memiliki kemampuan interaksi sosial	57. memiliki kontak mata yang baik	√		
		58. mengenal semua anggota keluarga dan kerabat	√		
		59. mengenal orang-orang yang berada dilingkungan sekitar	√		
		60. tidak memilih-milih dalam bergaul	√		
		61. tidak mengejek atau mengolok-olok	√		

		orang lain			
		62. senyum dan bersalaman ketika bertemu dengan orang yang dikenal	√		
		63. mampu memulai pembicaraan dengan orang lain	√		
		64. menatap ketika berbicara dengan orang lain	√		
		65. selalu memberikan respon kepada lawan bicara	√		
		66. memiliki keinginan untuk ikut dalam kelompok bermain	√		
		67. berusaha berbaur dengan anggota kelompok	√		
		68. ikut andil dalam kegiatan kelompok	√		
		69. mampu memahami peran dalam kelompok	√		
		70. mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	√		
		71. berteman dengan teman sebaya	√		
		72. mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan	√		
		73. menerima ajakan orang lain melakukan suatu kegiatan	√		
		74. mengajak orang lain untuk mengikuti suatu kegiatan	√		
		75. saling bertegur sapa dengan orang-orang yang berada di lingkungan	√		
		76. mampu bekerja sama dengan	√		

		orang lain			
		77. memberikan semangat kepada teman	√		
		78. menunjukkan rasa simpati terhadap orang lain	√		
		79. menunjukkan perasaan sayang terhadap orang-orang tertentu	√		
		80. berusaha untuk akrab dengan lingkungan	√		
		81. mampu menjadi pemimpin di dalam kelompok	√		
		82. mengikuti arahan dan aturan yang dibuat	√		
		83. mampu berkomunikasi dengan orang lain secara lisan	√		
		84. mampu menghargai lawan bicara	√		
		85. mampu berbicara dengan banyak orang	√		
		86. tidak memotong pembicaraan orang lain	√		
		87. tidak mengganggu orang lain ketika sedang berbicara	√		
		88. menghargai orang lain	√		
		89. memberi bantuan kepada orang lain tanpa diminta	√		
		90. memiliki rasa empati terhadap orang lain	√		
		91. menjenguk teman yang sedang kemalangan	√		
		92. menghibur teman yang sedang kemalangan	√		
		93. dapat berbagi	√		

		dengan orang lain			
		94. tidak meminta-minta kepada orang lain	✓		
		95. bertamu kerumah orang lain dengan sopan	✓		
		96. berpamitan dengan ramah dan sopan ketika bertamu		✓	
		97. menerima tamu dengan ramah	✓		
		98. menjamu tamu dengan inisiatif sendiri	✓		
		99. meminta bantuan kepada orang lain dengan sopan		✓	
		100. memuji karya orang lain	✓		

Validasi Aitem Instrumen Dengan Ahli Transisi Dan Karir

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Lainnya: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ... Nur Aizina, Ph.D
Jabatan/Pekerjaan : ... Dosen
Instansi Asal : ... UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah di
SMALB Kota Padang
dari mahasiswa:

Nama : Rendy Amora Jofipasi
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 16729251015

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambah aspek khusus 'keterampilan dalam bekerja'
(employability skills : Seperti general work habit, quantity of work, quality of work, communication skills)
2. Item dalam Indikator kepahlawanan dibuat fokus ke 'keterampilan'
3. Menambah kriteria skor/nilai

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9/4/2018
Validator,
Nur Aizina, Ph.D

*) coret yang tidak perlu

2. Angket Instrumen Untuk Ahli Transisi dan Karir

Angket Instrumen Penelitian Pengembangan Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang

Dalam rangka penulisan Tesis untuk menyelesaikan studi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, saya Rendy Amora Jofipasi bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita Pasca Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang”. Terkait hal tersebut, diharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrumen terlampir berdasarkan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu. Jawaban yang diberikan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam penulisan tesis.

C. Identitas Responden

7. Nama responden : Nur Azizah, Ph.D
8. Nip responden :
9. Jenis kelamin : P
10. Nama instansi : UNY
11. Bidang studi : PLB
12. Lama masa kerja :

D. Kuesioner Validasi oleh Ahli Bimbingan Karir

Pentunjuk pengisian

Berdasarkan atas pengalaman dari Ibu/bapak, berilah tanda centang (✓) pada kolom kelayakan item serta alasan dari kelayakan item tersebut pada kolom keterangan.

Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Pilihan Karir

Defenisi Konseptual	Defenisi Operasional	Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan
Pengembangan instrumen asesmen pilihan karir untuk siswa tunagrahita di SMALB kota Padang. Pengembangan instrumen pilihan karir difokuskan untuk membantu guru dalam menemukan karir apa yang dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita, sehingga bimbingan karir yang akan diberikan kepada siswa tersebut sesuai dengan modal yang telah dimilikinya.	Pilihan karir merupakan suatu ekspresi atau suatu perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti oleh identifikasi berikutnya dengan stereotipe pekerjaan yang spesifik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yaitu: pengalaman dan interaksi sosial, minat dan bakat, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, serta kemandirian dalam pembuatan keputusan. setiap individu harus mampu menentukan kemana arah dan tujuan dari pengembangan karirnya. pengembangan karir yang di awali dengan menentukan pilihan dan keputusan terhadap karir. tidak tertutup juga untuk anak tunagrahita yang akan menyelesaikan jenjang pendidikan atau yang akan memasuki lingkungan pasca sekolah. Anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan berdampak kepada perkembangan mental, sosial emosional dan kemandirian. Kebanyakan dari tunagrahita lulusan SMALB hanya beberapa yang dapat menekuni bidang pekerjaan, hal ini	Minat dan Jabatan untuk Tunagrahita yang Dikembangkan Berdasarkan Teori Holland	<p><i>Tipe Kepribadian Realistik</i></p> <p>e. Asisten Montir f. Tukang Kayu/Meubel g. Buruh Bangunan h. Buruh Pabrik</p> <p><i>Tipe Kepribadian Artistik</i></p> <p>d. Tata Rias e. Tata Boga f. Tata Busana</p> <p><i>Tipe Kepribadian Sosial</i></p> <p>e. Pekerja Kebersihan Lingkungan f. Asisten Rumah Tangga g. Supir/Pembawa Moda Transportasi h. Petugas Keamaan</p> <p><i>Tipe Kepribadian Enterprising</i></p> <p>d. Sales Promotion e. Penjaga Toko f. Wirausaha</p> <p><i>Tipe Kepribadian Konvensional</i></p> <p>c. Karyawan d. Kurir/Pengantar</p>

	terjadi karena siswa tunagrahita tidak memiliki kemampuan dasar yang baik secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, berkomunikasi berkerjasama dengan orang lain, berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya. oleh karena itu perlu adanya bantuan untuk mengungkap kemampuan yang sesuai dengan arah dan pilihan karir anak tunagrahita. dengan demikian nantinya anak tunagrahita juga akan mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki melalui pilihan karir yang sesuai dengan minat dan jabatannya.		
--	---	--	--

Instrumen Minat Dan Jabatan

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Kalayakan Item			Keterangan
			Layak	Tidak	Dengan Perbaikan	
Minat dan Jabatan Tipe	Asisten Montir	1. Memiliki ketertarikan dengan dunia		✓		

Realistik		otomotif			
		2. Memiliki sedikit pengetahuan tentang dunia otomotif		✓	
		3. Mengenal alat-alat yang digunakan dalam bidang otomotif		✓	
		4. Mengenal bagian-bagian pada kendaraan		✓	
		5. Memahami intruksi-instruksi dari kepala montir		✓	
		6. Mengoperasikan kendaraan dengan benar		✓	
		7. Mengecek kondisi fungsi peranti pada kendaraan secara umum		✓	
		8. Membuka dan mengencangkan baut/mor	✓		
		9. Memilih alat-alat yang akan digunakan		✓	
		10. Membersihkan bagian-bagian kendaraan		✓	
Tukang Kayu/Meubel		11. Memiliki ketertarikan dengan meubel/furniture	✓		
		12. Senang dengan pekerjaan yang berkaitan dengan bahan kayu		✓	
		13. Memiliki sedikit pengetahuan tentang macam-macam meubel/furniture		✓	
		14. Mengenal alat-alat yang digunakan	✓		
		15. Mengetahui cara	✓		

		penggunaan alat			
		16. Memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan penggunaan alat sesuai dengan kebutuhan kerja	√		
		17. Mampu bekerja sesuai dengan instruksi	√		
Buruh Bangunan		18. Memiliki ketertarikan dengan bangunan		√	
		19. Memiliki sedikit pengetahuan tentang bangunan		√	
		20. Mengenal alat-alat yang digunakan	√		
		21. Mengetahui cara penggunaan dari alat	√		
		22. Memahami instruksi-instruksi dari kepala bangunan		√	
		23. Menyusun bahan bangunan sesuai tempatnya		√	
		24. Mengetahui berbagai jenis bahan-bahan bangunan		√	
		25. Mengetahui fungsi dan kegunaan dari bahan-bahan bangunan		√	
		26. Memahami sifat dari berbagai macam bahan bangunan		√	
		27. Mampu mengolah bahan-bahan bangunan sesuai dengan instruksi		√	
	Buruh Pabrik	28. Memiliki ketertarikan		√	

		dengan pabrik dan industri				
		29. Memiliki sedikit pengetahuan tentang pabrik dan industri		√		
		30. Mengenal alat-alat yang digunakan di pabrik		√		
		31. Melaksanakan semua prosedur pengamanan dan kebersihan sebelum bekerja		√		
		32. Mampu bekerja dalam kelompok atau persatuan		√		
		33. Memahami instruksi kerja yang diberikan		√		
		34. Disiplin terhadap pekerjaan		√		
		35. Mengecek kembali hasil dari pekerjaan		√		
		36. Merapikan bagian yang kurang rapi		√		
		37. Menjaga kebersihan selama bekerja		√		
Minat dan Jabatan Tipe Artistik	Tata Rias	38. Memiliki ketertarikan dengan tata rias dan kecantikan	√			
		39. Memiliki sedikit pengetahuan tentang tata rias dan kecantikan	√			
		40. Memiliki ketertarikan model-model rambut		√		
		41. Memiliki sedikit pengetahuan tentang model-model rambut	√			
		42. Mengenal		√		

		alat –alat rias dan kecantikan			
		43. Mengenal alat –alat salon rambut	√		
		44. Mengetahui fungsi dari setiap alat-alat	√		
		45. Memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan alat-alat rias dan kecantikan	√		
		46. Memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan alat-alat salon rambut	√		
		47. Memahami prinsip dan kegunaan alat-alat rias dan salon	√		
	Tata Busana	48. Memiliki ketertarikan dengan bentuk dan model-model busana	√		
		49. Memiliki sedikit pengetahuan tentang busana	√		
		50. Memahami berbagai maam kegunaan dari masing-masing pakaian	√		
		51. Mengetahui bahan dan dasar dari berbagai jenis busana/pakaian	√		
		52. Memiliki kemampuan dasar dalam menjahit	√		
		53. Mampu menggunting pola	√		

		54. Mampu mengoperasikan mesin jahit	√			
		55. Mampu merapikan pakaian	√			
		56. Memiliki pengetahuan tentang batik	√			
		57. Memahami fungsi dan kegunaan dari alat dan bahan membatik		√		
		58. Mampu menggunakan peralatan dalam membatik	√			
		59. Menggambar batik dengan mengikuti pola	√			
		60. Memiliki ketertarikan dengan sablon		√		
		61. Memiliki pengetahuan tentang berbagai macam warna		√		
		62. Memahami prinsip dalam pencampuran warna	√			
		63. Mencetak sablon pada kain sesuai dengan instruksi cetakan dan warna		√		
		64. Melakukan pengeringan terhadap sablon		√		
		65. Mencuci pakaian sesuai dengan karakter/jenis kain		√		
		66. Merapikan pakaian untuk di packing		√		
		67. Menyusun pakaian berdasarkan jenis	√			
Tata Boga		68. Memiliki		√		

		ketertarikan dengan tata boga			
		69. Memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis makanan	√		
		70. Senang dalam melakukan kegiatan memasak	√		
		71. Memiliki pengetahuan tentang bahan dan bumbu	√		
		72. Mengetahui fungsi dan dan kegunaan peralatan dapur	√		
		73. Mampu menggunakan peralatan dapur dengan benar	√		
		74. Mampu memilih bahan-bahan dalam membuat makanan	√		
		75. Mampu membersihkan bahan-bahan dalam membuat makanan	√		
		76. Memiliki kemampuan dasar dalam memasak	√		
		77. Memiliki ketertarikan dalam menghias makanan	√		
Minat dan Jabatan Tipe Kepribadian Sosial	Pekerja Kebersihan Lingkungan	78. Memiliki inisiatif untuk membuang sampah pada tempatnya	√		
		79. Menyukai lingkungan yang bersih	√		
		80. Senang dengan kegiatan kebersihan	√		
		81. Memahami	√		

		perbedaan bagaimana lingkungan yang bersih dan kotor				
		82. Mengenal fungsi dan kegunaan dari alat-alat kebersihan		√		
		83. Mampu mempergunakan alat kebersihan sesuai dengan kebutuhan		√		
		84. Memiliki keterampilan dalam mempergunakan alat kebersihan		√		
		85. Mampu bekerja sesuai dengan instruksi		√		
		86. Memiliki etika dalam bekerja		√		
		87. Mampu bekerja sama dengan orang lain	√			
	Asisten Rumah Tangga	88. Memiliki kedisiplinan terhadap waktu		√		
		89. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan		√		
		90. Mampu bekerja sesuai dengan instruksi		√		
		91. Mampu bersikap ramah dan santun		√		
		92. Memiliki keterampilan dalam membersihkan dan merapikan rumah	√			
		93. Mengenal macam-macam peralatan dan perabotan rumah tangga	√			
		94. Memahami	√			

		fungsi dan kegunaan dari perabotan rumah tangga				
		95. Mampu bekerja berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan	√			
Supir/Pembawa Moda Transportasi	96. Memiliki pengetahuan tentang berbagai macam alat transportasi		√			
	97. Memiliki ketertariakan dengan alat transportasi			√		
	98. Memiliki kemampuan dalam mengendarai kendaraan			√		
	99. Memiliki pengetahuan tentang fitur yang ada dikendaraan beserta kegunaannya			√		
	100. Mampu menggunakan itur pada kendaraan sesuai dengan kebutuhan berkendara			√		
	101. Memahami aturan dan tata tertib dalam berkendara			√		
	102. Memahami rambu-rambu lalu lintas secara umum			√		
	103. Memiliki kesabaran dalam berkendara	√				
	104. Memiliki ketenangan dalam mengemudi		√			

	Petugas Keamanan	105. Mampu memahami tanggung jawab		√		
		106. Memiliki kejujuran dan bisa dipercaya	√			
		107. Memiliki keberanian dalam bekerja		√		
		108. Mampu menjaga kesehatan dan kebugaran		√		
		109. Mampu bekerja berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan	√			
		110. Mampu bekerja sesuai dengan instruksi yang diberikan	√			
Minat dan Jabatan Tipe Kepribadian Enterprissing	Sales Promotion	111. Mampu berbicara dengan lancar dan jelas	√			
		112. Mampu menjaga penampilan agar terlihat rapi	√			
		113. Mampu untuk menunjukkan sikap ramah dan sopan		√		
		114. Memiliki ketertarikan dalam menggali dan menceritakan informasi kepada orang lain		√		
		115. Memiliki rasa percaya diri dan tidak pemalu	√			
		116. Mampu untuk memberikan penawaran atau mengajak orang lain	√			
	Penjaga Toko	117. Mampu berprilaku sopan		√		

		dan ramah			
		118. Mampu berkomunikasi dengan baik	√		
		119. Mampu melayani konsumen dengan baik	√		
		120. Mengerti dengan apa yang dikatakan konsumen	√		
		121. Memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab	√		
		122. Memahami nilai tukar uang	√		
	Wirausaha	123. Memiliki ide untuk menjalankan usaha sendiri	√		
		124. Memiliki keterampilan dalam memahami nilai tukar uang		√	
		125. Memahami konsep untung, laba dan modal dalam berwirausaha		√	
		126. Mampu untuk mempertimbangkan untung dan rugi		√	
		127. Mampu untuk menulis pembukuan barang		√	
Minat dan Jabatan Tipe Kepribadian Konvensional	Karyawan	128. Memiliki kedisiplinan terhadap waktu		√	
		129. Mampu bekerja berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan		√	
		130. Mampu bertanggung jawab atas	√		

		pekerjaan			
		131. Mampu bekerja sesuai dengan instruksi yang diberikan	√		
		132. Memiliki ketekunan dalam bekerja	√		
		133. Mampu mengikuti aturan kerja	√		
	Kurir/Pengantar	134. Memiliki keterampilan dalam mengendarai kendaraan	√		
		135. Memahami rambu-rambu lalu lintas	√		
		136. Memahami keselamatan dalam berkendara dan lalu lintas	√		
		137. Mampu mengingat rute perjalanan	√		
		138. Menjaga keamanan dan keselamatan barang bawaan	√		
		139. Mampu bekerja sesuai dengan instruksi yang diberikan	√		
		140. Mengerti tentang sikap tanggung jawab dalam pekerjaan	√		

Revisi Aitem Instrumen Berdasarkan Uji Coba Populasi Sampel

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Skala Kemampuan			Keterangan
			Belum mampu	Mampu dengan bantuan	Mampu dengan mandiri	
ADL	Memiliki Kemampuan Merawat Diri	101. Mampu makan sesuai dengan tatakrama yang baik dan benar				Bisa digabungkan menjadi 1 aitem yaitu: Mampu makan dan minum sesuai tata krama
		102. Mampu minum sesuai dengan tatakrama yang baik dan benar				
		103. Membersihkan dan merapikan tempat makan sebelum dan sesudah digunakan				
		104. Mampu memelihara kebersihan badan				
		105. Mampu dalam toilet training dengan mandiri				
		106. Memiliki inisiatif dalam merawat dan membersihkan tempat dan peralatan mandi				
		107. Memiliki inisiatif sendiri untuk membersihkan tubuh				
		108. Mampu menjaga dan merawat kebersihan kepala dan wajah				

		109. Mampu memelihara kebersihan organ intim				Bisa digabungkan menjadi 1 aitem
		110. Memiliki inisiatif mandi wajib untuk bersuci dari hadas				Mampu untuk menjaga kesehatan dan kebersihan organ intim
	Memiliki kemampuan mengurus diri	111. Memiliki inisiatif untuk berpakaian setelah mandi				
		112. Memiliki inisiatif dalam memilih dan menggunakan pakaian berdasarkan kebutuhan				
		113. Memakai aksesoris sesuai dengan kebutuhan				
		114. Memakai riasan wajah sesuai dengan kebutuhan				
		115. Memakai parfum dan pewangi sesuai dengan kebutuhan				
	Memiliki Kemampuan Menolong Diri sendiri	116. Mampu menghindari lingkungan yang berbahaya				Bisa digabungkan menjadi 1 aitem
		117. Memiliki proteksi terhadap benda-benda yang dapat menimbulkan				

		bahaya			
		118.Memiliki proteksi terhadap binatang berbahaya			
		119.Memiliki kehati-hatian dalam menggunakan benda berbahaya (tajam, runcing, panas, listrik)			Bisa di digabung dalam aitem sebelumnya
		120.Menyelamatkan diri ketika terjadi bencana			
		121.Menjaga kesehatan dan keselamatan diri dari cuaca ekstrim			
		122.Menjaga keselamatan dalam berlalu lintas			
		123.Menaati peraturan lalu lintas			Bisa digabung pada aitem sebelumnya
		124.Menjaga perhatian saat menyebrang jalan			
		125.Menjaga keselamatan dalam Menaiki dan menuruni tangga, ekskalator dan lift			
		126.Mengobati diri sendiri saat terkena luka ringan dengan peralatan P3K			

		127. Memiliki inisiatif untuk berobat dan mengecek kesehatan ke rumah sakit/klinik/puskesmas				Dapat digabung menjadi satu aitem yaitu: Memiliki inisiatif dalam menjaga pola hidup sehat
		128. Minum obat sesuai anjuran resep dokter ketika sakit				
		129. Memiliki inisiatif sendiri dalam menjaga pola makan				
		130. Memiliki inisiatif sendiri dalam menjaga waktu istirahat				
	Memiliki kemampuan keterampilan hidup	131. Memiliki inisiatif dalam merapikan dan menjaga kebersihan kamar				Dapat digabung menjadi 1 aitem yaitu: memiliki inisiatif dalam menjaga kebersihan rumah
		132. Memiliki inisiatif dalam merapikan dan menjaga kebersihan rumah				
		133. Memiliki inisiatif untuk mencuci pakaian yang kotor				Bisa di digabung dalam 1 aitem yaitu: memiliki inisiatif untuk mencuci dan merapikan pakaian yang sudah digunakan
		134. Memiliki inisiatif untuk Merapikan dan melipat pakaian yang sudah dicuci				
		135. Memiliki inisiatif untuk Mencuci				

		peralatan makan dan minum			
		136. Memiliki inisiatif untuk Menghemat penggunaan energi (listrik dan air)			
		137. Mampu mempergunakan uang sesuai dengan kebutuhan			
		138. Mampu untuk mempergunakan peralatan dapur			Bisa di digabung dalam 1 aitem yaitu: memiliki inisiatif dalam menggunakan dan merapikan peralatan dapur
		139. Memiliki inisiatif untuk merapikan dapur dan peralatan masak setelah digunakan			
		140. Terampil dalam memberikan layanan dan jasa yang dibutuhkan orang lain			
Memiliki kemampuan mengisi waktu luang		141. Menggunakan waktu untuk istirahat			
		142. Mengerjakan pekerjaan rumah			Dapat digabung menjadi 1 aitem: Menentukan waktu untuk bekerja dan beristirahat di rumah
		143. Menentukan waktu untuk memasak dan menyiapkan makanan			
		144. Menentukan waktu istirahat			

		145. Menentukan waktu untuk bekerja				
		146. Menetukan waktu untuk berolahraga				
		147. Menentukan waktu untuk bersantai dan menikmati hiburan				Menentukan waktu untuk bersantai dan menikmati waktu libur
		148. Memilih kegiatan di waktu libur				Bisa di digabung dalam aitem sebelumnya
		149. Berpartisipasi dalam pekerjaan di rumah dan masyarakat				
		150. Berrmain bersama teman, keluarga dan kerabat				
Total Skor :						

A. Instrumen Kemampuan Akademik

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Skala Kemampuan			Keterangan
			Belum mampu	Mampu dengan bantuan	Mampu dengan mandiri	
Kemampuan akademik	Memiliki kemampuan berhitung	101. Memiliki kemampuan dalam penyelesaian operasi hitung sederhana (penjumlahan dan pengurangan)				Bisa digabung menjadi 1 aitem: Memiliki kemampuan penyelesaian operasi hitung yang digunakan
		102. Memiliki				

		<p>kemampuan dalam penyelesaian operasi hitung lanjutan (perkalian dan pembagian)</p>				dalam kehidupan sehari-hari
		<p>103. Memiliki kemampuan dalam penyelesaian operasi hitung logika sederhana (pecahan dan nilai tukar uang)</p>				
		<p>104. Mampu Mengenal dan membedakan bentuk bangun datar yang terdapat dilingkungan (segitiga, persegi, persegi panjang lingkaran)</p>				<p>Bisa digabung menjadi 1 aitem:</p> <p>Mampu mengenal dan membedakan berbagai bentuk benda geometri</p>
		<p>105. Mampu Mengenal dan membedakan bentuk bangun ruang yang terdapat dilingkungan (kubus, balok, tabung, bola)</p>				
		<p>106. Mampu memahami perbedaan masing-masing benda geometri (bangun datar dan bangun ruang)</p>				

		107. Mampu mengenal sistem waktu (jam,menit,detik)				
		108. Memahami fungsi petunjuk waktu yang terdapat pada jam				Bisa digabung dengan aitem sebelumnya:
		109. Mengenal fungsi dan sistem nilai tukar uang				
		110. Mengetahui penggunaan dan fungsi dari alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari				
	Memiliki kemampuan bahasa	111. Mampu membaca kata tanpa mengeja				
		112. Mampu menuliskan kata tanpa ejaan				Bisa digabung menjadi 1 aitem:
		113. Menyusun kalimat berdasarkan pola SPOK				Mampu menulis kalimat dengan ejaan kata yang benar.
		114. Mampu menentukan penggunaan tanda baca pada kalimat .				
		115. Membedakan intonasi dari pengucapan kalimat tanya				

		dengan kalimat perintah				
		116. Mampu memahami isi bacaan				Bisa digabung menjadi 1 aitem:
		117. Menyimak dan menceritakan kembali wacana yang dibaca/didengar				Mampu memahami inti sari dari bacaan
		118. Mampu mengambil inti sari dari bacaan				
		119. Menceritakan pengalaman pribadi kepada orang lain				
		120. Menyampaikan informasi yang didengar dari media				
	Memiliki pengetahuan lingkungan alam dan sosial	121. Memiliki pengetahuan tentang warna				
		122. Memiliki pengetahuan tentang benda-benda yang ada disekitar				
		123. Memiliki pengetahuan tentang sistem hari dan penanggalan				
		124. Memiliki pengetahuan tentang fungsi dan bagian dari anggota tubuh				

		125. Memiliki pengetahuan tentang alat-alat transportasi darat				
		126. Mengenal hewan dan tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar				
		127. Memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis-jenis hewan				Bisa digabung menjadi 1 aitem: Mampu mengenal berbagai jenis binatang (jinak,buas, ternak dan berbahaya)
		128. Memiliki pengetahuan tentang hewan-hewan buas				
		129. Memiliki pengetahuan tentang hewan-hewan jinak				
		130. Memiliki pengetahuan tentang hewan-hewan berbisa dan berbahaya				
		131. Memiliki pengetahuan tentang cara perkembang biakan hewan				
		132. Memiliki pengetahuan tentang bagian-bagian tumbuhan				

		133. Memiliki pengetahuan tentang macam-macam tumbuhan yang dapat dimakan				
		134. Membedakan tumbuhan buah dan sayuran				
		135. Memiliki pengetahuan tentang berbagai macam tumbuhan obat				
		136. Memiliki pengetahuan tentang sistem pemerintahan				
		137. Memiliki pengetahuan tentang keberagaman suku, budaya, bahasa dan agama				
		138. Memiliki pengetahuan tentang keimanan dan tata cara beribadah				
		139. Memiliki pengetahuan tentang peraturan lalu lintas				
		140. Memiliki pengetahuan tentang fungsi dari tempat-tempat sosial				

Total Skor :	
---------------------	--

B. Instrumen Interaksi Dan Komunikasi

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Skala Kemampuan			Keterangan
			Belum mampu	Mampu dengan bantuan	Mampu dengan mandiri	
Interaksi dan komunikasi	Memiliki kemampuan bahasa pasif dan ekspresif	101. Mampu mengungkapkan ekspresi (senang, sedih, marah dan sakit)				
		102. Tersenyum dan membalas senyuman orang lain				
		103. Memiliki pengetahuan tentang berbagai macam bunyi				Mampu mengidentifikasi bunyi
		104. Mampu memahami informasi yang dengar				
		105. Mampu mengungkapkan keinginan melalui gestur tubuh				
		106. Mampu bereaksi ketika di panggil nama				
		107. Mampu mengungkapkan ekspresi sesuai dengan keadaan hati				
		108. Mampu mengungkapkan keinginan secara				

		lisan			
		109. Dapat mengikuti perintah			
		110. Memberikan bantuan ketika dimintai tolong			
		111. Memahami perubahan mimik wajah orang lain			
		112. Dapat merespon perintah dengan lisan			
		113. Mengerti perintah yang diinstruksikan dengan isyarat (gestur tubuh)			
		114. Memiliki inisiatif untuk mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan			
		115. Memiliki inisiatif untuk mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu atau dibantu			
	Memiliki kemampuan bahasa bicara dan tulisan	116. Mampu berbicara dengan lancar			
		117. Mampu berbicara dengan bahasa yang dimengerti			
		118. Mampu berbicara dengan sopan dan bahasa yang halus			

		119. Mampu mengontrol emosi ketika berbicara			
		120. Mampu mengutarakan keinginan dengan lisan			
		121. Mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan apa ditanya			
		122. Memiliki inisiatif untuk menanyakan kembali instruksi yang kurang dimengerti			
		123. Mampu menyampaikan pesan/informasi dengan benar kepada orang lain			
		124. Memiliki inisiatif untuk mengucapkan dan menjawab salam			
		125. Mampu meminta izin secara lisan dengan sopan			
		126. Mampu membaca dengan pengucapan kata dan intonasi yang benar			
		127. Mampu membaca dan memahami pesan dari orang lain			
		128. Mampu menuliskan			

		informasi yang didengar			
		129. Mampu menulis pesan kepada orang lain dengan bahasa yang dimengerti			
		130. Mampu membalias pesan orang lain			
	Memiliki kemampuan interaksi sosial	131. Memiliki kontak mata yang baik			
		132. Mampu mengenal dan berbaur dengan semua anggota keluarga dan kerabat			
		133. Mampu mengenal dan berbaur dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekitar			
		134. Mampu memberikan kesan yang baik ketika berkenalan			
		135. Mampu memberikan kesan yang baik ketika berinteraksi			
		136. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan			
		137. Mampu mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan			

		138. Mampu mengajak orang lain untuk mengikuti suatu kegiatan			
		139. Mampu menjaga siturahmi dengan orang lain			
		140. Mampu memberikan apresiasi terhadap keberhasilan orang lain			
		141. Mampu bekerja sama dengan orang lain			
		142. Memiliki rasa simpati terhadap orang lain			
		143. Memiliki perasaan sayang terhadap orang-orang tertentu			
		144. Memiliki rasa empati terhadap orang lain			
		145. Memiliki inisiatif untuk memberi bantuan kepada orang lain			
		146. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain			
		147. Mampu untuk akrab dengan lingkungan			
		148. Mampu untuk menjadi pemimpin di dalam kelompok			

		149. Mampu untuk mengikuti arahan dan aturan				
		150. Memiliki kepercayaan diri dalam bergaul dengan semua orang				
Total Skor :						

C. Instrumen Persepsi Dan Sensori Motor

Dimensi Keprilakuan	Indikator Keprilakuan	Item	Skala kemampuan			Keterangan
			Belum mampu	Mampu dengan bantuan	Mampu dengan mandiri	
Sensorik motorik	Memiliki kemampuan motorik kasar yang baik	1. Mampu melakukan aktifitas fisik yang menggunakan otot leher dengan baik				
		2. Mampu menahan beban dengan kedua tangan				
		3. Mampu melakukan aktifitas fisik yang menggunakan otot punggung				
		4. Mampu menahan tubuh dengan kedua kaki				
		5. Memiliki gerak reflek tubuh ketika dalam kondisi diam				
		6. Memiliki gerak reflek untuk				

		menghindari bahaya			
		7. Mampu melakukan aktifitas fisik yang menggunakan kekuatan otot tangan			
		8. Memiliki keseimbangan pada otot			
		9. lengan Mampu melakukan aktifitas fisik yang menggunakan kekuatan otot kaki			
		10. Memiliki keseimbangan pada otot kaki			
		11. Mampu menyalurkan tenaga pada otot lengan			Sudah terwakilkan pada nomor-nomor sebelumnya
		12. Mampu menyalurkan tenaga pada kaki			
		13. Mampu menyalurkan tenaga pada otot punggung dan bahu			
		14. Mampu menjaga keseimbangan ketika melakukan aktifitas fisik			
		15. Mampu menjaga keseimbangan ketika membawa beban			

	Memiliki kemampuan motorik halus	16. Mampu melakukan aktifitas fisik yang menggunakan gerakan jari dan pergelangan tangan				
		17. Mampu menyalurkan tenaga pada otot yang terdapat pada jari dan pergelangan tangan				
		18. Mampu membedakan tekstur dengan perabaan				
		19. Mampu mengoperasikan penggunaan alat-alat dengan kekuatan jari				Sudah terwakilkan pada nomor-nomor sebelumnya
		20. Mampu menahan beban dengan otot jari dan pergelangan tangan				Sudah terwakilkan pada nomor-nomor sebelumnya
		21. Mampu mengikuti pola ketika melakukan aktifitas fisik dengan alat				
		22. Mampu menjaga keseimbangan ketika melakukan aktifitas fisik yang menggunakan kemampuan otot jari dan pergelangan tangan				Sudah terwakilkan pada nomor-nomor sebelumnya
		23. Memiliki gerak reflek ketika melakukan perabaan				

	Memiliki kemampuan persepsi	24. Mampu menjaga pandangan agar tetap fokus				
		25. Mampu mengarahkan pandangan kepada hal-hal yang menarik perhatian				
		26. Mampu memberikan reaksi terhadap ransangan				
		27. Mampu membedakan berbagai bentuk ransangan				
		28. Mampu membedakan benda berdasarkan bentuk, warna, tekstur dan ukuran suatu benda				
		29. Mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, tekstur dan ukuran suatu benda				
		30. Mampu memahami instruksi				
		31. Mampu membedakan ukuran suatu benda (berat,panjang dan dimensi)				
		32. Mampu merasakan perbedaan suhu				
		33. Mampu membedakan rasa melalui pengecapan				
	Koordinasi mata dengan	34. Mampu melakukan aktifitas fisik yang				

	anggota gerak	menggunakan koordinasi mata dan tangan				
		35. Mampu melakukan aktifitas fisik yang menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan alat				
		36. Mampu meletakkan benda berdasarkan tempatnya				
		37. Mampu mengambil dan meletakkan benda yang berada pada jangkauan tinggi				
		38. Mampu melakukan aktifitas fisik yang menggunakan koordinasi mata dan kaki				
		39. Mampu melempar benda mengenai target				
		40. Mampu menirukan gerakan yang diinstruksikan				
		41. Mampu menangkap benda yang diarahkan				Sudah terwakilkan pada nomor-nomor sebelumnya
		42. Mampu menendang benda mengarah ke target				
		43. Mampu melakukan kegiatan ang menggunakan aktifitas koordinasi				

		mata dan tangan dengan mengikuti alur/pola				
		44. Mampu melakukan kegiatan ang menggunakan aktifitas koordinasi mata dan kaki dengan mengikuti alur/pola				
		45. Mampu menghindari halangan				
		46. Mampu menirukan gerakan menari				Sudah terwakilkan pada nomor-nomor sebelumnya
		47. Mampu mengejar benda yang dilihat				
		48. Mampu melakukan aktifitas koordinasi anggota gerak mengikuti petunjuk yang dilihat				
Total Skor:						

INSTRUMEN ASESMEN PILIHAN KARIR

UNTUK SISWA TUNAGRAHITA

